Pesantren

al Hilal
LAZISWAF

EKSPEDISI SEBAR WAKAF QURAN SUMATERA

Misi Mulia Menebar Kalam Ilahi,
Lebih Dari 220.000 Eksemplar Quran, Iqro Dan Buku Islam,
Serta Lebih Dari 2800 Penerima Manfaat Hingga Pelosok Sumatera.

Judul Buku:

Penulis:
Aisyah Maulidawati
Elis Parwati
Nafisah Samratul F

Editor:
Indra Rizki Prabowo

Perancang Sampul & Tata Letak:
Indra Rizki Prabowo

Diterbitkan oleh:

• *Kata Pengantar*

Segala puji dan syukur tim penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., keluarga dan sahabat-sahabatnya. *Amma ba'du*.

Alhamdulillah wa syukurillah, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga buku dokumenter yang berjudul,"*Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*" ini dapat kami selesaikan dengan baik. Kami berharap, buku ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca terkait dengan bagaimana perjalanan penyaluran wakaf Quran titipan dari para donatur dan pewakif setia LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Serta sebagai salah satu alat untuk menadabburi firman Allah dalam Al Quran Surat Al – Imran ayat 92 yang berbunyi, *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya..."*

Selain dalam QS Al Imran, Nabi Muhammad Saw juga pernah bersabda seperti dalam Hadis Riwayat Muslim. "Ketika anak Adam mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." Dalam hadis tersebut, para ulama menafsirkan sedekah jariyah (yang mengalir pahalanya) yang dimaksud mengarah pada makna wakaf. Sebab, wakaf merupakan satu-satunya bentuk sedekah yang dapat dimanfaatkan secara permanen oleh penerimanya.

Dalam hal ini, aturan harta yang diwakafkan dibekukan pemanfaatannya (tasarufnya) sesuai dengan hal - hal yang diperkenankan dalam syariat Islam. Khususnya wakaf Quran yang menjadi fokus utama dalam buku dokumenter ini. *Insya Allah*, siapa pun, kapan pun dan di mana pun orang-orang baik telah ikut berkontribusi dalam wakaf Quran akan terus mendapatkan pahalanya selama Mushaf Quran yang telah diwakafkan senantiasa dimanfaatkan oleh orang-orang untuk beribadah atau berkegiatan dengan Mushaf Quran tersebut.

Begitu pula atas limpahan kesehatan dan kesempatan yang Allah SWT karuniakan kepada kami, sehingga buku dokumenter ini dapat kami susun melalui beberapa sumber yakni melalui wawancara tim pelaksana *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, berserta laporan kegiatan dalam bentuk dokumentasi foto dan video yang telah dikumpulkan oleh tim selama dalam perjalanan maupun media melalui media internet untuk informasi tambahan lainnya. Dengan ini kami harap para pembaca juga dapat ikut merasakan euforia dari kisah-kisah menyenangkan, menginspirasi, hingga mengharukan dari berbagai momentum yang telah dilalui oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami semangat dan motivasi dalam penulisan buku ini. Kepada keluarga kami yang telah memberikan banyak kontribusi bagi kami, LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang telah mempercayakan kami untuk mengabadikan momen sakral ini ke dalam sebuah buku dokumenter, tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang telah menjadi bagian dari buku ini, orang-orang baik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk kami

wawancara dalam waktu yang tidak sebentar, juga kepada teman-teman seperjuangan yang membantu kami dalam berbagai hal.

Demikianlah buku ini kami buat. Harapan kami, berbagai pengalaman dan kisah unik dalam buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tiada yang sempurna di dunia, melainkan Allah SWT. Tuhan Yang Maha Sempurna, karena itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam buku ini terdapat banyak kekurangan atau ada ketidaksesuaian peristiwa yang kami angkat, baik itu dalam penulisan maupun segi penyampaian. Kami menerima kritik dan saran seluas-luasnya dari pembaca agar bisa membuat karya yang lebih baik lagi pada kesempatan berikutnya.

Bandung, Februari 2023

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Kaleidoskop Sebar Wakaf Quran Al Hilal 8

- Sejarah Perjalanan Sebar Wakaf Quran Al Hilal 9
- Sekilas Tentang Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera 15
- Apakah Tim Pernah Survei Ke Sumatera? 16
- Rute & Jarak Yang Ditempuh Dalam Ekspedisi SWQ Sumatera 17
- Mekanisme Penyaluran Wakaf Quran 20
- Adakah Kriteria Khusus Untuk Penerima Manfaat? 23
- Bagaimana Ratusan Ribu Wakaf Quran Tiba Di Lokasi Tepat Waktu? 23
- Cerita Dibalik Truk Ekspedisi Swq Sumatera 25
- Infografis Penyaluran Wakaf Quran Sumatera 2022 28

JILID SATU

Tim Satu 32

- Mulai Melangkah Dalam Kebaikan 32
- Mencicipi Kelezatan Pindang Baung 38
- Sedekah Bisa Bikin Bahagia 40
- Dimulai Dari Nuansa Islami Hingga Keunikan Nuwo Sesat 42
- Lillah, Fillah, Billah 45
- Gunung Kudaki, Laut Kusebrangi, Masjid Kuberi Quran 48
- Sudah Seberapa Dekat Kita Dengan Al Quran? 52
- Terus Melangkah Di Jalan Kebaikan, Meski Harus Berdarah-Darah 56
- Potret Nyata Indahnya Toleransi Antar Agama 60
- Terbentur, Terbentur, Terbentuk 62
- Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Satu 68

Tim Dua 69
- Silaturahmi Dengan Datuak Marajo 69
- Eksotisme Anugerah Dari Sang Pencipta Lembah Anai 71
- Rumah Gadang & Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka 72
- Luka Mendalam Di Pasaman 75
- Al Quran, Surat Cinta Sepanjang Masa 78
- Akhir Dari Sebuah Perjalanan 82
- Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Dua 84

JILID DUA

Tim Tiga 86
- Dengan Segala Usaha Dan Doa, Semua Kendala Bisa Teratasi 86
- Dari Mereka, Kami Belajar 88
- Berbicara Tentang Dayah 91
- Apapun Makanannya Saya Makan 92
- Museum Tsunami Aceh, Museum Kebanggaan Warga Jawa Barat! 93
- Aceh Dan Segala Keindahannya 94
- Hikmah Dibalik Layar 97

Tim Empat 98
- Tentang Kita, Yang Jauh Dari Rumah Untuk Ummat 98
- Nyatanya Ada Makna Dan Pelajaran Dari Setiap Perjalanan 102
- Healing, Caring, Loving 104
- Sumatera Dengan Keindahannya, Aceh Dengan Sejuta Ceritanya 106
- Hikmah Dari Sebuah Perjalanan Panjang, Demi Ummat 108
- Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Tiga & Tim Empat 110

Tim Lima 111
- Berdakwah Di Kota Paris Van Sumatera 111
- Dibalik Kunjungan Yang Menyenangkan 113
- Menjaga Cahaya Al Qur'an Untuk Muslim Minoritas 117
- Tersebab Lillah, Berhargalah Semua Lelah 119
- Ketika Amal Dibayar Kontan 121
- Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Lima 123

Tim Enam 124
- Merayakan Hari Raya Di Pulau Orang 124
- Penyaluran Pertama Wakaf Quran Di Masjid Ar Rahman, Riau 125

• Persiapan Perjalanan Dari Riau Menuju Jambi 125
• Penyaluran Quran Di Sepanjang Perjalanan Dari Riau Menuju Jambi 126
• Penyaluran Wakaf Quran Di Rengat, Jambi 131
• Bantuan Guru Ngaji Saat Penyaluran Wakaf Quran 133
• Penyaluran Wakaf Quran Pondok Pesantren Daarul Musthofa 134
• Penyaluran di Yayasan Baitul Huffaz Puspita, Jambi 138
• Momen Tim Enam Diberi Hadiah Oleh Ibu-Ibu Majelis Taklim 142
• Qur'an & Qurban Untuk Banyuasin, Sumatera Selatan 143
• Bersiap Menuju Ke Arah Talang Kemang (Tempat Qurban Al Hilal) 143
• Perjalanan Dari Penginapan Menuju Ke Desa Talang Kemang 145
• Merayakan Idul Adha Di Desa Talang Kemang, Sumatera Selatan 149
• Hal Menarik Selama Perjalanan Tim Enam 152
• Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Enam 154

Tim Tujuh 155
• Inilah Awal Perjalanan Terakhir Kami Di Sumatera 155
• Banyak Inspirasi, Banyak Kisah Yang Menyentuh Hati 156
• Rela Tempuh Perjalanan Sulit Demi Al Quran 160
• Terimakasih! Berkat Kalian Kami Banyak Belajar 162
• Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Tujuh 166

Sumatera, Satu Pulau Sejuta Cerita 167
• Tentang Sabar Dan Syukur 167
• Dibalik Rangkaian Cerita Ada Suatu Penyesalan? 169
• Ikhtiar Tanpa Meminta 171
• Tetap Bersyukur Tanpa Protes Pada Proses 172
• Keajaiban Safar 173
• Ucapan Terimakasih 176

COMPANY PROFILE LAZISWAF PESANTREN AL HILAL

• Profil LAZISWAF Pesantren Al Hilal 184
• Visi LAZISWAF Pesantren Al Hilal 184
• Misi LAZISWAF Pesantren Al Hilal 185
• Struktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal 185
• Legalitas LAZISWAF Pesantren Al Hilal 186
• Program LAZISWAF Pesantren Al Hilal 190
• Infografis Penyaluran LAZISWAF Pesantren Al Hilal 191

KALEIDOSKOP
SEBAR WAKAF QUR'AN AL HILAL

Target Penyebaran Wakaf Qur'an Sumatera
& Wilayah Penyebaran Quran Selama 2014 - 2022

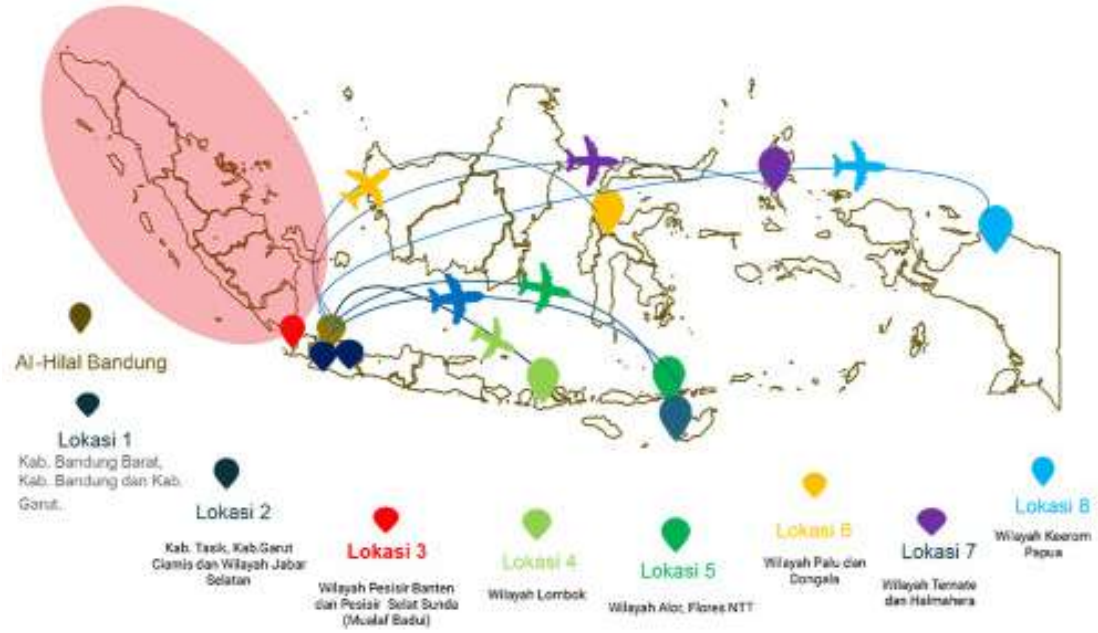

- ***Sejarah Perjalanan Sebar Wakaf Quran Al Hilal***

Sebar Wakaf Quran merupakan salah satu program utama Yayasan LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Al Quran yang terkumpul dari titipan para donatur akan disalurkan ke masjid, madrasah, pesantren, anak yatim dan dhuafa di berbagai daerah yang membutuhkan. Dalam program ini tak hanya berbagi manfaat berupa Al Quran saja, bantuan berupa Iqra dan buku-buku Islam pun juga disalurkan untuk saudara muslim yang membutuhkan Al Quran karena masih mengalami keterbatasan Al Quran atau bahkan karena kondisi Al Quran yang mereka miliki sudah tidak layak.

Pada tahun 2014 Al Hilal mulai membentuk program Sebar Wakaf Quran. Dalam program ini Al Hilal membuka tempat bagi siapa pun yang ingin berpartisipasi untuk menitipkan wakaf Quran yang akan disalurkan ke wilayah pelosok Indonesia sebagai upaya agar seluruh umat muslim tetap senantiasa selalu dekat dengan Al Quran serta semakin memperkuat tali persaudaraan dengan sesama muslim. Awalnya Sebar Wakaf Quran ini pendistribusiannya masih dalam skala kecil dengan jumlah seadanya dan tidak terlalu banyak. *Alhamdulillah*, sejak didirikan, mulai banyak teman-teman yang berkontribusi dan banyak juga relawan yang ikut berpartisipasi dalam pendistribusiannya.

2014

Terhitung sejak tahun 2014, setiap tahunnya Al Hilal telah menyalurkan puluhan ribu wakaf Quran untuk berbagai daerah di Indonesia. Diawali dengan membagikan wakaf Quran ke daerah Cisarua, Bandung Barat pada tahun 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan Ramadhan bersamaan dengan acara Buka Bersama Peduli Yatim.

2015

Selanjutnya Sebar Wakaf Quran mulai menyebar ke daerah yang berada di luar Bandung. Dimulai di Kampung Buleud, Tarogong, Garut pada awal tahun 2015, Ciwidey, Ciamis dan Pangandaran di tahun yang sama dengan membagikan ribuan Al Quran ke masjid-masjid yang masih kekurangan Al Quran.

2016

Setelah membagikan wakaf Quran ke masjid, mushola dan pesantren di Desa Bojongpicung dan Sukaratu Cianjur, Al Hilal mencanangkan program Wakaf Quran Nusantara. Pendistribusian wakaf Quran mulai menyebar lebih luas lagi ke wilayah di luar Pulau Jawa agar lebih banyak lagi penerima manfaatnya. Mushaf Quran yang diwakafkan oleh para donatur dititipkan ke beberapa kerabat yang kebetulan pada saat itu akan melakukan perjalanan ke luar Jawa. Al Hilal mulai melakukan program Sebar Wakaf Quran dalam skala besar di luar Jawa yaitu Pulau Alor, dengan saudara muslim dan mualaf di beberapa pulau dan wilayah pelosok di Alor sebagai target sasaran penyaluran. Di tahun tersebut Al Hilal mulai membagikan Al Quran dengan jumlah yang relatif cukup banyak.

Ekspedisi Sebar Wakaf Quran di Pulau Alor

Santri Penerima Manfaat Wakaf Quran Al Hilal di Alor

Kurang lebih satu pekan lamanya tim berada di Pulau Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pulau terpencil yang terpisah dari pulau induk, dimana listrik dan sinyal masih sangat sulit ditemukan. Antara penduduk muslim dan non muslim hidup berdampingan, tetapi mayoritas non muslim. Meskipun demikian semangat mereka untuk menghidupkan ayat-ayat suci Al Quran sangat besar. Saat itu jumlah yang disalurkan baru mencapai 1200 Mushaf Quran, dengan dibantu kerabat dari Kupang, *Alhamdulillah* wakaf Quran pun berhasil disalurkan kepada para penerima manfaat.

2017

Awal tahun 2017, Al Hilal mulai membagikan wakaf Quran Sindangkerta Bandung serta luar Pulau Jawa yaitu Aceh, Ternate dan di pedalaman Halmahera, Maluku Utara di pertengahan tahun. Akhir tahun 2017 ditutup dengan membagikan Al Quran di sepanjang Jawa Barat bagian selatan.

2018

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Al Hilal kembali membagikan Al Quran yang diwakafkan oleh para donatur. Tepatnya di wilayah Subang, Pangalengan, Flores Nusa Tenggara Timur, dan yang terakhir adalah Lombok Nusa Tenggara Barat salah satu tempat yang pada masa itu terdampak gempa bumi. Hingga saat ini kejadian tersebut begitu menyisakan duka yang mendalam bagi tanah air. Gempa bumi yang terjadi di pertengahan tahun 2018 ini banyak memakan korban, kerusakan ekosistem dan masih banyak lagi lingkungan lainnya yang terdampak.

Akan tetapi, di tengah bencana yang hebat masih ada pertolongan Allah SWT yang menunjukkan kekuasaan-Nya dengan masih berdirinya masjid-masjid dan pondok pesantren penghafal Al Quran. Hingga saat ini kejadian tersebut begitu menyisakan duka yang mendalam bagi tanah air. Gempa bumi yang terjadi di pertengahan tahun 2018 ini

Doa Bersama Ketika Akan Menyebarkan Quran & Bantuan Lainnya Di Lombok

banyak memakan korban, kerusakan ekosistem dan masih banyak lagi lingkungan lainnya yang terdampak. Akan tetapi, di tengah bencana yang hebat masih ada pertolongan Allah SWT yang menunjukkan kekuasaan-Nya dengan masih berdirinya masjid-masjid dan pondok pesantren penghafal Al Quran.

Namun, tak sedikit dari mereka yang Al Qurannya hilang dan rusak terkena puing-puing reruntuhan bangunan. Meskipun demikian, para korban tetap semangat untuk membaca dan menghafal Al Quran. Bagaimana tidak? Al Quran merupakan obat hati yang mampu menjadi pelipur lara di tengah gempa bumi yang sempat menimpa Lombok ini. Berbekal tekad dan keyakinan untuk membantu saudara muslim terdampak bencana, LAZISWAF Pesantren Al Hilal pun begerak membagikan Al Quran dengan program "**1 RUMAH 1 QURAN UNTUK LOMBOK**". Al Hilal mengirim 3 tim Sebar Wakaf Quran untuk melakukan perjalanan menuju Lombok, Nusa Tenggara Barat. Membawa lebih dari 10.000 Al Quran serta 1.100 Iqra untuk disalurkan kepada warga terdampak di pengungsian.

2019 Palu

Perjalanan tim LAZISWAF Pesantren Al Hilal dalam program Sebar Wakaf Quran tak berhenti sampai disini, Al Hilal masih senantiasa menjalankan amanah dengan membagikan Al Quran titipan dari para pewakif untuk disalurkan kepada masjid yang membutuhkan. Terutama daerah pelosok dan daerah yang terkena musibah.

Kisah pilu di Lombok pun masih belum berakhir, gempa bumi kembali mengguncang diikuti tsunami yang melanda Pantai Barat, Pulau Sulawesi, Indonesia Bagian Utara pada tanggal 28 September 2018. Gempa dan tsunami ini berhasil meluluhlantakkan Palu dan Donggala. Akibatnya, beberapa saat setelah puncak gempa terjadi muncul gejala likuefaksi (pencairan tanah) yang memakan banyak korban jiwa dan material.

Gempa dan tsunami ini berhasil meluluhlantakkan Palu dan Donggala. Akibatnya, beberapa saat setelah puncak gempa terjadi muncul gejala likuefaksi (pencairan tanah) yang memakan banyak korban jiwa dan material. LAZISWAF Pesantren Al Hilal pun turut

andil dalam membantu saudara-saudara di Palu, yaitu dengan membagikan 3.000 Al Quran untuk para pengungsi muslim yang berada di Palu, Sigi dan Donggala.

2020

Tahun 2020 rencananya akan dilaksanakan Sebar Wakaf Quran yang monumental, yaitu dengan melaksanakan tour perjalanan sepanjang Pulau Sumatera mulai dari Provinsi Lampung hingga Aceh. *Qadarullah*, wabah Covid-19 masuk dan menyebar di Indonesia. Saat itu, pemerintah mengeluarkan himbauan agar masyarakat tidak berpergian jauh, social distancing, & peraturan lainnya untuk mengurangi resiko penularan. Sehingga, rencana yang telah direncanakan rupa tidak dapat terlaksana.

Akan tetapi, batalnya pelaksanaan Sebar Wakaf Quran keliling Sumatera tak menjadikan Al Hilal berhenti menebarkan kebaikan. Selama tahun 2021 Al Hilal dapat membagikan 50.000 wakaf Quran yang dititipkan oleh para donatur untuk disalurkan langsung kepada santri di pesantren, rumah tahfidz madrasah dan tempat belajar lainnya Se-Bandung Raya, Jawa Barat dan Banten, serta beberapa wilayah pelosok lainnya.

Tim Tengah Melaksanakan Program Qurban Idul Adha di Kabupaten Keerom, papua bersama warga sekitar

Silaturahmi Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah di Jayapura

Tim Sebar Wakaf Quran Al Hilal bersama para santri di Keerom, Papua

Tim Tengah Melalui Salah Satu Medan Perjalanan Yang Cukup Sulit Untuk Menyalurkan Quran

Papua

Tahun 2019 merupakan perjalanan terjauh selama enam tahun terakhir dalam Sebar Wakaf Quran yang pernah dilaksanakan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Penyaluran wakaf Al Quran dilaksanakan mulai dari ujung timur Indonesia, Bumi Cendrawasih Papua atau yang dikenal Irian Jaya, bahkan sampai dengan perbatasan Indonesia – Papua Nugini.

Al Hilal menyalurkan wakaf Quran untuk saudara muslim dan mualaf di Papua bersamaan dengan waktu pelaksanaan qurban tahun 2019 yang dilaksanakan di beberapa distrik di Kabupaten Keerom, Papua. Selain Qurban, Laziswaf Al Hilal pun turut melaksanakan Program Qurban Idul Adha di Kabupaten Keerom, Papua.

2021

Selama masa pandemi Covid-19 masih berlangsung, Al Hilal tak henti-hentinya menebarkan manfaat khususnya untuk saudara muslim. Pada 12 Januari 2021 hingga 20 Januari 2021 tim kembali membagikan 50.000 wakaf Quran untuk saudara muslim dan mualaf di wilayah Lampung. Setelahnya, Al Hilal terus dan terus membagikan Al Quran ke berbagai wilayah, entah itu di wilayah Jawa Barat atau pun luar Pulau Jawa. Hingga akhirnya pandemi Covid-19 mulai mereda, rencana yang sempat tertunda pun dapat terwujudkan.

Pembagian Quran Untuk Mualaf Pedalaman Baduy, Banten

2022 – sekarang

Berbagai manfaat berupa Mushaf Quran, Iqra dan buku-buku Islam terus Al Hilal salurkan kepada para penerima manfaat di berbagai wilayah, khususnya untuk anak yatim, santri penghafal quran dan dhuafa. Tepatnya dimulai pada 24 Februari 2022 hingga 18 Juli 2022, Al Hilal mengirimkan 7 tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* untuk membagikan 500.000 wakaf Quran 50.000 Iqra dan buku- buku Islam yang dititipkan oleh para donatur. Setelah program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* selesai, Al Hilal masih terus beristiqomah berbagi manfaat berupa wakaf Quran untuk saudara muslim di berbagai wilayah. Bahkan, di tahun 2022 pun Al Hilal menyalurkan sejumlah Mushaf Quran Braile untuk para tahfidz tunanetra di Tasikmalaya. Dan masih banyak lagi para santri tahidz, anak yatim dan dhuafa yang telah menerima manfaat berupa Mushaf Quran, Iqra dan buku-buku islam titipan para donatur dan pewakif setia LAZISWAF Pesantren Al Hilal.

Insya Allah, program Sebar Wakaf Quran ini akan terus dilaksanakan, agar cahaya Al Quran terus menerangi seluruh umat muslim di berbagai wilayah. *Jazakumullahu Khairan Katsiran* kepada seluruh donatur yang telah berkontribusi dalam program Sebar Wakaf Quran LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Semoga amalan sedekah yang telah diberikan menjadi investasi terbaik bagi para donatur di akhirat kelak. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin*

• *Sekilas Tentang Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*

Cerita demi cerita yang penuh dengan kesan, mengajak kita untuk memahami setiap wilayah yang berbeda. Sepanjang perjalanan yang ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih enam tahun, pendistribusian wakaf Quran berada di Wilayah Indonesia Bagian Timur. Al Hilal pun bertekad untuk lebih luas lagi dalam menebar kebermanfaatan. Tim pun mulai mencari tempat lain yang terletak di Wilayah Indonesia Bagian Timur lainnya sebagai referensi.

Setelah menyisir Pulau Alor, kemudian manfaat berupa Mushaf Quran pun tersebar lebih luas lagi ke wilayah Ternate, Halmahera hingga ke Lombok bertepatan dengan bencana gempa yang terjadi di wilayah Lombok, kemudian Papua.

Sepulang dari Lombok dan Papua, Al Hilal mulai berkeinginan untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang sangat sulit sekali sampai saking sulitnya, hal itu hanya bisa dilakukan satu kali selama seumur hidup. Disitulah mulai tercipta rencana untuk menyisir Wilayah Indonesia Bagian Barat.

Potret Quran Rusak Yang Kerap Ditemui Oleh Tim Selama Ekspedisi

Berbekal referensi yang didapat dari media *online* serta sebuah motivasi untuk dapat melaksanakan perbuatan yang hanya bisa dilakukan sekali dalam seumur hidup, "Mumpung kita ada umur, mumpung kita ada tenaga. Yuk, kita melakukan suatu perbuatan suatu kegiatan yang sangat besar dan sangat sulit dimana kita hanya bisa mengerjakan itu sekali dalam seumur hidup," ungkap Hendra Setiawan selaku Ketua Yayasan Al Hilal.

Mengingat kebutuhan Al Quran di wilayah Indonesia yang masih belum terpenuhi, entah itu karena terbatasnya jumlah penerbit yang menyediakan Mushaf, terbatasnya kemampuan percetakan dan tenaga pentashih yang masih kurang. Sehingga jumlah Al Quran yang dicetak pun masih di bawah angka yang dibutuhkan oleh masyarakat muslim di Indonesia yang saat itu masih terhitung sekitar 200 juta orang. Atau bahkan mungkin ada sebagian besar masyarakat muslim yang masih kesulitan mendapatkan Al Quran karena masalah ekonomi atau masyarakat minoritas muslim dan masyarakat muslim yang tinggal di wilayah terpencil sehingga mereka kesulitan

untuk mendapatkan Al Quran yang lebih layak.

Hingga akhir tahun 2019 lalu, tercetuslah ide untuk keliling Sumatera untuk membagikan sebanyak 500.000 wakaf Quran, 50.000 Iqra dan buku-buku islam. Mulanya dalam pelaksanaan Ekpedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini hanya terdiri dari 2 tim saja. Tim akan memulai perjalanan dari Bandung ke Lampung hingga Banda Aceh. Kemudian, dari Banda Aceh kembali lagi ke Lampung. Berbeda dengan Wilayah Indonesia Bagian Timur yang hanya membutuhkan waktu sekitar tujuh hingga sepuluh hari untuk menyalurkan wakaf Quran kepada penerima manfaat, di wilayah Sumatera ini tim berencana akan berkeliling tanpa henti. Saat itu tim memprediksi waktu untuk penyaluran di Sumatera kurang lebih selama 3 bulan tanpa putus.

Saat itu, tim sudah mempersiapkan diri dan segala keperluan lainnya untuk melaksanakan Sebar Wakaf Quran keliling di Pulau Sumatera. Tim merencanakan keberangkatan akan dilaksanakan setelah lebaran tahun 2020. Namun, *Qadarullah* di bulan Maret tahun 2020 silam, pemerintah mengumumkan adanya pandemi Covid-19 hingga akhirnya pelaksanaan Sebar Wakaf Quran Sumatera pun sempat tertunda.

Strategi yang sudah tersusun rapi sedemikian rupa pun akhirnya berubah. Tim yang tadinya berencana berangkat setelah lebaran tahun 2020 lalu, memutuskan untuk mundur sampai batas waktu dimana pandemi Covid-19 ini berakhir. Hari demi hari, pekan demi pekan, hingga akhirnya sampai di bulan Desember 2020 pandemi Covid-19 tak kunjung berhenti.

Rasa khawatir pun semakin mendominasi ketika kasus Covid-19 yang pada saat itu seharusnya mulai menurun, tetapi malah sebaliknya. Dari waktu ke waktu kasus Covid-19 semakin meningkat. Pendapatan serta kondisi kesehatan masyarakat hampir di seluruh negara khususnya Indonesia mengalami penurunan yang tajam.

Pandemi Covid-19 ini pun telah banyak memakan korban jiwa, para pejuang garda terdepan pun mulai berguguran ketika mencoba mensiasati bagaimana caranya kondisi masyarakat kembali membaik. Tak sedikit juga dari kalangan masyarakat biasa yang ikut berguguran.

• *Apakah Tim Pernah Survei Ke Sumatera?*

Di tengah Pandemi Covid-19 yang masih belum mereda, tim sempat melakukan uji coba ke sekitar wilayah Lampung, itu pun hanya menyisir setengah wilayah saja. Tim pun berangkat pada tanggal 12 Januari 2021 untuk melakukan uji coba mengenai situasi kondisi di lapangan. Sebelumnya, tim tidak pernah melakukan survei secara langsung ke lokasi.

Tim hanya melakukan survei secara *online* melalui *Google*, atau media sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, atau media sosial lainnya untuk mencari informasi seputar kondisi Lampung dan wilayah lainnya di Pulau Sumatera. Mayoritas anggota tim terdiri dari orang-orang yang belum pernah ke Sumatera. Bahkan Hendra Setiawan selaku Ketua Yayasan Al Hilal sendiri pun mengaku bahwa beliau pernah ke Lampung itu pun pada tahun 1997.

Sehingga ketika datang kembali ke Lampung pada tahun 2021, kondisi di Lampung pun sudah sangat jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya.

Akhirnya tim memutuskan untuk mencoba berkeliling Lampung selama hampir dua pekan. Hanya berbekal sejumlah informasi yang didapat dari media *online*, juga dari grup *Whatsapp* yang sempat dibuat dari jauh-jauh hari sebelum keberangkatan di tahun 2021. Dimana anggota grup tersebut terdiri dari perwakilan di setiap kabupaten yang berada di seluruh Sumatera. Maka dengan itu, tim dapat memperoleh data dan melihat mana kabupaten yang benar-benar membutuhkan banyak Al Quran lebih banyak dan mana yang sedikit.

• *Rute & Jarak Yang Ditempuh Dalam Ekspedisi SWQ Sumatera*

Setelah merintis perjalanan uji coba di setengah wilayah Lampung selama dua pekan pada bulan Januari tahun 2021, tim pun kembali ke Bandung. Penambahan kasus Covid-19 di Indonesia masih mengalami pasang surut. Sehingga, tim masih belum bisa menjalankan misinya untuk melaksanakan Ekspedisi Sebar Wakaf Al Quran di Pulau Sumatera sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam dua tahun terakhir, virus yang bermula dari Kota Wuhan, China itu pun bermutasi menjadi varian baru dimulai dari varian Delta hingga Omicron yang melonjak secara signifikan setiap harinya. Terlepas dari itu, dua tahun masa pandemi pun dirasa sudah cukup. Semakin banyak pembicaraan tentang banyak negara yang sudah mengklaim dalam proses transisi dari pandemi menuju Endemi.

Rapat Persiapan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera

Alhamdulillah wa syukurillah, akhirnya *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dapat

mulai dilaksanakan. Dari yang mulanya hanya akan mengirim dua tim saja yang berangkat, strategi pun berubah hingga akhirnya menjadi tujuh tim yang dipecah lagi menjadi Jilid Satu dan Jilid Dua dan berangkat mengikuti jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Tepat dua hari setelah Milad ke-20 Pesantren Al Hilal dan Milad ke-10 LAZISWAF Pesantren Al Hilal pada tahun 2022, tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Satu memulai perjalanannya untuk menyalurkan wakaf Quran titipan dari para donatur dan pewakif setia kepada para penerima manfaat di Pulau Sumatera.

Tepat pada 24 Februari 2022 hingga 17 Maret 2022 Tim Satu dan Tim Dua *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* telah menyalurkan Al Quran, Iqra, dan buku Islam di Pulau Sumatera. Tim Satu berangkat pada tanggal 24 Februari 2022 dengan menggunakan armada 2 mobil operasional. Dari yang mulanya hanya akan mengirim dua tim saja yang berangkat, strategi pun berubah hingga akhirnya menjadi tujuh tim yang dipecah lagi menjadi Jilid Satu dan Jilid Dua dan berangkat mengikuti jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tepat dua hari setelah Milad ke-20 Pesantren Al Hilal dan Milad ke-10 LAZISWAF Pesantren Al Hilal pada tahun 2022, tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Satu memulai perjalanannya untuk menyalurkan wakaf Quran titipan dari para donatur dan pewakif setia kepada para penerima manfaat di Pulau Sumatera. Lalu pada 24 Februari 2022 hingga 17 Maret 2022 Tim Satu dan Tim Dua *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* telah menyalurkan Al Quran, Iqra, dan buku Islam di Pulau Sumatera.

Tim Satu berangkat pada tanggal 24 Februari 2022 dengan menggunakan armada 2 mobil operasional. Tim Satu yang berangkat yaitu: Iwan Setiawan (Direktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal), Hanafi, Tri Eka Shofyandi, dan Fajar Maulana. Perjalanan Tim Satu dimulai dari Bandung menuju Lampung, Bengkulu, hingga Padang. Selanjutnya, Tim Dua meneruskan misi menyebarkan wakaf Quran ke daerah Sumatera Barat, Sumatera Utara, Pulau Nias, hingga Medan.

Tim Dua terdiri dari anggota yaitu: Hendra Setiawan (Ketua Yayasan Al Hilal), Andri Kurnia Nugraha, Handriana, Wanda, dan Ferdi. Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* sempat dijeda sementara dimulai dari pertengahan bulan Maret hingga Mei, mengingat pada bulan tersebut seluruh umat muslim bersiap untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan pun kembali dilaksanakan pada awal bulan Juni.

Alhamdulillah, pada 9 Juni hingga 18 Juli 2022 Tim Tiga hingga Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Dua pun telah menyalurkan Al Quran, Iqra, dan buku Islam untuk saudara muslim di wilayah Pulau Sumatera. Tak hanya menyalurkan bantuan berupa Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam saja, tim pun juga menyaluran bantuan lainnya berupa "Bantuan Gaji Untuk Guru Ngaji" & Hewan Qurban untuk saudara muslim yang benar-benar membutuhkan di salah satu rute wilayah yang dilalui.

Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera Jilid Dua diawali oleh Tim Tiga yang berangkat pada tanggal 9 Juni 2022 dari Bandung menuju Medan dengan menggunakan pesawat untuk menjemput armada yang sebelumnya sempat dititipkan di rumah salah satu pengurus Pesantren Al Hilal yang berlokasi di Medan. Anggota tim terdiri dari: Abnu, Wanda, Supri,

Acara Pelepasan Tim - Tim yang Akan Berangkat
Yang Dipimpin Oleh Pembina Laziswaf Al Hilal, Pak Haji Nandang

dan Rozak. Perjalanan tim ketiga ini dimulai dari Sumatera Utara menuju Banda Aceh.

Selanjutnya, Tim Empat meneruskan misi mulianya dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang dimulai dari tanggal 16 Juni sampai 21 Juni 2022 ke daerah Sabang dan Banda Aceh. Anggota tim terdiri dari: Hendra Setiawan (Ketua Yayasan Al Hilal), Iwan Setiawan (Direktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal), Andri, Handri, Supri, dan Ferdi.

Perjalanan masih berlangsung dan dilanjutkan oleh Tim Lima yang berangkat pada tanggal 21 Juni 2022 hingga 2 Juli 2022 ke daerah Aceh, Sumatera Utara, dan Riau. Anggota terdiri dari: Fajar, Isep, Ustaz Salman, dan Fakhru. Kemudian perjalanan kembali disambung oleh Tim Enam dimulai pada tanggal 2 Juli 2022 hingga 11 Juli 2022 dimulai dari Riau menuju Sumatera Selatan dengan anggota yang terdiri dari Asep, Ustaz Topan, Wanda, dan Hedi. Dalam kesempatan inilah tim menyalurkan bantuan berupa Hewan Qurban di salah satu Masjid yang berlokasi di wilayah pelosok Sumatera Selatan.

Perjalanan pun ditutup oleh tim terakhir yaitu Tim Tujuh yang anggotanya terdiri dari Ustaz Arif, Wanda, Febi dan Ustaz Imam dimulai tanggal 11 Juli sampai 18 Juli dimulai dari Sumatera Selatan dan kembali lagi ke rute pertama yaitu Lampung. *Alhamdulillah*, tim pun berhasil menempuh perjalanan dari Bandung berkeliling di Pulau Sumatera. Berdasarkan alat ukur kilometer yang terdapat di setiap mobil armada yang telah digunakan selama hampir 6 bulan berada di Sumatera, jika diakumulasikan tim telah berhasil menempuh jarak sejauh 11.128 km.

Dimulai dari *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Satu hingga Jilid Dua. Dan ini merupakan perjalanan terjauh yang pernah ditempuh oleh tim Al Hilal, sehingga dalam menempuh perjalanannya pun memakan waktu selama berbulan - bulan lamanya.

• *Mekanisme Penyaluran Wakaf Quran*

Seperti yang telah Sahabat Al Hilal ketahui bahwa setiap anggota tim terdiri dari empat hingga 6 orang. Akan tetapi, tidak semua wakaf Quran disalurkan oleh tim secara langsung kepada penerima manfaat di Masjid, Pesantren, Rumah Tahfidz dan lembaga lainnya.

Terdapat beberapa lembaga yang lokasinya sulit dijangkau oleh tim, sehingga mau tidak mau para penerima manfaat harus mengambil wakaf Quran titipan dari para donatur dan para pewakif setia ke titik kumpul. Sebelum *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* berjalan, tim kembali mempersiapkan berbagai kebutuhan program. Dimulai dari membuat informasi pengumuman tentang akan ada program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Jadi, tim pun mengumumkan bahwa Pesantren Al Hilal akan melaksanakan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran keliling Sumatera dan *Insya Allah* akan menyalurkan sebanyak ratusan ribu Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam kurang lebih akan dilaksanakan selama 6 bulan di media sosial seperti *Facebook*, Instagram, *Youtube*, *Whatsapp* dan lain sebagainya. Kemudian diarahkan agar orang-orang yang akan menjadi penerima manfaat menghubungi nomor yang telah dicantumkan.

Alhamdulillah, informasi pun dapat tersebar luas sampai ke kalangan masyarakat di Sumatera. Sehingga banyak orang Sumatera yang menghubungi Al Hilal untuk menanyakan bagaimana cara dan mekanismenya untuk mendapatkan Al Quran ini. Terkait dengan teknis atau mekanisme pembagian Al Quran, tim program dan penyaluran *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun membuat grup khusus penerima manfaat perdaerah.

Kemudian tim menginformasikan kembali bahwa tim akan berkeliling di sekitar 8 Provinsi di antaranya Provinsi Lampung, Bengkulu, Sumatera Barat, Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau hingga Palembang. Banyak sekali kota yang akan didatangi dan 60 di antaranya akan dijadikan titik kumpul oleh tim. Ini terkait dengan teknis atau mekanisme pembagian Al Quran, tim program dan penyaluran *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun membuat grup khusus penerima manfaat perdaerah. Kemudian tim menginformasikan kembali bahwa tim akan berkeliling di sekitar 8 Provinsi di antaranya Provinsi Lampung, Bengkulu, Sumatera Barat, Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau hingga Palembang. Banyak sekali kota yang akan didatangi dan 60 di antaranya akan dijadikan titik kumpul oleh tim.

Tim - Tim yang Akan Berangkat dalam Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera

Sebelumnya, para penerima manfaat yang akan bergabung di grup *Whatsapp* diarahkan langsung ke nomor *Customer Service* Al Hilal, kemudian konfirmasi data seperti domisili kota atau daerah mana, setelah dapat konfirmasi lebih lanjut para calon penerima manfaat pun dimasukkan ke grup perdaerah atau domisili kabupaten yang akan dijadikan titik kumpul penyaluran manfaat. Setelah dibuat grup, tim pun memilih salah satu anggota calon penerima manfaat untuk dijadikan koordinator titik kumpul untuk memudahkan tim ketika menyalurkan manfaat ke berbagai lembaga seperti Pesantren, Masjid dan Rumah Tahfidz, sehingga hal tersebut juga dapat meminimalisir waktu yang digunakan karena mengingat waktu penyaluran pun begitu terbatas.

Tak hanya memudahkan mekanisme penyaluran saja, hal ini juga dapat memudahkan para penerima manfaat untuk mendapatkan wakaf Quran, Iqra dan buku Islam. Tak jarang calon penerima manfaat yang berasal dari berbagai tempat pelosok, bahkan ada yang hingga menyeberangi laut dan memasuki hutan. Oleh sebab itu, tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* membuat titik kumpul. Setiap titik kumpul rata-rata terdiri dari puluhan hingga ratusan anggota grup penerima manfaat yang mewakili setiap lembaga. Tercatat sebanyak 2.871 Lembaga Islam yang menjadi penerima manfaat berupa Mushaf Quran, Iqra dan Buku Islam. Setelah salah satu anggota grup ditunjuk atau ditawarkan untuk menjadi Ketua Koordinator titik kumpul, tim melakukan penyeleksian kepada lembaga penerima manfaat yang tempatnya sangat memungkinkan untuk dijadikan lokasi titik kumpul.

Lokasi yang akan dijadikan titik kumpul pun tentunya harus sangat strategis karena sebelum diangkut oleh armada yang digunakan oleh tim, Mushaf Quran, Iqra dan buku islam diangkut terlebih dahulu menggunakan truk. Satu truk rata-rata mengangkut lebih dari 10.000 Al Quran, sehingga kriteria titik kumpul yang dipilih salah satunya harus memiliki tempat yang memiliki area parkir dan lahan yang luas, bisa masuk truk, posisi tepat di pinggir jalan, karena untuk memudahkan penerima manfaat lainnya datang ke lokasi. Begitu banyak anggota yang mengajukan lembaganya dijadikan lokasi titik kumpul. Akan tetapi, rata-rata lokasi tersebut berada di dalam gang sempit, sehingga tidak masuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan oleh tim.

Setelah menentukan ketua koordinator dan lokasi titik kumpul, tim pun mengumumkan kembali beberapa informasi penting saat menjelang keberangkatan. Jadi, ketika posisi tim sudah mendekat ke arah lokasi titik kumpul, tim pun mengumumkan kembali tanggal dan waktunya. Sehingga ketika tim mulai memasuki kota tersebut informasi mengenai pembagian Al Quran di lokasi yang terpilih pun sudah tersampaikan. Jadi, bagi anggota yang akan menerima manfaat diperkenankan untuk segera menghubungi koordinator dan mengirimkan data lembaga penerima manfaat.

Agar amanah dari para donatur dan pewakif setia ini sampai kepada para penerima manfaat tepat sasaran serta informasi para penerima manfaat pun juga dapat tersampaikan dan terdata dengan baik, karena terkadang dalam satu kota atau wilayah kabupaten terdapat dua titik kumpul. Hal tersebut juga dilakukan untuk meminimalisir kesalahan teknis agar para penerima manfaat juga dapat memilih atau menyesuaikan mana daerah yang jarak tempuhnya lebih dekat dari lokasi penerima manfaat. Sehingga, hal tersebut juga dapat memudahkan para penerima manfaat untuk mengambil Al Quran.

Masing-masing setiap lembaga rata-rata mendapatkan 1 dus berisi Al Quran serta 1 dus berisi Iqra dan buku Islam seperti Kitab, Hadits Shahih Bukhari Muslim, tuntunan shalat dan buku Islam lainnya. Bila dirata-ratakan 1 dus Al Quran isinya bisa mencapai 40 Mushaf. Banyak para penerima manfaat yang tidak menyangka bahwa mereka akan mendapatkan Al Quran dengan jumlah yang cukup banyak, karena sebelumnya Al Hilal pun tidak menyebutkan jumlah spesifiknya, tim hanya menyebutkan masing-masing penerima manfaat akan mendapatkan 2 dus. Jadi, ketika ada yang datang menggunakan motor secara boncengan, otomatis mereka tidak dapat mengangkut Al Quran tersebut dengan sekaligus.

Oleh sebab itu, mengingat dus yang berisi Al Quran ini memiliki bobot yang cukup berat, tim Al Hilal pun menghimbau supaya penerima manfaat yang mengendarai motor alangkah baiknya jika tidak membawa penumpang. Bahkan ada beberapa penerima manfaat yang menggunakan kendaraan yang bernama "bentor" atau beca motor, beberapa di antaranya ada yang memang memiliki bentor sendiri ada juga yang menyewa. Dalam motor itu terdapat satu bak di pinggirnya yang bisa mereka gunakan untuk mengangkut barang-barang dengan jumlah yang lumayan banyak. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan para penerima manfaat untuk membawa dus-dus yang berisi Al Quran, Iqra dan buku Islam. Apalagi jika yang mengambil manfaat tersebut adalah kaum perempuan.

Selain menggunakan bentor, ada juga beberapa penerima manfaat memakai mobil

untuk mengambil dus-dus Al Quran. Seperti yang dilakukan oleh para penerima manfaat di daerah Payakumbuh yang datang ke titik kumpul di Bukit Kemuning. Banyak sekali penerima manfaat yang berasal dari daerah Payakumbuh, sehingga mereka memilih untuk menyewa mobil bersama-sama tetapi yang berangkat hanya 2 orang saja sebagai perwakilan dari beberapa Lembaga penerima manfaat.

• *Adakah Kriteria Khusus Untuk Penerima Manfaat?*

Sejauh ini tidak ada kriteria khusus untuk para penerima manfaat wakaf Quran. Prinsip yang diterapkan disini adalah siapa pun yang merasa membutuhkan Al Quran bisa mendapatkannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini, tim tidak menyalurkan ke pihak perseorangan. Jadi, bagi siapa pun dan di mana pun lembaga yang membutuhkan Al Quran, asalkan itu berada di Pulau Sumatera boleh bergabung di grup *Whatsapp* yang telah dibuat dan mendaftarkan lembaga yang akan menjadi penerima manfaat.

Tim memang tidak membagikan wakaf Quran tersebut secara perseorangan karena lebih mengutamakan Pesantren, TPA, Rumah Tahfidz dan Masjid. Jadi, yang diutamakan adalah Rumah Tahfidz, TPA dan Pesantren karena disana terdapat para murid atau santri, bahkan Penghafal Al Quran. Baru di urutan selanjutnya ke Masjid, Mushola dan lain-lain. Penyaluran kepada perseorangan masih terbilang jarang, bahkan sedikit sekali tim membagikannya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini benar-benar tidak ada kriteria khusus, intinya tim menyalurkan kepada siapa pun yang mau dan sangat membutuhkan Al Quran tersebut.

• *Bagaimana Ratusan Ribu Wakaf Quran Tiba Di Lokasi Tepat Waktu?*

Dalam menyalurkan wakaf Quran di Pulau Sumatera, tim pun tidak hanya menggunakan 2 armada saja untuk mengangkut Al Quran, Iqra dan buku Islam, tim juga dibantu oleh sejumlah truk untuk mengangkut ratusan ribu Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam ke lokasi titik kumpul di setiap kota atau kabupaten yang menjadi lokasi penyaluran. Jadi, ketika tim ada jadwal pengambilan Al Quran ke gudang untuk dikirim ke Sumatera, tim menyampaikan kepada koordinator truk yang akan berangkat mengenai jadwal keberangkatan hingga perkiraan waktu tiba harus sesuai target waktu yang sudah ditentukan. Rata-rata truk membutuhkan waktu sekitar 3-4 hari untuk menjemput dan membawa Al Quran sampai ke tempat tujuan.

Bagaimana tim bisa menentukan perkiraan waktu sampainya Al Quran di lokasi? Terkait dengan hal ini, tim pun sebelumnya telah memastikan dan melihat rute dan perkiraan waktu dan jarak tempuh melalui aplikasi *Maps*. Ketika posisi truk misal sedang berada di Jakarta, mau tidak mau truk harus siap menuju Bandung untuk mengambil Al Quran ke gudang, baru setelahnya truk menuju Sumatera.

Biasanya ketika selesai mengangkut Al Quran ke Sumatera, truk kerap mendapatkan orderan misalnya orderan jeruk, apel atau orderan lainnya untuk dibawa ke lokasi yang satu arah dengan arah kepulangan. Komunikasi mereka tetap terjalin, sehingga ketika

Persiapan Al Quran & Buku - Buku Islam di Gudang Penerbitan

mendapatkan orderan mereka saling mengontak satu sama lain untuk mengatur kira-kira siapa yang bisa berangkat.

Lantas, dari mana tim mendapatkan informasi mengenai jasa truk yang akan digunakan untuk mengangkut Mushaf Quran ke Sumatera? Pertama, di zaman yang semakin modern ini tim dapat memanfaatkan segala cara untuk memperoleh informasi jasa angkut menggunakan truk melalui internet. Kedua, Al Hilal pernah melakukan pengiriman di tahun-tahun sebelumnya menggunakan truk dan *Alhamdulillah*, komunikasi dengan beberapa supir truk masih terjaga sehingga dapat memudahkan Al Hilal untuk kembali menghubungi mereka beserta kenalannya untuk digunakan jasanya.

Dan ternyata, truk juga memiliki semacam komunitas, jadi ketika supir truk yang dihubungi berhalangan untuk berangkat, mereka langsung menghubungi supir truk lainnya, sehingga amanah pun tetap terjaga. Tak jarang supir truk mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan ketika menjalankan operasional. Seperti yang pernah menimpa beberapa supir truk yang dipekerjakan oleh Al Hilal sempat terkena penipuan. Tentunya Al Hilal juga terkena imbasnya, uang pembayaran yang telah dilunasi oleh Al Hilal ternyata tidak disampaikan kepada supir.

Selain menggunakan truk, Al Hilal juga pernah menggunakan kargo untuk mengangkut Al Quran menuju lokasi titik kumpul. *Alhamdulillah*, Al Hilal pun memiliki kenalan baik di sebuah perusahaan kargo dimana pemiliknya juga merupakan salah satu anggota Komunitas TDA. Al Hilal pun memakai jasa beliau, *Alhamdulillah* proses pun dimudahkan. Ketika tim sudah memiliki jadwal hanya tinggal menghubungi beliau. Karena perusahaan beliau merupakan perusahaan kargo professional, ketika informasi jadwal pengambilan dan jadwal sampai ke lokasi telah disampaikan, tim hanya tinggal menunggu waktu hingga Mushaf Quran tiba di lokasi titik kumpul sesuai dengan waktu yang sudah tentukan.

Salah Satu Truk Yang Mengangkut Al Quran ke Sumatera

• *Cerita Dibalik Truk Ekspedisi SWQ Sumatera*

Dibalik kelancaran pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, terdapat berbagai macam kendala sempat dialami oleh beberapa supir truk dalam perjalanannya menuju lokasi titik kumpul penyaluran di setiap kota atau kabupaten yang dilalui tim.

Mulai dari keterlambatan waktu tiba di lokasi karena macet dan berbagai kendala lainnya. Hingga pengalaman yang kurang mengenakan seperti yang pernah menimpa beberapa supir truk dan Al Hilal sempat terkena penipuan.

Mempersiapkan muatan Quran kedalam truk yang akan berangkat

Jasa pengangkutan ini kebetulan jasa yang Al Hilal temukan melalui internet, dari 8 truk yang digunakan 5 di antaranya lancar tidak mengalami kendala yang berarti, sisanya bermasalah. Uang yang Al Hilal berikan untuk melunasi pembayaran ternyata tidak tersampaikan ke supir truk tersebut. Akhirnya supir sempat merasa keberatan ketika barang tiba di tempat tujuan. Disini tak hanya para supir saja yang mendapatkan pengalaman tidak mengenakan, Al Hilal juga ikut terkena imbasnya. Namun, Al Hilal tak mau membiarkan mereka mengalami kesulitan, sehingga akhirnya diputuskan untuk membayar kembali jasa truk tersebut.

Jadi, yang pertama Al Hilal bayarkan ke koordinator truk tersebut sebelum akhirnya menyadari bahwa Al Hilal ditipu oleh koordinator tersebut. Kemudian yang kedua Al Hilal bayarkan kepada para supir truk yang mengangkut Al Quran tersebut, karena tidak sampai hati jika harus membiarkan mereka tidak mendapatkan bayaran sama sekali. Mengingat betapa sulitnya bagi mereka untuk sampai ke lokasi, berbagai macam rintangan dari yang ringan hingga berat pun mereka lalui.

Tak terbayang bagaimana jadinya jika setelah menempuh perjalanan sejauh ini mereka terkena tipu dan mereka sendiri yang harus mengganti semua kerugian ini dimulai dari ongkos atau biaya perjalanan untuk sampai ke lokasi penyaluran dan kebutuhan lainnya, sehingga Al Hilal memutuskan untuk mengatasinya dengan cara membayar kembali jasa truk tersebut kepada supir truknya secara langsung. Awalnya mereka sempat mengira bahwa Al Hilal yang melakukan kecurangan ini, tetapi pada akhirnya mereka meminta maaf setelah menyadari bahwa pihak Al Hilal juga merupakan korban sama halnya dengan mereka.

Bukan hal yang mudah untuk menjadi supir truk seperti mereka. Mereka berasal dari berbagai daerah, ada orang yang asalnya dari Majalaya, Bandung ada juga yang memang asli orang Lampung, Sumatera Utara, Sumatera Barat, lebih dominan para supir truk yang berdomisili Sumatera jadi mereka lebih tahu kondisinya ketika terjun ke lapangan. Sedikit yang kita ketahui tentang pekerjaan sebagai supir truk. Ketika mereka mendapatkan order dari luar Jawa, mau tak mau siap tak siap mereka harus mau dan siap. Meskipun tak mudah, tetapi akhirnya mereka terbiasa berhari-hari di jalan tanpa pulang ke rumah. Bisa jadi, jika diperkirakan kemungkinan mereka baru bisa pulang ke rumahnya hanya setiap sebulan sekali.

Mengingat jumlah Al Quran yang kita bawa dari bulan Februari hingga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* berakhir jumlahnya cukup banyak, jadi setiap supir truk terkadang mendapat kesempatan berulang sebanyak 2-3 kali mengangkut Al Quran ke lokasi titik kumpul yang berbeda. Dari Bandung menuju ke Sumatera, mungkin saja dari Sumatera kembali lagi ke Bandung atau ke daerah lainnya untuk memenuhi orderan dari konsumen lain.

Bayangkan bagaimana jadinya jika kita menjadi mereka? Setelah tenaga mereka dikuras habis-habisan, bukan hal yang mudah jika harus kembali menempuh perjalanan selama berjam-jam bahkan hingga berhari-hari karena jaraknya yang cukup jauh. Jangankan hingga berhari-hari, terkadang perjalanan yang hanya memakan waktu selama beberapa jam saja sudah membuat kita lelah bukan main. Namun, bagi mereka semuanya seperti hal yang mudah. Mereka sudah terbiasa, mereka terlihat begitu menikmatinya, meski lelah mereka masih tetap kuat membantu menurunkan barang-barang dari truk.

Bila diperkirakan mungkin perjalanan yang mereka tempuh setiap mendapatkan order dari konsumen rata - rata 4 - 7 hari, terutama jika lokasi tujuannya ke daerah ujung seperti Aceh. Betapa luar biasanya mereka yang kerap menjalankan misi yang terbilang cukup sulit. Apalagi mengingat bobot Al Quran yang diangkut bisa mencapai 6-7 ton setiap truknya. Sehingga ketika tim Al Hilal bertemu dengan mereka, tim pun memperlakukan mereka

Tidak hanya Qur'an, tapi tim juga menyalurkan buku-buku islam & kitab

dengan baik layaknya bagian dari tim Ekspedisi Sebar Wakaf Al Quran Sumatera.

Ketika tim makan, mereka juga diajak makan, ketika tim beristirahat di sebuah penginapan mereka pun juga diperkenankan untuk ikut beristirahat di penginapan. *Alhamdulillah*, raut bahagia juga terlihat di wajah lelah mereka. Karena mungkin selama di perjalananan mereka tidak mendapatkan tempat peristirahatan yang layak. Ketika mereka menemukan warung tidak sempat mencari penginapan, mau tak mau mereka pun harus beristirahat di warung tersebut jika diperkenankan oleh pemiliknya.

Selain kerap mengalami kesulitan dalam mencarinya, mungkin alasan lainnya adalah waktu. Mereka harus tiba di lokasi tujuan tepat waktu, karena apapun jenis pekerjaan yang dikerjakan harus tetap dijalankan secara amanah untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap mereka di samping berbagai kendala yang mereka alami. Karena tak jarang di tengah perjalanan pun mereka terhenti karena beberapa kendala, salah satunya kehabisan serta keterbatasan solar dan minyak.

"Pernah saya pribadi ketika di daerah Sumatera, mau isi bensin kalo mobil kita pakai pertalite sedangkan truk menggunakan solar. Kita melihat bahwa antrian solar terlihat sangat Panjang, sampai mungkin hampir satu kilometer perjalanan dari pom ke luar hingga membuat kemacetan," ungkap Andri, selaku Manager Penyaluran LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang sempat berpartisipasi dalam perjalanan Ekspedisi Sebar Wakaf Al Quran Sumatera.

Meskipun para supir truk kerap dihampiri oleh berbagai kendala yang membuat terhambatnya kelancaran perjalanan pengiriman Al Quran ke lokasi titik kumpul, tetapi mereka tetap bersemangat ketika tahu bahwa yang mereka bawa itu adalah Al Quran kitab sucinya umat islam. Dengan ini mereka pun berharap agar bisa ikut mendapat keberkahan dari Al Quran tersebut.

Masya Allah Tabarakallah, Jazakumullahu Khairan Katsiran orang-orang baik yang telah membantu Al Hilal mengangkut ratusan ribu wakaf Quran, Iqra dan buku-buku Islam sampai diterima oleh para penerima manfaat dengan aman. Kapan pun dan di mana pun kalian berada, semoga selalu diberi kemudahan dalam setiap perjalanan yang ditempuh, diberi kesehatan, dimudahkan rezekinya serta diiringi dengan keberkahan yang melimpah. Juga semoga selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin yaa Rabbal'alaamiin

• *Infografis Penyaluran Wakaf Quran Sumatera 2022*

Kegiatan Ekpedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera Jilid Satu & Dua pun telah dilaksanakan. Diawali oleh Tim Satu yang berangkat untuk menyalurkan langsung wakaf Quran, buku Islam dan Iqra menggunakan bantuan truk pengangkut pada rute pertama untuk saudara muslim di Pulau Sumatera pada Kamis, 24 Februari 2022 lalu.

Berbagai lokasi pun telah ditempuh oleh tim untuk bertemu dengan berbagai Lembaga di titik kumpul penyaluran wakaf quran.Sebanyak **130.000 Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra** telah berhasil tersalurkan langsung di sepanjang **4800 kilometer** dari Lampung hingga Medan dalam misi mulia *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Satu, dan berakhir pada Kamis, 17 Maret 2022.

Wakaf Quran pun kembali disalurkan langsung kepada Saudara Muslim di Pulau Sumatera oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Dua yang telah terbang lebih jauh untuk melanjutkan misi mulia di Pulau Aceh.

Berangkat menggunakan pesawat terbang pada Kamis, 09 Juni 2022 pagi, Tim pun telah sampai di Aceh sejak Jumat, 10 Juni 2022. Hingga akhirnya, *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Dua pun rampung dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2022 dan telah menyalurkan sebanyak **100.000 Mushaf Quran, Buku Islam, Juz Amma, dan Iqra.**

Tak hanya menyebarkan manfaat berupa kalam illahi, namun juga memberikan santunan kepada guru mengaji senantiasa tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* laksanakan, demi tercapainya generasi muda qurani di negeri ini. Untuk melahirkannya, tentu dibutuhkan pengajar yang berpotensi di bidang keagamaan.

Total manfaat sebanyak **230.000 Mushaf Quran, Buku Islam, Juz Amma, dan Iqra** berhasil disalurkan ke Masjid, Pesantren, TPA/TPQ dari Provinsi Lampung hingga Serambi Mekkah, Aceh. Menggunakan bantuan sekaligus akomodasi perjalanan mulia *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, yaitu sebagai berikut:

- **Sebanyak 28 Truk Pengangkut**
- **Sebanyak 2 Unit Mobil**
- **Sebanyak 7 Tim**

Dengan total 229.890 Eksemplar yang berhasil disalurkan ke 2871 lembaga seperti Masjid, Pesantren, TPA/TPQ dari Provinsi Lampung hingga Serambi Mekkah, Aceh. Tercatat sebagai berikut:

- **160.797 Mushaf Quran,**
- **16.315 Juz Amma,**
- **31.778 Buku Islam, dan**
- **21.000 Iqra.**

Infografis, Detail Penyaluran Quran, Buku Islam dan Jumlah Lembaga Penerima Quran Selama Program Ekspedisi Sebar Wakaf Qur'an Sumatera

Dan berikut merupakan rute perjalanan yang telah dilalui oleh Tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*:

Lampung Utara – Lampung Barat – Pesisir Barat – Pulau Pisang – Kaur – Bengkulu Selatan – Seluma – Bengkulu – Kepahiang – Mukomuko – Bengkulu Utara – Pesisir Selatan – Padang – Padang Panjang – Bukit Tinggi – Pasaman – Mandailing Natal – Padang Sidempuan – Sibolga – Pulau Nias – Medan – Sidikalang – Subulussalam – Tapak Tuan – Blangpidie – Meulaboh – Calang – Banda Aceh – Sabang – Sigli – Bireun – Lhokseumawe – Langsa – Besitang – Pulau Sembilan – Deli Tua – Kisaran – Labuhan Batu – Rantau Prapat – Bengkalis – Minas – Pekanbaru – Pelalawan – Pematang Reba – Keritang – Jambi – Bayung Lencir – Pangkalan Balai – Palembang – Ogan Ilir – Ogan Komering Ilir – Tulang Bawang Barat – Tulang Bawang – Lampung Tengah – Natar – Lematang.

Dalam rangka memberikan semangat serta apresiasi terhadap para pengajar tersebut, *Alhamdulillah wa syukurillah*, bantuan pun telah disalurkan kepada guru ngaji di lokasi penyaluran. Sebanyak 36 bantuan Guru Ngaji berhasil disalurkan secara langsung oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Tak lupa, penerima manfaat menyampaikan ucapan terimakasih di dalam kesempatan silaturahmi bersama tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. *"Kami ucapkan jazakumullah Khairan Katsitan kepada donatur dan sahabat yang mengantarkan wakaf quran kepada kami. Insya Allah, pahala akan terus mengalir dan setiap yang dibaca oleh para jamaah ini dapat menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT",* ujar Iswahyudi, salah satu penerima manfaat di Masjid Al Furqan, Lampung.

"Kami mewakili penerima manfaat mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh yang berpartisi pasi di dalam program wakaf quran ini. Semoga setiap quran yang nantinya kita pakai oleh anak - anak santri kita, disitu setiap hurufnya mengalir kebaikan bagi para donatur serta bisa menerangi kubur para donatur dan tentunya menjadi jariyah bagi para donatur kelak", lanjut Muhammad Ridwan, selaku Koordinator Titik Kumpul Tulang Bawang Barat, Pesantren Islam Ulul Azmi, Lampung.

Seiring dengan berakhirnya Program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, tim pun telah pulang ke Bandung dengan selamat sentosa. *Alhamdulillah*, program ini telah terlaksana atas kerjasama yang baik antara LAZISWAF Pesantren Al Hilal, Penerbit Jabal, Sebar Quran Indonesia, Wakaf Marwah, Badan Wakaf Islam dan Sedekah Quran Indonesia. *"Mudah-mudahan apa yang dilaksanakan mendapat Ridho dari Allah SWT, dan lembaga-lembaga penerima manfaat dapat senantiasa menyebarkan manfaat bagi masyarakat lebih luas lagi"* ujar Ustaz Arif Rahman Hakim, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Hilal 1 Cililin.

Jazakumullah Khairan Katsiran para Kawan Dermawan yang senantiasa memberikan uluran tangannya serta berkontribusi dalam Kegiatan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini. Semoga segala macam dukungan serta bantuan yang telah Sahabat berikan dapat menjadi bekal di akhirat kelak. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin*.

Jilid satu

TIM SATU

Lampung, Bengkulu, Padang.

• *Mulai Melangkah Dalam Kebaikan*

Sumatera. Apa yang Sahabat Al Hilal pikirkan ketika mendengar kata "Sumatera"? Mungkin dalam benak Sahabat Al Hilal, Sumatera hanyalah sebuah pulau yang terletak di Indonesia dengan luas 473.481 km2, sehingga pulau ini mendapatkan predikat pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia. Pulau ini dikenal dengan nama lain yaitu "Pulau Ameh" yang artinya Pulau Emas. Namun, bagi Al Hilal sendiri tak hanya itu saja. Bagi Al Hilal Sumatera adalah "Satu Pulau Sejuta Cerita" di sanalah Al Hilal memperoleh banyak inspirasi, motivasi dan hikmah yang membuat kita lebih banyak belajar, lebih banyak mensyukuri seperti apa pun keadaan kita sekarang, terutama bagi tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang telah memulai perjalanannya keliling di Pulau Sumatera pada 24 Februari 2022 lalu.

Berdasarkan hasil survei data melalui media *online*, penduduk di Pulau Sumatera mayoritas beragama Islam dan sebagian merupakan penganut ajaran Kristen Protestan, terutama di wilayah Tapanuli dan Toba-Samosir, Sumatra Utara. Di wilayah perkotaan, seperti Medan, Pekanbaru, Batam, Pangkal Pinang, Palembang, dan Bandar Lampung dijumpai beberapa penganut Buddha. Tak jarang saudara muslim kita di Sumatera masih mengalami keterbatasan dalam pengadaan Al Quran. Sebagian besar mereka terdiri dari orang yang kondisi Al Qurannya sangat memprihatinkan. Ada yang lusuh karena umurnya sudah lama, ada juga yang sudah tidak ada jilidnya, bahkan ada Al Quran dengan beberapa halamannya hilang dan sobek.

Dua tahun telah berlalu semenjak virus Covid-19 masuk ke Indonesia, akhirnya rencana pun dapat terwujud. Tepat dua hari setelah Milad Pesantren Al Hilal yang ke-20 dan Milad

LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang ke-10. Kegiatan mulai dibuka oleh Tim Satu yang terdiri dari 4 anggota, di antaranya Iwan Setiawan, Hanafi, Fajar dan Tri. Keempat anggota tim tersebut diamanahi untuk membagikan wakaf Quran yang dititipkan oleh para donatur Al Hilal.

Pelepasan Tim Satu Yang Akan Berangkat ke Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera

Dalam menjalankan misi mulianya tim menggunakan 2 mobil blindvan milik Al Hilal dan Jabal untuk membawa seluruh kebutuhan selama melaksanakan penyaluran. Tak hanya dengan 2 armada itu saja, tim juga dibantu oleh truk-truk yang mengangkut puluhan ribu Mushaf Quran, Iqra dan buku-buku Islam hampir setiap 2 hari sekali yang nantinya akan bertemu di titik kumpul yang sudah ditentukan. Mengingat pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini sempat tertunda, tentunya ada beberapa strategi yang berubah. Dimulai dari jumlah tim dan anggota yang berangkat. Dari yang awalnya hanya akan memberangkatkan 2 tim saja, akhirnya berubah menjadi 7 tim yang akan diberangkatkan. Itu pun dengan beberapa perubahan dalam anggota setiap timnya.

Sebelum berangkat tim pun melakukan berbagai persiapan. Saat itu kasus virus covid-19 varian omicron sedang marak, sebelum berangkat tim mempersiapkan dan kembali memastikan tubuh dalam keadaan prima dengan menjalani berbagai test, seperti swab atau hal lainnya yang dapat memastikan bahwa tim tidak terpapar virus covid-19. Tentunya tim juga telah melaksanakan vaksin sebelumnya, mengingat kini vaksin menjadi persyaratan untuk kita ketika hendak melakukan perjalanan dari kota ke kota. Sebelum berangkat tim pun melakukan berbagai persiapan. Saat itu kasus virus covid-19 varian omicron sedang marak, sebelum berangkat tim mempersiapkan dan kembali memastikan tubuh dalam keadaan prima dengan menjalani berbagai test, seperti swab atau hal lainnya yang dapat memastikan bahwa tim tidak terpapar virus covid-19. Tentunya tim juga telah melaksanakan vaksin sebelumnya, mengingat kini vaksin menjadi persyaratan untuk kita ketika hendak melakukan perjalanan dari kota ke kota.

Dua Armada Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera

Qadarullah, H-1 sebelum keberangkatan dari seluruh anggota Tim Satu 2 di antaranya positif terpapar virus covid-19. Sehingga, tim yang dinyatakan positif menunda perjalanannya dan 2 anggota Tim Satu pun digantikan oleh anggota dari tim lain, yaitu Tri dan Fajar. Meskipun belum ada persiapan sama sekali untuk keberangkatan besok, Tri dan Fajar tetap mempersiapkan segala kebutuhan untuk keberangkatan, dimulai dari melaksanakan tes antigen untuk memastikan bahwa mereka tidak terpapar virus Covid-19. *Alhamdulillah*, hasil test pun menunjukkan bahwa kondisi mereka aman dari paparan virus yang sedang marak di tengah masyarakat Indonesia. Persiapan yang seharusnya disiapkan beberapa pekan sebelum berangkat, mereka siapkan hanya dalam hitungan waktu satu hari saja. Namun, di sisi lain tetap ada rasa syukur ketika mereka mendapat amanah untuk berangkat lebih cepat dari jadwal yang sudah ditentukan.

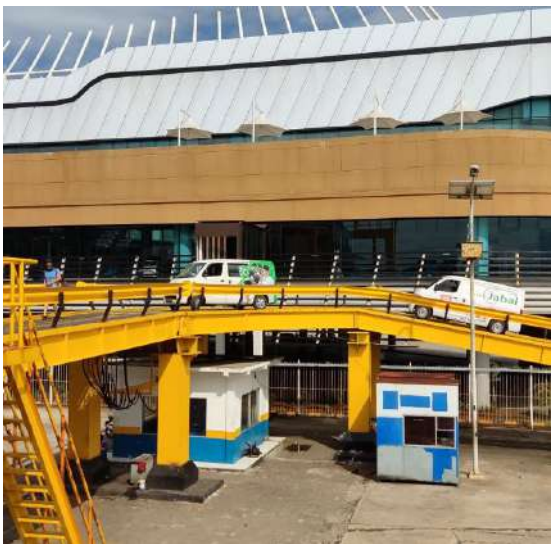

Armada Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera Ketika Akan Memasuki Kapal Feri

Sebelumnya tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini sudah berpengalaman dalam berbagai kegiatan penyaluran wakaf Quran di daerah Bandung, Cilacap, dan wilayah lainnya. Jadi, ketika mereka diamanahi untuk melakukan penyaluran ke wilayah Sumatera, mereka sudah terbiasa. Hanya saja karena ini merupakan pengalaman pertama kalinya tim melakukan penyaluran ke wilayah yang sangat jauh dari Bandung sampai memakan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sebagian besar tim masih merasa

Tim Satu Yang Berangkat Ke Sumatera

tak percaya bahwa mereka akan pergi ke luar kota bahkan ke luar Pulau Jawa, menelusuri jalanan hingga menyebrang lautan. *"Saya percaya bahwa ini adalah rencana yang terbaik dari Allah SWT untuk kita,"* Ujar Tri. *Masya Allah*…

Hari pertama keberangkatan, tim mulai menelusuri jalur darat dari Bandung menuju Tanggerang. Di Tanggerang tim menemui salah satu donatur di Madinah Iman Wisata yang bergerak dalam bidang *tour and travel* haji. Di sana tim bersilaturahmi, mengobrol sekaligus mengucapkan terima kasih kepada Madinah Iman Wisata yang telah mempercayakan donasinya kepada LAZISWAF Pesantren Al Hilal untuk diwakafkan ke dalam program penyalurkan manfaat berupa Al Quran yang lebih layak untuk saudara muslim kita di wilayah Sumatera.

Dari Tanggerang, tim langsung meluncur ke Tol Cikupa, Balareja, Tol Merak untuk menuju Pelabuhan Merak dan menyeberangi Selat Sunda sebelum tiba di Bakauheni menggunakan kapal Feri. Tim sudah memesan tiket untuk 2 mobil dan 4 personil yang akan menyebrang. Tim mendapatkan jadwal keberangkatan sekitar pukul 15.45 WIB. *Alhamdulillah*, tim pun tiba di Pelabuhan Merak satu jam lebih awal dari jadwal keberangkatan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Jadi, tim masih bisa leluasa karena jika terlalu mepet ditakutkan tim jadi terburu-buru, sehingga tak jarang banyak sesuatu hal yang tertinggal, terlupakan atau tidak sesuai dengan rencana jika kita terlalu terburu-buru.Menelusuri jalur darat menggunakan mobil menuju Tol Merak hingga menyebrangi lautan menggunakan kapal feri adalah pengalaman pertama bagi Tim Satu *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Ketika tim tiba di dermaga Pelabuhan Merak, tim langsung disuguhi cuaca panas dan udara yang lembab beserta pemandangan laut yang akan disebrangi. Kapal feri yang akan ditumpangi sudah tiba di dermaga. Tim dan kedua mobil armada mulai memasuki tempat khusus yang disediakan dalam kapal feri.

Sambutan Hangat Dari Para Santri Pondok Pesantren Al Bayyan

Setelah menunggu selama hampir satu jam, kapal feri mulai bergerak menuju Bakauheni. Meskipun sebelumnya tim sempat merasa mual karena kapal terus bergerak terombang-ambing oleh ombak, *Alhamdulillah* akhirnya selama dalam perjalanan tim dapat menikmati hembusan angin yang menenangkan didukung dengan suasana yang lebih nyaman karena cuaca sudah tidak terlalu panas seperti sebelumnya, air laut pun terlihat lebih bersih dibandingkan dengan air laut saat di dermaga yang terlihat lebih keruh karena tergerus oleh kapal yang menyebabkan lumpur naik ke permukaan air laut.

Di sana tim menikmati perjalanan dengan bercerita sedikit tentang bagaimana Pulau Sumatera ini. Secara umum, Pulau Sumatera didiami oleh bangsa Melayu, yang terbagi ke dalam beberapa suku atau subsuku. Suku-suku besar lainnya selain Melayu ada juga Batak, Minangkabau, Aceh, Lampung, Karo, Nias, Rejang, Komering, Gayo, dan suku-suku lainnya. Di wilayah Pesisir Timur Sumatera dan di beberapa kota-kota besar seperti Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, dan Bandar Lampung, banyak bermukim etnis Tionghoa dan India. Mata pencaharian penduduk Sumatera sebagian besar sebagai petani, nelayan, dan pedagang.

Tak terasa waktu pun cepat berlalu. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih satu jam untuk menuju Bakauheni, *Alhamdulillah* akhirnya tim pun tiba di lokasi tujuan dengan selamat. Kapal feri yang ditumpangi oleh tim sempat berpapasan dengan kapal feri lainnya yang mungkin juga mengangkut para penumpang menuju dermaga

Pelabuhan Merak. Tak jarang kapal lainnya yang berhenti untuk menurunkan penumpang yang juga ikut menyeberang ke Pulau Sumatera. Sore hari sekitar pukul 17.00 WIB setibanya di dermaga Bakauheni, ini menjadi awal dari perjalanan tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Dimulai dari kondisi, situasi dan suasana di Sumatera pun tentunya cukup berbeda, terutama di wilayah Lampung.

Tak mau berlama-lama diam di tempat, akhirnya tim pun memulai perjalanannya menuju kantin milik salah satu donatur Al Hilal yang masih berada di Lampung, yaitu Mas Hadi dan Ibu Wartini. Ibu Wartini mengaku bahwa beliau mengenal Al Hilal melalui media sosial, hingga akhirnya beliau tergerak hati untuk ikut berkontribusi dalam program yang diselenggarakan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal beberapa di antaranya adalah program wakaf sumur dan wakaf Quran.

Masya Allah Tabarakallah, semoga dengan ini Mas Hadi dan Ibu Wartini mendapat pahala dan keberkahan dari segala kebaikan yang telah diperbuat. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin*

Foto Tim Bersilaturahmi Dengan Mas Hadi dan Ibu Wartini

Alhamdulillah, tim pun disambut dengan hangat dan dijamu dengan sangat baik. *"Terimakasih, semoga ini semua menjadi suatu amal kebaikan dan bisa menjadi salah satu jalan ibadah terutama untuk anak-anak yang ada di Pesantren,"* Ujar Ibu Wartini. Selain bersilaturahmi secara langsung, tim juga menitipkan sebanyak 2 dus berisi Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam untuk disalurkan ke salah satu pondok pesantren yang berada di Bakauheni yaitu Pondok Pesantren Riyadul Huda yang berada di Kecamatan Panengahan, Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Mewakili seluruh pengurus Pondok Pesantren Riyadul Huda yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya, beliau mengucapkan terima kasih

banyak kepada Pesantren Al Hilal dan para donatur LAZISWAF Pesantren Al Hilal di seluruh Indonesia yang telah ikut berkontribusi dalam program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini.

• *Mencicipi Kelezatan Pindang Baung*

Masih di Lampung, sore menjelang malam di bawah guyuran hujan tim melanjutkan perjalanannya untuk mencari tempat peristirahatan. Sepanjang perjalanan di jalur Lintas Sumatera, tim disuguhi dengan suasana yang masih asri. Suasana di Lampung benar-bernar berbeda dengan Bandung. "Kalau di Bandung, biasanya jalur nasional masih banyak rumah warga atau bangunan-bangunan lain yang kita temui di sepanjang jalan. Sebaliknya dengan wilayah Lampung, rumah warga atau bangunan lainnya masih sangat jarang ditemui. Sepanjang perjalanan masih benar-benar asri, jalanan juga tidak sepadat jalur nasional di Bandung. Entah ini karena sudah memasuki waktu malam, entah karena memang masih jarang kendaraan berlalu lalang di daerah itu, sampai kita menemukan tempat untuk beristirahat pun jalanan masih terlihat tak terlalu ramai," ungkap Fajar.

Keesokan hari perjalanan tetap berlanjut di bawah guyuran hujan, tim tetap meluncur ke Gerbang Tol Bakauheni Selatan untuk menuju Kotabumi. Memulai misi mulianya untuk menebarkan manfaat berupa Mushaf Quran kepada saudara muslim di Kotabumi. Sepanjang perjalanan tim kembali disuguhi pemandangan asri yang kini terlihat lebih jelas lagi. Dimulai dari pegunungan, sawah hingga pepohonan yang bergerak melambai-lambai seakan tengah menyambut kedatangan tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Tim pun tiba di Terbanggi, jika diteliti lebih dalam ternyata komoditas warga Lampung ini mayoritas singkong karena warganya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani

Pemandangan Laut Yang Menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

singkong. Selain singkong, ada juga kopi yang diolah menjadi bubuk kopi khas Lampung, tim juga sempat dihadiahi kopi Lampung oleh salah satu penerima manfaat. Sebelum tim bertemu dengan saudara muslim di Kotabumi tim mulai menggencarkan aksinya dalam menebarkan manfaat. Tim bertemu dan bersilaturahmi langsung dengan banyak saudara muslim di masjid dan berbagai lembaga, beberapa di antaranya Masjid Cendikia Madani, SMP Boarding Baitul Quran Madani, Masjid jami Umar bin Khattab dan Masjid Nurul Hudda.

Demi kelancaran dalam melaksanakan misi mulianya, di tengah perjalanan menuju Kotabumi tim pun menyempatkan diri untuk beristirahat dan makan siang di sebuah warung makan sederhana. Tim mencoba makanan khas Sumatera yang berbahan dasar ikan. Yaitu hidangan bernama Pindang Baung, atau di Sumatera Selatan lebih dikenal dengan "Pindang Meranjat Ikan Baung". Hidangan ini hampir mirip dengan sajian sop, yaitu sebuah hidangan yang berkuah gurih.

Namun, sedikit berbeda dengan Pindang Baung yang memiliki cita rasa asin, pedas dan sedikit asam. Satu porsi Pindang Baung ini dihidangkan dengan ikan sungai yang direbus seperti patin, salai atau ikan baung yang dimasak bersama daun kemangi, mentimun, nanas beserta rempah-rempah lainnya aroma dan rasa kunyit atau jahe tak tertinggal dalam Pindang Baung. Biasanya ikan gabus menjadi bahan utama hidangan ini.

Foto Salah Satu Makanan Khas Lampung, Pindang Baung

Hidangan ini bisa menjadi salah satu hidangan yang direkomendasikan. Terutama bagi Sahabat Al Hilal yang menyukai hidangan yang berbahan dasar ikan, jika Sahabat Al Hilal berkunjung ke Sumatera, jangan lupa coba hidangan yang satu ini, ya!

Alhamdulillah, tak hanya Pindang Baung saja yang disantap oleh tim. Dimulai dari jenis ikan nila yang kerap ditemui oleh tim di Kota Bandung hingga jengkol dan petai pun juga ikut disantap oleh tim. *Masya Allah*, rasa lelah, dahaga dan lapar pun telah terobati. Tim pun

kembali menempuh perjalanan menuju Kotabumi yang tinggal berjarak 34 kilometer lagi. Diperkirakan tim akan sampai di Kotabumi kurang lebih sekitar satu jam mendatang.

• *Sedekah Bisa Bikin Bahagia*

Tim kembali menelusuri setiap wilayah yang dilalui selama perjalanan menuju Kotabumi sambil membagikan dus-dus yang berisi Al Quran, Iqra dan buku Islam di masjid dan mushola. Setiap masjid atau lembaga masing-masing mendapat sekitar 2 dus Al Quran atau lebih. Bila ada kesempatan, sekaligus mengisi tanda terima Al Quran tim juga bersilaturahmi dengan pengurus di lokasi penyaluran, tetapi jika di lokasi penyaluran tidak ada pengurus yang dapat tim temui, tim pun meletakan dus-dus Al Quran yang sudah diberi catatan bahwa ini adalah Al Quran untuk dibagikan kepada para santri atau jamaah di dalam masjid.

Tanpa disangka tim pun sempat bertemu dengan salah satu penduduk yang dimana penduduk tersebut merupakan warga asal Cileunyi, Bandung yang sudah menetap di Lampung sejak tahun 2000. Meskipun demikian, warga yang tak diketahui namanya itu masih terbilang fasih berbahasa sunda. *Masya Allah*.

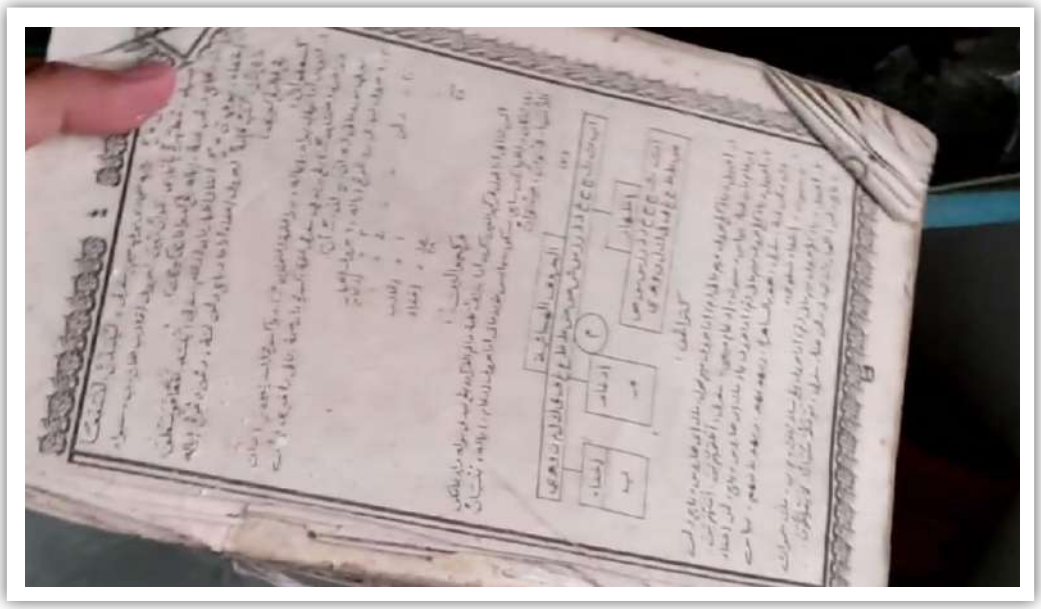

Foto Al Quran Rusak di Salah Satu Masjid di Lampung

Kembali menyisir wilayah di sepanjang rute perjalanan, tim berhenti di salah satu masjid yang berada di Lampung Tengah dimana kondisi Al Quran disana begitu memprihatinkan. Tak sedikit Al Quran di sana yang kondisinya bisa dibilang sudah tidak layak pakai. Ada yang warnanya sudah menguning serta lusuh, ada juga yang jilid dan halamannya sudah sobek. Halaman awal hilang tak berbekas, yang tersisa hanya pertengahan halaman sampai halaman belakang itu pun belum tentu masih dalam keadaan lengkap seutuhnya. Al Quran yang sudah lusuh dan sobek adalah salah satu dari beberapa tanda bahwa Al Quran tersebut sudah terlalu sering digunakan. Lantas, bagaimana caranya mereka mengaji dengan tuntas jika kondisi Al Quran yang mereka miliki demikian?

Di sinilah kita sadar bahwa kondisi kita bahkan lebih beruntung dari mereka. Di Bandung kita masih bisa memiliki dan mendapatkan Al Quran yang lebih layak dengan mudah. Hanya tinggal perkara kesadaran dan rasa tanggung jawab kita sebagai umat muslim. Sahabat Al Hilal, mari kita bermuhasabah diri, apakah kita sudah cukup dekat dengan Al Quran? Melanjutkan perjalanan masih di wilayah menuju Kotabumi, tim bertemu dengan para santri tahfidz di salah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Bayan Banjar Ratu yang berlokasi di Kecamatan Way Pangubuan, Lampung Tengah.

Penyaluran ke TK Al-Hafidz, Aceh

Masya Allah, ketika tim tiba di lokasi para santri tahfidz yang tadinya tengah asyik bermain sepak bola mendadak berhenti. Perhatian yang tadinya tertuju pada permainan sepak bola kini berubah haluan ketika mereka melihat tim sibuk menurunkan dus-dus Al Quran. Para santri berhamburan ke arah tim dan berlarian dengan ceria datang untuk membantu tim menurunkan dus-dus Al Quran yang terbilang cukup berat bobotnya bagi kita sebagai orang dewasa, apalagi bagi mereka.

• TAMAN KANAK-KANAK AL- HAFIDZ
Kampong Longkib, Kecamatan Longkib, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh

Bila diperkirakan, mungkin mereka rata-rata masih berumur 7 hingga 8 tahun atau setara dengan kelas 1 dan kelas 2 SD. Saat itu tim sama sekali tidak meminta mereka untuk membantu membawakan Al Quran. Akan tetapi, mereka yang inisiatif sendiri. *Masya Allah*, jiwa sosial mereka cukup bagus sehingga dapat membangun rasa semangat bergotong royong, mungkin hal tersebut juga dilakukan karena rasa gembira mereka yang meluap-luap ketika tahu bahwa mereka akan mendapatkan Al Quran baru. Melalui jiwa sosial yang tinggi dari para santri tersebut kita dapat menadabburi Al Quran tentang pentingnya tolong menolong.

Alhamdulillah, raut bahagia dan antusiasme para santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Bayan Banjar terlihat jelas dan terasa begitu berbekas dalam ingatan Tim Satu *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Begitu juga bagi tim dan pengurus lainnya yang ikut menyaksikan

potret-potret kebahagiaan para santri tahfidz Pesantren Al Bayyan yang didokumentasikan dalam sebuah foto dan video.

Inilah bukti nyata bahwa "Sedekah Bikin Kita Bahagia". Sebuah penelitian mengungkapkan tak hanya memperoleh kebahagiaan dan kepuasan saja, orang yang bersedekah juga akan mendapatkan kesenangannya lewat nucleus accumbens dalam otak. Ketika seseorang merasa bahagia karena telah bersedekah, tubuh juga akan memproduksi sel kekebalan Immunoglobulin A (IgA) yang berfungsi melindungi tubuh kita dari bakteri dan mikroba yang sering menyerang sistem pernafasan dan pencernaan.

Masya Allah Tabarakallah, Jazakumullahu Khairan Katsiran kepada para donatur yang telah menyisihkan sebagian hartanya untuk Sedekah Wakaf Quran bagi saudara muslim di wilayah Sumatera. Tak hanya membahagiakan mereka saja yang menerima manfaatnya, tetapi kalian juga telah menghadirkan kebahagiaan bagi seluruh tim yang diamanahkan untuk menjadi perantara dalam misi mulia ini. *Yuk*, terus lanjutkan misi mulia kita, raih bahagia dengan membahagiakan saudara muslim kita di pelosok Sumatera. *Insya Allah*, Al Quran, Iqra dan buku Islam yang telah dititipkan dan dibagikan akan sangat bermanfaat bagi para santri tahfidz di pelosok Sumatera.

Antusiasme Para Santri di Ponpes Al Bayyan Saling Gotong Royong Membawa Dus Al Quran

• *Dimulai Dari Nuansa Islami Hingga Keunikan Nuwo Sesat*

Tiba di Kotabumi, puluhan dus Al Quran yang dibawa oleh tim dengan menggunakan 2 armada mobil tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* akhirnya terkuras habis. Pagi hari tim meluncur dan telah sampai di titik kumpul pertama Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Muttaqin, Kotabumi. Hari itu cuaca lebih cerah dari sebelumnya. Sambil menunggu kedatangan truk pertama yang akan tiba di lokasi titik kumpul tim pun berkeliling di seputaran Pondok Pesantren yang begitu luas dan strategis untuk dijadikan lokasi titik kumpul penyaluran wakaf quran. Di beberapa titik pondok terlihat masih terdapat beberapa bangunan yang masih belum selesai. Sedangkan di ujung halaman asrama memperlihatkan para santri tengah berlatih hadroh.

Tim menghampiri dan bercengkrama dengan para santri yang tengah asyik berlatih. Nuansa islami bercampur harmoni muncul di tengah-tengah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran ketika para santri melantunkan sholawat nabi yang diiringi dengan suara tabuhan

rebana hadroh. Tak lama kemudian truk yang mengangkut sebanyak 110 dus Al Quran dan 140 dus Iqra serta buku islam pun tiba.

Butuh waktu satu hari satu malam untuk truk menempuh perjalanan dari Bandung menuju Kotabumi, Lampung mengangkut ratusan dus Al Quran, Iqra dan buku Islam. Sejumlah penerima manfaat dari berbagai lembaga islam mulai bermunculan. Santri dan para pengurus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran pun mulai berhamburan keluar bersiap membantu tim dan para penerima manfaat menurunkan sejumlah dus Al Quran. *Masya Allah*, dari tempat ke tempat, jiwa sosial yang tinggi antar sesama umat muslim pun semakin terasa. Semua yang berada di lokasi saling bahu membahu untuk menurunkan dus-dus Al Quran dari truk logistik. Kami harap melalui aktivitas ini, para santri, pengurus dan penerima manfaat, serta pihak-pihak lainnya yang terlibat bisa mendapatkan aliran pahala dari program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang sedang berlangsung ini.

Banyak penerima manfaat yang telah mendaftarkan diri kepada koordinator titik kumpul hadir untuk mendapat bagian Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam. Perjalanan yang sangat jauh bahkan jaraknya mencapai puluhan kilometer rela mereka tempuh hanya demi mendapatkan Al Quran yang lebih layak untuk anak-anak didik dan jamaah mereka.

Tak jarang dari mereka yang sengaja datang sendirian hanya menggunakan kendaraan motor seadanya, ada juga yang datang sebagai perwakilan beberapa lembaga menggunakan mobil yang mereka sewa atau pinjam hanya untuk membawa wakaf Quran yang mereka dapatkan dari para donatur.

Sebelumnya tim menghimbau para penerima manfaat untuk mempersiapkan ruang yang cukup untuk membawa Al Quran, mengingat betapa besar dan beratnya bobot setiap dus yang berisi Al Quran tersebut. Tanpa disangka tim kembali bertemu saudara muslim yang sama sama berasal dari wilayah Bandung, Jawa Barat. Beberapa di antaranya adalah Bapak Komarudin yang berasal dari Batujajar dan Bapak Aji dari Cililin yang sudah menetap dari tahun 2007 di Lampung untuk mendidik anak-anak di pengajian. *Masya Allah Tabarakallah*.

Setelah sesi penyaluran selesai dan tim bersilaturahmi dengan para penerima manfaat dari berbagai lembaga, tim pun kembali memenuhi armada dengan sejumlah dus yang bersisi Mushaf Quran, Iqra dan buku Islam yang sebelumnya diangkut oleh truk yang datangnya hampir setiap hari. Lalu, tim pun kembali menuju lokasi titik kumpul selanjutnya.

Rumah Adat Lampung – Nuwo Sesat

Lampung merupakan wilayah yang cukup luas, sehingga butuh waktu berhari-hari bagi tim untuk menyisir berbagai tempat untuk menyampaikan amanah kepada penerima manfaat sesuai dengan rute yang telah direncanakan. Pada setiap wilayahnya tim senantiasa bersilaturahmi ke beberapa lembaga, tokoh sekaligus sharing ilmu dan manfaat ke pesantren yang membutuhkan Al Quran.

"Sepanjang perjalanan kita juga banyak menemukan masjid yang menurut kita kondisinya masih belum layak, baik itu dari bangunan sampai dengan Al Quran yang mereka miliki," ungkap Tri.

Dimulai dari Bakauheni, Terbanggi, serta berbagai wilayah di Kotabumi telah dilalui oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, saatnya tim mulai melaju ke wilayah Liwa. Mengawali perjalanan menuju Liwa di sore hari sambil menikmati senja di Fajar Bulan. Bila di Bandung yang biasanya ketika telah memasuki pukul 18.00 WIB langit sudah berubah menjadi gelap, lain halnya dengan Lampung di waktu tersebut langit masih cukup terang. Sehingga tim masih leluasa melanjutkan perjalanannya untuk menuju tempat peristirahatan, sampai akhirnya tim menemukan penginapan yang terletak di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat.

Masuk lebih dalam ke wilayah Lampung, di sepanjang perjalanan tim mulai banyak menemui rumah-rumah adat khas Lampung. Dikutip dari beberapa sumber, bahwa rumah adat Lampung juga dikenal dengan sebutan Nuwo Sesat. Secara fisik, Nuwo Sesat memiliki bentuk rumah panggung yang memiliki tiang dengan sebagian besar rumah yang dibuat menggunakan material papan kayu. Mulanya rumah Nuwo Sesat ini memiliki atap yang terbuat dari anyaman ilalang. Namun, seiring berjalannya waktu kini atapnya diganti dengan genting mengikuti perkembangan zaman.

Biasanya rumah adat ini mempunyai pondasi berupa batu yang berbentuk persegi, berbeda dengan rumah biasa pada umumnya yang menggunakan pondasi cakar ayam sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya. Batu pondasi dalam rumah adat Nuwo Sesat ini disebut sebagai umpak batu. Setidaknya satu rumah mempunyai tiang penyangga sebanyak 25 buah beserta 20 buah tiang induk.

Desain dari Nuwo Sesat ini semuanya berkumpul di atas, sedikit mirip dengan bentuk rumah panggung, tetapi Nuwo Sesat ini memiliki jarak yang lebih tinggi dari tanah. Fungsinya adalah agar dapat menjaga kelembapan sehingga barang-barang dan makanan bisa lebih awet dan tidak mudah rusak. Tidak hanya itu saja hal ini juga memiliki fungsi lain adalah supaya penghuni terhindar dari hewan buas. *Masya Allah*..

• *Lillah, Fillah, Billah*

Di hari selanjutnya, setelah melakukan berbagai persiapan dan antisipasi yang menunjang perjalanan penyaluran, tim mulai berangkat mencari Masjid-masjid dan pesantren di pelosok Liwa, salah satunya ke arah Danau Ranau, lalu dilanjutkan ke Krui, Lampung Barat.

Tim Sedang Mendongkrak Ban Mobil

Ditengah perjalanan menuju lokasi penyaluran tim ekspedisi sedikit terkendala ban mobil pada salah satu armada. Namun, setelah tim melakukan perbaikan dan pengecekan ban mobil armada yang dipergunakan selama penyaluran wakaf Quran di Pulau Sumatera, kegiatan yang sempat tertunda akhirnya bisa dilanjutkan. Fajar dibantu anggota tim yang lainnya mendongkrak ban mobil. Sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik karena tim juga mempersiapkan berbagai peralatan lengkap di dalam mobil armada.

Setelah menyampaikan wakaf Al Quran titipan dari para donatur ke TPA Khozinatul Hidayah, Pontren Hidayatul Mubtadi'in As-Salafi, Ponpes Mabdaul Falah dan masih banyak lagi lembaga lainnya yang dijadikan target sasaran penyaluran, termasuk di daerah Danau Ranau dan Pelosok Liwa lainnya yang membuat semua tim harus rela menyebrangi daerah perairan untuk menuju lokasi. Panas teriknya sinar matahari, tak membuat tim merasa lelah dalam mengawal dan menyampaikan semua titipan Al Quran, Iqra dan buku-buku islam dari para donatur agar bisa diterima langsung oleh para santri di pelosok Sumatera.

Seluruh tim yang bertugas dalam pelaksanaan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera tim pertama berharap agar senantiasa diberi kesehatan serta kelancaran dalam menyampaikan amanah dari para donatur dan pewakif setia. Mengingat Tim Satu juga merupakan tim rintisan, tim yang akan menjadi acuan bagi tim selanjutnya dalam menjalankan misi mulianya di pelosok Sumatera. Sehingga seluruh masyarakat Indonesia dapat merasakan

Tim Sedang Bersama Santri TPA Khozinatul Hidayah

manfaat dari program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang dilaksanakan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Setiap di lokasi penyaluran, tim selalu menyempatkan diri untuk bersilaturahmi dan mengobrol dengan pihak lembaga yang dikunjungi seputar pengalaman sehari-hari di Kota Lampung yang kini menjadi wilayah yang sedang ditelusuri oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Bagi orang-orang yang sudah lama menetap di wilayah Lampung merasakan hawa panas hingga berkeringat lebih banyak adalah hal yang biasa. Akan tetapi, hal itu bukan perkara yang mudah bagi tim. Mereka masih harus beradaptasi dengan cuaca di wilayah Lampung yang cukup ekstrim hingga membuat kondisi tim kurang fit. Seluruh tim pernah mengalami penurunan kondisi kesehatan, bahkan sempat sampai dititik dimana seluruh tim sakit. Tak jarang dari mereka juga mengalami mimisan setiap harinya karena cuaca panas di Lampung yang suhunya kadang di atas 33° celcius.

Menelusuri Masjid-Masjid Sederhana di Dekat Danau Ranau

Tim Sedang Mempersiapkan Qur'an

Meskipun demikian, semuanya memanglah tak mudah, tetapi tim tetap menikmati setiap perjalanan yang mungkin saja hanya bisa mereka lakukan sekali dalam seumur hidup. Urusan umat tidak boleh lelah, lelah sedikit pun tidak masalah jika untuk umat. Kita harus bisa menerapkan prinsip *"Lillah, Fillah, Billah"* artinya karena Allah, sesuai tuntunan Allah dan atas bantuan Allah. Dalam kata lain, tim melaksanakan misi mulia ini adalah atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, melaksanakannya hanya semata-mata untuk meraih ridho-Nya dengan melakukan tugas mulia tersebut sebagaimana mestinya yang diamanahkan oleh para donatur sesuai tuntunan Allah SWT.

Karena sejak awal tim memfokuskan melaksanakan tugas mulia ini bukan semata-mata untuk bekerja, tetapi untuk beribadah juga meraih bahagia dunia akhirat dengan membahagiakan banyak umat sepanjang hayatnya.

"Terimakasih, semoga ini semua menjadi suatu amal kebaikan dan bisa menjadi salah satu jalan ibadah terutama untuk anak - anak yang ada di Pesantren,"

Ust. Kusnadi

Persiapan Menuju Pulau Pisang

Gotong-royong Warga Mengangkut Dus Quran Baru

• *Gunung Kudaki, Laut Kusebrangi, Masjid Kuberi Quran*

Perjalanan masih berlanjut ke Dermaga Kuala Krui, tim akan menyeberang menuju Pulau Pisang yaitu pulau yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Ini merupakan satu-satunya pulau terpencil yang letaknya langsung di ujung timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pulau ini nampak sangat cocok dijadikan tujuan berwisata. Pulau Pisang yang masih jarang dikunjungi wisatawan ini tanpa kita ketahui ternyata memiliki banyak keindahan di dalamnya.

Di sela-sela kegiatan penyaluran wakaf Quran tim juga menyempatkan diri untuk menggali informasi mengenai beberapa lokasi yang memungkinkan untuk dikunjungi oleh tim. *Alhamdulillah*, tim pun mendapatkan informasi tentang Pulau Pisang dari salah satu penerima manfaat yang dikunjungi oleh tim. Dibalik keindahan Pulau Pisang, ternyata masih ada beberapa wilayah yang kekurangan Al Quran. Akhirnya tim pun memutuskan untuk berkunjung ke Pulau Pisang.

Di sepanjang perjalanan pun tim mencari armada dan informasi bagaimana caranya tim bisa menyeberang ke Pulau Pisang karena untuk sampai di sana, tim harus rela menempuh jalur laut. Hingga akhirnya ada satu perahu yang setiap harinya pulang pergi sambil membawa ibu-ibu dari pasar. Meski sempat ragu, tim pun akhirnya tetap menggunakan alternatif tersebut untuk membawa Al Quran ke Pulau Pisang.

Sebelum menaiki perahu, seluruh tim menggunakan pelampung untuk berjaga-jaga, tetapi karena pelampung yang dibawa oleh tim hanya ada 3 saja sedangkan tim terdiri dari 4 personil, mau tak mau salah satu di antaranya sama sekali tidak mengenakan pelampung atau alat pengaman lainnya.
Akhirnya Tim Satu yang anggotanya terdiri dari Iwan, Hanafi, Fajar dan Tri berkomitmen apabila perahu ini sampai terbalik, 3 personil (Iwan, Hanafi dan Fajar) yang memakai pelampung akan berkerumun untuk menjaga Tri yang tidak memakai pelampung supaya tidak tenggelam. Dan ini adalah salah satu kekompakkan tim untuk saling melindungi. Sebelumnya tim juga memang sempat mencari informasi terkait lokasi Pulau Pisang dan informasi seputar Samudera Hindia yang terkenal dengan ombak yang cukup besar.

Awalnya tim mengira bahwa perahu yang akan digunakan adalah perahu jenis feri atau perahu jenis lainnya yang lebih aman dan nyaman. Akan tetapi, ketika tim tiba di dermaga semuanya berbeda dengan ekspektasi. Ini merupakan pengalaman yang menantang adrenalin tim untuk memberanikan diri menyeberangi Pulau Pisang hanya dengan menggunakan sebuah perahu kecil di tengah ombak yang cukup besar yang tentunya sangat jauh berbeda rasanya bila dibandingkan dengan menaiki perahu yang ukurannya besar seperti sebelumnya.

Perahu Yang Akan Ditumpangi Tim Bersama Penumpang Lainnya

Ini merupakan momen yang tidak pernah bisa tim lupakan dimulai dari awal berpijak di Dermaga hingga menaiki perahu kecil yang mengangkut berbagai barang dimana bobotnya cukup berat.Tak hanya itu saja, penumpang perahu juga ternyata tak sedikit. Bukan hanya mengangkut tim saja, perahu juga mengangkut ibu-ibu dari pasar beserta barang-barang belanjaannya seperti kulkas dan lemari. Bila diperkirakan penumpang perahu mencapai 12 orang. Hal ini tentunya menciptakan kekhawatiran yang sangat luar biasa. Karena ini adalah pertama kalinya tim melakukan perjalanan laut menggunakan perahu kecil dengan muatan yang jumlah dan beratnya bukan main.

Tim doa Bersama Sebelum Berangkat

Penumpang di dalam perahu pun rasanya cukup kesulitan untuk membiarkan kakinya dalam posisi memanjang atau berselonjor karena setengah perahu sudah habis dimakan tempatnya oleh barang-barang bawaan dan belanjaan penumpang. Tim terheran-heran ketika melihat ibu-ibu dan penumpang lainnya yang terlihat lebih santai meski mereka tidak menggunakan pelampung.

Dimulai dari rasa khawatir dan mungkin juga karena belum terbiasa menaiki perahu nelayan yang ukurannya kecil sehingga sensasi pusing sampai sensasi perut seperti dikocok (mual dan muntah) juga tim rasakan selama menempuh perjalanan menuju Pulau Pisang.

"Beda dengan waktu naik kapal feri, kalo ini guncangaan ombaknya lebih kerasa, sampe kita pun juga mual. Nelayannya bilang, kalo kita minum segenggam air laut bisa mengobati mabuk laut," ungkap Fajar.

Sepanjang perjalanan tim berbincang-bincang dengan penumpang lain untuk mengurangi rasa khawatir dan rasa mual yang terus menyerang tim. Tak disangka ada lumba-lumba melompat keluar permukaan air di sepanjang perjalanan, tim begitu takjub melihatnya. Terlebih lagi, nelayan mengatakan bahwa lumba-lumba biasanya hanya muncul ke permukaan air pada pagi dan sore hari. Tim merasa sangat disayangkan ketika mereka perdana datang ke wilayah ini, tapi tim tidak dapat menikmati salah satu keindahan ciptaan-Nya yang terbilang langka bagi warga Bandung. Ternyata ketika perahu berada di tengah-tengah lautan saat itu kurang lebih waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB tiba-tiba ada lumba-lumba yang melompat keluar permukaan air. Mereka seperti sengaja mendekat ke arah perahu yang ditumpangi oleh tim, seolah mereka tahu bahwa tim ingin menlihat salah satu keagungan yang dimiliki oleh Allah serta ingin mencuri perhatian para penumpang perahu.

Lumba-lumba Di Perjalanan Menuju Pulau Pisang

Masya Allah Alhamdulillah, hal tersebut cukup menghibur tim selama dalam perjalanan dan momen yang terbilang langka itu berhasil diabadikan dalam video dokumentasi tim.

Setelah menempuh perjalanan selama hampir satu jam, akhirnya tim pun tiba di Pulau Pisang. *Masya Allah*, tanpa disangka ternyata Pulau Pisang merupakan tempat yang sangat indah. Jika dideskripsikan Pulau Pisang ini ibaratkan Balinya Pulau Sumatera yang dilengkapi dengan pemandangan indah, pasir putih, pohon kelapa dan eksotisme pantai itu sendiri.

Namun, jangan heran bila seandainya nanti Sahabat Al Hilal berkunjung ke Pulau Pisang tidak menemukan aliran listrik. Ketika tim mengambil dokumentasi dari beberapa sisi, dan memang di sana belum ada listrik. Untuk memenuhi kebutuhan listriknya warga di Pulau Pisang mengandalkan genset. Ada satu wilayah yang cukup luas dikhususkan untuk genset yang akan dijadikan sumber listrik mereka. Untuk penggunaannya biasanya terbatas maksimal hanya sampai jam 12 malam. Jangan harap di pulau ini Sahabat Al Hilal bisa berfoto-foto kemudian langsung di upload ke media sosial ya, karena di pulau ini sinyal telepon juga cukup sulit ditemukan. Kita hanya bisa menemukan sinyal di sekitaran pantai saja.

Sesampainya di lokasi setelah menurunkan dus-dus Al Quran tim pun mulai berkeliling dan bersilaturahmi ke masjid-masjid yang membutuhkan Al Quran dengan menggunakan motor roda tiga. *Alhamdulillah*, berkat bantuan dari salah satu penumpang perahu yang juga merupakan salah satu pengelola TPA di Pulau Pisang 4 dus Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam pun sampai di tangan penerima manfaat dengan baik.

Alhamdulillah, tim sangat bersyukur di sana mereka dipertemukan dengan orang-orang baik yang tak hanya membantu dalam pengumpulan informasi dan penyaluran wakaf quran saja, tetapi juga memberikan makanan dan transportasi untuk penyaluran tim. *Masya Allah*, semoga Allah membalas segala kebaikannya.
Aamiin yaa Rabbal'alaamiin

Keindahan Pantai Pulau Pisang

Tim Saat Menyalurkan Al Quran di Masjid-masjid di Pulau Pisang

Sepanjang perjalanan berkeliling di Pulau Pisang, tim mengabadikan beberapa momen yang dirasa cukup untuk menggambarkan bagaimana suasana pemukiman di sana. Sama halnya seperti perkampungan di Bandung yang masih terbilang asri. Namun, yang membedakan hanya suasana di lokasi yang terlihat lebih asri, lebih sederhana dan cuaca yang lebih panas dari Bandung, mengingat lokasi tersebut jaraknya sangat dekat dengan lautan. *Masya Allah*.

Setelah selesai menyalurkan wakaf Quran titipan para donatur untuk saudara muslim di Pulau Pisang, tim pun kembali ke Dermaga Kuala Krui menggunakan perahu yang tak jauh berbeda dengan sebelumnya. Namun, kini muatan lebih ringan. Tak ada lagi rasa khawatir perahu akan terbalik atau semacamnya karena kelebihan muatan, hingga tim pun kembali ke lokasi semula dengan selamat. *Alhamdulillah.*

• *Sudah Seberapa Dekat Kita Dengan Al Quran?*

Selama perjalanan berlangsung, tim berhasil melalui sejumlah titik kumpul di Kotabumi, Bukit Kemuning, Liwa hingga Krui. Selama itu juga tim telah berhasil menyalurkan ratusan dus Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam yang dibawa oleh truk pengangkut dan dibagikan langsung kepada penerima manfaat dari berbagai lembaga baik itu yang bertemu di lokasi titik kumpul maupun yang didatangi oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Hingga suatu hari tim menemukan sebuah Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon yang keadaannya cukup memprihatinkan. Pinggir-pinggir bangunan yang dijadikan tempat para santri mengaji tidak tertutup, dindingnya pun hanya terbuat dari kayu yang disusun dengan sederhana. Di sana tim mendapati para santri yang baru selesai mengaji tengah asyik bermain. Ketika melihat tim tiba di lokasi, mereka seperti sudah tahu akan kedatangan tamu. Para santri pun berhamburan menyambut dan mengerubuni tim dengan wajah-wajah ceria.

Ketika tim bertanya, *"siapa yang mau Al Quran?"* Dengan semangat dan antusiasme yang luar biasa, mereka mengacungkan tangannya dengan tinggi sambil bersorak gembira, *"Aku! Aku! Aku!"* Ada juga yang berkata dengan semangat yang tak kalah menggebunya, *"Aku Iqra! Aku Al Quran!"* Bahkan ada beberapa dari mereka yang sengaja melompat-lompat girang seolah ingin mencuri perhatian tim bersama santri lainnya yang juga ikut mengacungkan tangan.

Mereka terlihat sangat bahagia ketika tahu bahwa tim membawa Al Quran yang layak, Iqra dan buku-buku Islam untuk dibagikan kepada mereka. Masing-masing santri menyebutkan jilid Iqra yang sedang dipelajari dengan semangat. Dalam hati, tim bertanya-tanya mengapa respon mereka sampai seperti ini? Coba ingat-ingat, belasan atau puluhan tahun yang lalu apakah kita juga seantusias mereka ketika hendak mendapatkan Al Quran?

Tim pun masuk ke dalam bangunan tempat mereka shalat dan mengaji setiap harinya. Ketika tim melihatnya lebih jelas, sungguh betapa memperihatinkan kondisinya. Saat hendak masuk, tim sudah disuguhi pintu yang sudah rapuh. Jika kita tendang dalam sekali hentakan mungkin bisa hancur. Ketika tim masuk lebih dalam, yang pertama terlihat oleh tim adalah Mihrab dan Mimbar masjid, di atasnya terdapat sebuah plastik yang sepertinya digunakan untuk menahan sesuatu. Mungkinkah plastik itu digunakan untuk menahan tetasan air yang berasal dari atap yang bocor ketika hujan?

Sambutan Oleh Para Santri Yayasan Hubbul Wathon

Suasana Di Dalam Mushola Yayasan Hubbul Wathon

Karpet di dalam masjid pun tidak ada, hanya beberapa bagian saja yang menggunakan karpet masjid, itu pun hanya sedikit sekali. Di sudut lain tim mendapati bahwa di sana sama sekali tidak ada Al Quran yang layak untuk dibaca. Rata-rata Al Quran yang mereka miliki adalah Al Quran yang jilidnya sudah rusak, halamannya sudah robek, warnanya sudah menguning, usang tanda bahwa Al Quran itu sering digunakan. Tri, salah satu dari tim yang menyaksikan secara langsung merasa sangat prihatin hingga tak bisa menahan lagi air matanya yang terus mengalir karena terbawa suasana.

"Betapa hebatnya, dengan kondisi Al Quran yang seperti ini mereka masih semangat membaca dan mempelajari Al Quran. Sedangkan, kita yang masih punya Al Quran bagus dan layak dibaca masih sangat jarang bahkan sama sekali tidak bersentuhan dengan Al Quran," ungkap Tri. Dulu kita juga pernah sesemangat itu, kita mendapatkan Al Quran yang begitu bagus dan layak untuk dibaca. Bahkan kita hingga membeli Al Quran khusus untuk menghafal. Dengan niat di hati, menjadi penghafal Al Quran dan menjadi umat muslim yang taat serta mencintai Al Quran adalah impian. Kita berharap dapat memberikan mahkota bagi kedua orang tua kita di surga kelak.

Namun, kini semuanya seperti menguap begitu saja. Tanpa sadar hawa nafsu sudah banyak menguasai diri kita. Jangankan untuk menghafal, untuk membuka dan membacanya saja rasanya begitu berat. Ada apa dengan diri kita sekarang? Apa surga sudah bukan lagi tujuan utama?

Semoga cerita ini menjadi wasilah untuk kita agar memohon ampun kepada Allah SWT karena sudah sangat jarang berinteraksi dengan Al Quran. Sedangkan di sisi lain ada para santri di daerah pelosok yang sangat membutuhkan Al Quran, selama ini mereka hanya mengandalkan Al Quran seadanya meski sudah tak layak pakai, mereka tetap senantiasa berinteraksi dengannya.

• MASJID JAMIK WARDAINI
Desa Pagar Dewa, Kec. Kelam Tengah, Kab. Kaur, Bengkulu

Mereka sangat membutuhkan bantuan uluran tangan dari kita. Alangkah malunya ketika kita mendapati diri dalam keadaan yang lebih memungkinkan dan mampu berinteraksi dengan Al Quran, tetapi kita tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk lebih dekat dengan Al Quran. Semoga kegiatan ini bisa menjadi penghapus dosa untuk kita dan para donatur yang senantiasa menyisihkan rezekinya untuk mewakafkan Al Quran, semoga menjadi pahala yang terus mengalir deras di dunia maupun akhirat. *Aamiin.*

Sepanjang perjalanan tak jarang tim menemukan hal yang menjadi pengingat untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mudah bersyukur. Namun, di Yayasan Hubbul Wathon inilah tim mendapatkan pengalaman yang lebih "menampar" dan lebih berkesan daripada yang lainnya. Oleh sebaab itu, Allah SWT memperingatkan kita untuk lebih bersyukur karena telah diberi kesempatan menghafal dan berinteraksi bersama Al Quran dengan cara dimudahkannya kita mendapat Al Quran, dicukupkannya ekonomi kita.

Mengapa kita tidak lebih bersyukur dari mereka dengan cara membaca terus Al Quran dan mengamalkannya serta menghafalkannya.
"Sebetulnya sangat banyak momentum yang apabila diceritakan akan menjadi cerita yang sangat panjang. Pengalaman di Yayasan Hubbul Wathon ini luar biasa. Di wilayah Sumatera khususnya daerah Lampung, masih sangat banyak masjid yang kondisinya tidak seberuntung masjid-masjid yang kerap kita temui di Kota Bandung.

Masih banyak juga kita menemukan masjid yang Al Qurannya sudah rusak, banyak masjid yang kondisinya memprihatinkan selain dari akses dan masalah perekonomian seperti di Yayasan Hubbul Wathon yang terletak di Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang statusnya sangat membutuhkan bantuan," ungkap Tri.

"Betapa hebatnya, dengan kondisi Al Quran yang seperti ini mereka masih semangat membaca dan mempelajari Al Quran. Sedangkan, kita yang masih punya Al Quran bagus & layak dibaca masih sangat jarang bahkan sama sekali tidak tersentuhan dengan Al Quran,"

Tri

• *Terus Melangkah di Jalan Kebaikan, Meski Harus Berdarah-darah*

Enam hari telah berlalu, selama itu tim berada di Provinsi Lampung. Selama itu pula tim telah bertarung dengan hawa panas dan lembab dari cuaca yang dirasa lebih ekstrim dari Bandung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim, karena sepanas-panasnya Bandung memang tak sepanas di wilayah Sumatera khususnya Lampung. Berbeda dengan Bandung yang biasanya jam 6 pagi kita masih merasakan hawa dingin yang menggigit di kulit, tapi di Lampung jam 6 pagi tim sudah mulai berkeringat. Padahal logikanya tim belum beranjak dari tempat peristirahatan tadi malam.

Lampung sangat berbeda, seperti yang pernah diungkapkan sebelumnya bahwa tim juga sempat kesulitan beradaptasi dengan cuaca di Lampung. Tim sangat salut kepada mereka yang bisa bertahan di lingkungan yang cuacanya panas, terutama bagi perantau atau transmigran yang beberapa waktu lalu pernah ditemui di beberapa titik kumpul. Selama di penginapan, AC dan kipas anginya jarang sekali dimatikan.

Penyaluran Quran di MDA Sabilul Huda
Desa Tebing Rambutan, Kec. Nasal, Kab. Kaur, Bengkulu

Oleh sebab itu, tim pun mensiasatinya dengan terus mengkonsumsi air putih, terkadang satu botol air tak bertahan cukup lama karena tim relative lebih mudah merasakan haus. Di samping hal tersebut, sesekali tim merasakan rindu tanah kelahiran. Setelah jauh melangkah dari Bandung ke Sumatera, banyak sekali sentuhan yang menyadarkan diri bahwa tanah kelahiran adalah yang terindah. Enam hari berlalu, rasanya ingin cepat kembali pulang ke tanah kelahiran. Meskipun kata orang, *"Bandung gitu-gitu aja"* tetapi di sanalah banyak terlahir cerita-cerita yang tak diketahui banyak orang.

Di sanalah tim dapat menghargai kebersamaan baik dengan keluarga, warga, kerabat, teman-teman yang selama ini dikenal, ketika raga terpisah jauh barulah rasa rindu itu terasa.

Meskipun komunikasi masih lancar melalui pesan singkat, tetapi dapat berkumpul bersama mereka merupakan kebahagiaan yang tak ternilai harganya, terutama dengan keluarga.

Namun, di sisi lain tim hanya bisa senantiasa menguatkan diri dari rasa rindu yang kian mengepung hati. Tim tetap beristiqomah menjalankan misi mulianya, karena ini juga salah satu jalan dakwah maka dengan itu tim tetap bertahan. Meskipun harus menempuh jarak sebanyak ribuan kilometer, apalagi medan tempuh di Pulau Sumatera ini luar biasa jauh berbeda dengan jalur di Pulau Jawa. Tim harus menempuh jalanan dengan berbagai kelokan tajam, melalui hutan hingga lautan.

"Selama menempuh perjalanan di wilayah Lampung, kita juga pernah juga mendapatkan sedikit kendala. Kita sempat mengalami kesulitan saat mencari makanan. Di salah satu wilayah Lampung, yaitu Liwa dimana makanan cukup sulit ditemukan, terutama makanan yang masih dalam keadaan hangat. Di sana juga cukup jarang ditemui warung-warung yang menjual makanan, tapi akhirnya kita tetap berhasil menemukan warung makan meskipun lokasinya sangat jauh sekali dari penginapan," ungkap Hanafi.

Mungkin bagi kita semua itu bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, tetapi satu hal yang membuat tim tetap bersemangat dalam menjalankan misi mulianya, "Ketika kau sudah memilih jalan kebaikan, maka teruslah melangkah walau harus berdarah-darah". *Masya Allah*…

Dalam perjalanannya di Lampung, tim berhasil menyisir sejumlah wilayah dimulai dari Bakauheni, Kotabumi, Bukit Kemuning, Liwa, sampai Krui. Dari darat hingga lautan, baik itu yang didatangi langsung maupun yang bertemu di enam lokasi titik kumpul yang telah dilalui. Kini tim pun mulai bergerak di wilayah Bengkulu. Memulai perjalanannya menuju

Tim Sedang Menurunkan Al Quran Bersama Penerima Manfaat di Salah Satu Lokasi Titik Kumpul

Lokasi Titik Kumpul SDIT Darunnajah, Seluma

titik kumpul pertama di Masjid Agung Al Kahfi Bintuhan yang berlokasi di Ps. Baru, Kaur Selatan, Kabupaten Kaur Bengkulu. Kemudian berlanjut ke beberapa titik kumpul sambil menyisir masjid-masjid dan pesantren di wilayah Manna, Seluma, Kota Bengkulu hingga Kepahiang.

Selanjutnya, hujan turun ketika tim tengah menyalurkan wakaf Al Quran, Iqra dan buku islam di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi di Kota Bengkulu. Sambil menunggu hujan reda, tim menyempatkan diri untuk bersilaturahmi dengan Ustaz Hilman salah satu pengurus Rumah Tahfidz Bakti Ilahi. Tim merasa bersyukur, tak hanya berbagi manfaat berupa mushaf quran, Iqra dan buku-buku islam saja tim juga berkesempatan berbincang-bincang dan sharing pengalaman serta bersilaturahmi secara langsung dengan pengurus lainnya di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi. Disana tim berbagi ilmu dan berdiskusi mengenai bagaimana alur pembuatan program, tata cara dokumentasi, dan berbagai teknis lainnya. Saat itu Ustaz Hilman juga bercerita banyak tentang bagaimana kondisi lembaga-lembaga islam yang membutuhkan Al Quran.

"Khususnya di wilayah Kota Bengkulu yang bila dibandingkan dengan 5 lalu dimana lembaga Al Quran masih sedikit hanya ada 2-3 Rumah Tahfidz di setiap wilayahnya. *Alhamdulillah*, saat ini sudah mulai berjamuran hampir setiap kelurahan memiliki Rumah Tahfidz. Ketika minat orang tua memasukkan anak ke lembaga Al Quran semakin tinggi, otomatis kebutuhan Al Quran pun juga ikut meningkat. Dari sebagian orang tua ini jika diperhatikan perekonomiannya ada yang mampu ada juga yang tidak mampu.

Mungkin yang mampu bisa membeli Al Quran dengan rutin atau beli baru, tetapi bagi mereka yang tidak mampu terkadang ketika anak-anak masuk ke lembaga Al Quran

terdapat juga yang datang membawa Al Quran milik orang tuanya untuk belajar di Rumah Tahfidz. Mengingat Al Quran tersebut sering dipakai pasti akan mengalami rusak dan segala macam, otomatis dengan adanya bantuan wakaf Quran ini anak-anak menjadi senang karena merasa terbantu dan juga jadi lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al Quran di Rumah Tahfidz," ungkap Ustaz Hilman.

Kebersamaan Tim Saat Bersilaturahmi Dengan Para Pengurus Rumah Tahfidz Bakti Ilahi, Bengkulu

• MASJID AL HASANAH KETAPING
Desa Ketaping, Keca. Manna, Kab. Bengkulu Selatan

Jika kita melihat dan menulusuri lagi lebih dalam ke daerah - daerah yang ada di pelosok di wilayah Provinsi Bengkulu pada umumnya, kondisinya juga lumayan memperihatinkan. Al Quran lama yang sudah usang masih terpakai, terkadang masyarakat yang ada di pedalaman kepedulian terhadap Al Quran mungkin kurang, karena lebih mementingkan kebutuhan pokok seperti beras dan segala macamnya. Jadi, mereka lebih banyak menggunakan Al Quran yang lama, dari turun temurun pun masih mereka gunakan. Meskipun kondisi Al Quran tersebut sudah menguning karena umurnya sudah puluhan tahun.

Ketika tiba di titik kumpul tersebut Ustaz Hilman juga menceritakan bahwa sangat banyak lembaga-lembaga yang mendaftarkan diri untuk mendapatkan Al Quran, tetapi karena keterbatasan waktu mungkin bisa jadi masih ada beberapa lembaga yang belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan Al Quran. *Masya Allah*, selama proses

Foto Santri Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Membantu Penurunan Dus Al Quran Saat Hujan

penurunan dus-dus Al Quran tim juga melihat kegigihan para santri, meskipun diguyur hujan mereka pantang menyerah untuk membantu menurunkan Al Quran karena mereka juga sangat senang, begitu juga dengan para penerima manfaat dari berbagai lembaga yang berasal dari wilayah pelosok-pelosok di Bengkulu. Mewakili seluruh penerima manfaat yang datang di titik kumpul Rumah Tahfidz Bakti Ilahi, Ustaz Hilman menyampaikan bahwa saat ini mereka sangat merasakan manfaat dari adanya wakaf Quran. *Alhamdulillah*, Rumah Tahfidz Bakti Ilahi itu sendiri saat ini juga telah mengelola sebanyak 120 santri penghafal Al Quran.

Setiap tahun kebutuhan Al Quran kita juga kerap bertambah, sebetulnya selama ini selalu ada yang mewakafkan Al Quran. Namun, kebutuhan Al Quran masih belum bisa terpenuhi. Dengan adanya bantuan dari Al Hilal, semoga setiap kebutuhan Al Quran dari setiap lembaga penerima manfaat, dapat terpenuhi. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin*

• *Potret Nyata Indahnya Toleransi Antar Agama*

Setibanya di Bengkulu, tim fokus di perjalanan menuju Padang. Sesekali tim bertemu dengan para penerima manfaat di titik kumpul. Truk ekspedisi masih senantiasa datang membawa puluhan ribu Al Quran untuk dibagikan baik itu secara langsung maupun di titik kumpul dimana lembaga-lembaga penerima manfaat yang ada di pelosok berkumpul. Karena apabila tim langsung datang, kemungkinan waktu tidak akan cukup.

Beberapa wilayah yang memang cukup pelosok kita putuskan untuk bertemu di titik kumpul yang menjadi tempat berkumpulnya para relawan yang datang mengambil Al Quran. Dari Bakauheni hingga Bengkulu, terkadang sesekali tim menyempatkan diri untuk masuk ke pelosok agar dapat merasakan bagaimana keadaan di sana. Ketika kita

Foto Masjid Al Falaah, Kecamatan Air Manjuto, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu

mendapatkan informasi mengenai lokasi pelosok itu jika memungkinkan, maka tim akan mendatangi lokasi tersebut.

Begitu banyak Al Quran untuk diwakafkan, hampir setiap dua hari sekali truk datang silih berganti mengangkut Quran-quran tersebut. Namun, di sisi lain kemampuan tim untuk menyalurkan Al Quran ternyata diluar dugaan, mengingat waktu yang sangat terbatas, tetapi tim tetap ihtiar dan mensiasati bagaimana caranya tim bisa mendistribusikan Al Quran tersebut, sehingga dibentuk lah titik kumpul yang sudah banyak dilalui oleh tim dari sebelumnya.

Saat itu, tim bertemu dengan Hendra Setiawan Ketua Yayasan Al Hilal, dan Ferdian tim yang akan menyambung perjalanan Tim Satu. Dari sana tim pun pergi melanjutkan perjalanan di Kota Padang. Sepanjang perjalanan menuju Padang tim disuguhi pemandangan dan deburan ombak laut di pesisir sepanjang perjalanan dari Lampung menuju Padang. Hal ini sedikitnya dapat mengobati rasa lelah tim setelah selama berhari-hari menempuh perjalanan yang sangat panjang dan cukup melelahkan itu. Namun, di sisi lain kembali lagi kepada niat tim datang ke wilayah ini adalah untukmenyampaikan amanah dari para donatur dan pewakif setia, sehingga seberapa lelah pun mereka tetap semangat menjalankan misi mulia tersebut.

Dalam perjalanan menuju Padang, tim bertemu dengan para penerima manfaat di lokasi titik kumpul wilayah Mukomuko yang tampaknya ada yang tak biasa di wilayah yang satu ini. Di sinilah kita bisa menyaksikan secara langsung potret keberagaman beragama di wilayah Indonesia. Ketika tim menurunkan dus-dus Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam di Masjid Al - Falaah yang berlokasi di Kecamatan Air Manjuto, Kabupaten Mukomuko,

Bengkulu, tim menemukan hal yang belum pernah ditemui, terutama di daerah Bandung dan wilayah yang telah dilalui di sepanjang rute perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Sebuah gereja nampak berdiri tegak di hadapan Masjid Al – Falaah. Katanya, di sejumlah daerah masjid dan gereja sengaja dibangun berdampingan guna melambangkan keberagamaan yang beragam. *"Sebetulnya ini adalah hal yang normal, tetapi bagi kita yang berasal dari daerah Bandung dimana hal tersebut jarang ditemukan, bahkan terkadang gereja nyaris jarang ditemukan dan jika ada pun terkesan lebih tertutup dari yang kita saksikan di sana,"* ungkap Hanafi.

Foto Tim Dengan Latar Gereja Yang Posisinya Persis di Depan Masjid Al Falaah

Dalam perjalanan menuju Padang, disinilah tim mendistribusikan Al Quran ke salah satu masjid yang letaknya berhadapan dengan gereja seperti Masjid Istiqlal yang juga berhadapan langsung dengan Katedral. Ini adalah salah satu bukti nyata yang menunjukkan sebuah toleransi antara penduduk muslim dan non muslim yang hidup berdampingan.

Mungkin bagi yang lainnya, yang juga terbiasa hidup di daerah seperti Bandung jarang menemukan hal tersebut menjadikan ini sebagai suatu hal yang menarik perhatian, ternyata inilah keindahan toleransi antar agama, saling menghargai satu sama lain. Dan inilah Indonesia, inilah Pancasila, *Masya Allah* ... ini merupakan salah satu potret nyata toleransi antar umat dalam beragama di Indonesia.

• *Terbentur, Terbentur, Terbentuk*

Selanjutnya, tim tiba di Padang setelah menempuh perjalanan di pagi-pagi buta, karena terdapat 2 titik kumpul yang harus dikunjungi oleh tim. Mengingat perjalanan cukup jauh, saat itu tim berangkat sebelum adzan subuh. Rasa kantuk masih tergambar di wajah seluruh tim, tetapi meskipun demikian tim tetap semangat menjalankan misi mulianya.

Saat tim tiba di titik kumpul Padang, dan beberapa wilayah sebelumnya tim sudah kembali disuguhi dengan pemandangan asri di luaran sana. Dimulai dari lokasi di hari sebelumnya, Masjid Baiturrahman yang terletak di Kampung Baru, Kecamatan Batu Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan titik kumpul ke-14 selama dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Tim Satu.

Di sana lingkungannya masih sangat asri, masjid tersebut dikelilingi oleh kebun padi dan pepohonan yang membuat suasana jadi lebih segar. Siapa saja yang melihatnya bisa merasa seolah tengah berada di lingkungan Jawa Barat, hanya saja yang membedakan adalah dari cuaca yang terasa lebih panas dari Jawa Barat, logat bicara penduduk di sana juga menjadi pembeda.

Kemudian selanjutnya masih di daerah Padang, setelah bersilaturahmi di titik kumpul pertama yang terletak di STAIPIQ Sumatera Barat, tim terus menelusuri jalanan menuju titik kumpul kedua. Setelah menelusuri jalanan panjang yang sempit karena letak titik kumpul kedua ini berada di wilayah pelosok. Setibanya di sana tim kembali disuguhi suasana perkampungan yang juga masih terbilang cukup asri. Di sana bangunan yang menjulang tinggi masih sangat jarang ditemukan. Malahan lebih dominan ke bangunan-bangunan tradisional milik penduduk setempat sehingga suasana perkampungan pun masih begitu terasa oleh tim.

Tak terasa, Tim Satu telah menghabiskan waktu di beberapa wilayah Lampung, Bengkulu dan Padang selama 13 hari. Dimulai dari Bakauheni, Kotabumi, Bukit Kemuning, Liwa, Krui, Kaur, Manna, Seluma, Kepahiang, Mukomuko, Kota Bengkulu, Pesisir Selatan, dan Kabupaten-kabupaten lainnya hingga Padang, daratan dan juga lautan telah berhasil dikunjungi oleh tim.

Santriwati Yang Sedang Mengaji di Rumah Tahfiz di Simarasok

"Di perjalanan tak jarang juga kita memasuki wilayah perkebunan kelapa, pohon karet, hingga hutan yang banyak terdapat hewan-hewan liarnya seperti ular, kera hingga biawak yang kerap melintas di jalanan," ungkap Tri. Sejauh itu pula Tim Satu telah bersilaturahmi dengan ratusan lembaga di 16 titik kumpul wilayah Lampung hingga Padang. Di samping menyalurkan manfaat berupa wakaf Quran, Iqra dan buku Islam tak jarang juga tim berbagi ilmu dan pengalaman seputar kepesantrenan, program-program yang telah dijalankan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal, serta hal-hal bermanfaat lainnya.

Dalam menjalankan misi mulianya tim sempat mengalami beberapa kendala teknis seperti ban mobil mengalami kebocoran saat tim dalam perjalanan menuju Krui, dan *Alhamdulillah* hal tersebut masih bisa diatasi oleh tim sehingga perjalanan tetap dapat berlanjut.

"Kita juga pernah mengalami kendala dari psikis, kita sempat mengalami penurunan kesehatan di wilayah Lampung. Semua kondisi badan tim kurang fit, gaenak badan kaya panas dalam, kita sampe berkali-kali membeli vitamin C di perjalanan," ungkap Hanafi.
"Bahkan Kang Tri juga pernah sampai kulitnya mengelupas, perih dan bibir pun pecah - pecah karena saking panasnya cuaca di wilayah Sumatera," lanjut Fajar.

Suasana Penurunan Quran di STAIPIQ - Sumatera Barat

Meskipun demikian, mengingat truk yang mengangkut Al Quran datang silih berganti tim tetap dapat beraktivitas dengan normal. Semua itu tak lain dan tak bukan adalah karena tim diberi kekuatan oleh Allah SWT untuk menyampaikan amanah dari para donatur dan pewakif setia kepada saudara muslim di wilayah Sumatera. Tim juga sempat mengalami kesulitan mendapatkan makanan karena mengingat di beberapa wilayah pelosok warung sangat jarang ditemukan.

Keakraban Tim Bersama Salah Satu Penerima Manfaat

"Semua kendala bisa kita lewati karena kerja sama tim yang senantiasa saling mendukung satu sama lain. Saya salut juga ke Pak Iwan, beliau itu seorang leader seorang pemimpin yang hebat untuk mengatur ritme penyaluran karena memang di kloter satu ini kita belum ketemu pola untuk penyalurannya. Jadi kita hampir sehari sekali ada truk teronton bawa Al Quran itu kan banyak banget, sampai pernah ada satu kali keterlambatan tuh jadi sehari kita nurunin dua truk," ungkap Tri.

Di sinilah kekuatan mental dan fisik anggota Tim Satu diuji, mulai dari kelelahan, badan kurang fit, hingga waktu yang semakin terbatas. Di sini tim juga harus mengatur bagaimana caranya Al Quran tersebut dapat tersalurkan serta bagaimana caranya supaya tim tidak pulang terlalu larut.

Mengingat tim lebih banyak menelusuri wilayah pelosok yang mungkin lebih besar resikonya untuk mengalami berbagai hal-hal yang membahayakan diri. Bahkan pernah mengalami situasi dimana stok Al Quran masih banyak, tetapi waktu sudah mulai petang. Sehingga, tim yang tadinya pergi beriringan menggunakan 2 armada pun pergi dengan rute terpisah. *"Mungkin seperti inilah istilah terbentur, terbentur, terbentuk,"* ungkap Tri.

Dari pengalaman ini juga dapat diambil pelajarannya supaya dalam penyaluran di tim selanjutnya kejadian seperti ini tidak terulang lagi. Meskipun beberapa kendala yang menyebabkan truk datang terlambat tidak bisa dikendalikan, seperti karena ada kecelakaan lalu lintas, jalanan yang ditutup dan lain sebagainya.

Di samping harus beradaptasi dengan cuaca, tim juga dikagetkan dengan logat bahasanya orang Sumatera. Mungkin di Bandung logat kita terkesan lebih "kalem", lain lagi dengan Sumatera. Kita yang tadinya terbiasa dengan image yang lemah lembut, ketika mengobrol dengan orang Sumatera itu bagaikan bumi dan langit karena di sana

Antusiasme Santri Yang Menerima Iqro Baru

penduduknya relatif menggunakan nada bicara yang tinggi, mungkin saja sebagian orang juga akan kaget ketika pertama kali berinteraksi dengan mereka.

Bisa dibilang Lampung adalah wilayah yang paling berkesan bagi Tim Satu. Lampung adalah satu tempat yang di dalamnya terdapat banyak cerita, tempat dimana tim mendapatkan banyak pengalaman. Tim Satu merupakan tim perintis yang mulanya tidak tahu apa-apa, mereka ibaratkan pembuka jalur perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini. Oleh sebab itu, terkadang tim sesekali mengalami kesalahan teknis yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi tim selanjutnya agar hal tersebut dapat jadi bahan pembelajaran juga.

Selama perjalanan dari daerah Lampung melalui jalur lintas barat tim hampir tidak menemui jalanan yang tidak layak digunakan pengendara. Jalanan terkesan lancar dan mulus karena jalur tersebut sangat jarang dilalui oleh mobil-mobil besar seperti truk dan bis. Karena mereka lebih banyak menggunakan jalur lintas tengah dan lintas timur. Tim senantiasa berkomunikasi dengan tim di setiap armada dengan menggunakan walkie talkie. Tim juga tetap berkomunikasi dengan tim lainnya yang bertugas di kantor pusat Al Hilal Bandung.

Penerima Manfaat di LPQ Nur Amira, Kab. Tapanuli Tengah

Di akhir perjalanan menjelang kepulangan juga terdapat cerita yang bisa dibilang cukup menyedihkan. Tim yang terdiri dari 4 personil ini harus pulang secara terpisah. Iwan selaku

pimpinan tim pulang secara terpisah di waktu yang berbeda, lalu Tri pulang di hari ketika misi mulia Tim Satu telah selesai, sedangkan 2 orang yang tersisa yaitu Hanafi dan Fajar terpaksa harus pulang di hari selanjutnya.

"Mengingat saat itu masa pandemi masih belum berakhir tanpa diduga peraturan untuk berkendara dengan menggunakan pesawat tiba-tiba berubah. Saat itu ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon penumpang pesawat, salah satunya harus sudah vaksin dosis ke-2 atau minimal berkenan melakukan VCR yang dimana kita baru bisa mendapatkan hasil testnya setelah 24 jam, sedangkan kita harus pulang besoknya.

Akhirnya, kita mencari gerai vaksin ke klinik dan beberapa tempat pelayanan kesehatan lainnya, tetapi hasilnya nihil. Kita tidak menemukan gerai vaksin di tempat-tempat itu, Alhamdulillah, tak lama setelah itu kita pun mendapat informasi ada gerai vaksin di Polda Sumatera Barat. Kemudian kita pun vaksin di lokasi tersebut, sehingga besoknya kita bisa pulang ke Bandung," ungkap Hanafi.

"Dibalik berlangsungnya kegiatan ini ada perjuangan dari para donatur. Ada yang memberikan dengan jumlah yang cukup besar. Mungkin ada juga yang hanya seorang pekerja serabutan, tapi dia mau berjuang untuk memberi kehidupan melalui Al Quran bagi saudara muslim di luaran sana. Besar harapan mereka terhadap saudara-saudara di Sumatera ini."

Hanafi

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Satu***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
LAMPUNG	130 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Muttaqin, Jalan MT. Haryono. Klp Tujuh. Kec. Kotaburmi	36
LAMPUNG	130 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Al Majid Dompet Dhuafa, Jalan Raya Baturaja. 1 Muara Aman Kec. Bukit Kemuning	52
LAMPUNG	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Nur Hikmah. Jalan Jendera Sudirman Pekon Sebarus Kec. Balik Bukit	39
LAMPUNG	• Masjid Agung Rahmatrahim, Komplek Perkantoran Pemda Kel. Way Mengaku Lima	61
LAMPUNG	40 DUS QUR'AN • Masjid Al Manar, Jalan Lintas Barat Pekon Sumur Jaya Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat	37
LAMPUNG	• Masjid Riadhotussalihin, Jalan Lintas barat Sumatera, Way Redak, Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat	19
BENGKULU	155 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Agung Al Kahfi Rantuhan, Ps. Baru. Kaur Selatan, Kab. Kaur, Bengkulu	62
BENGKULU	• Ponpes/Mona Affan Al Quraniyah, Jl. Affan Bachsin No 14 Kel. Pasar Mulia, Kec. Pasar Manna Kab. Bengkulu Selatan	32
BENGKULU	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • SD IT Darunnajah, Jalan Telaga Dewa IX (Simpang 6 Taist), RT. 04 RW. 01 No. 1 Kel. Talang Saling, Kab. Seluma	41
BENGKULU	• Rumah Tahfidz bakti Ilahi, Jalan belato RT.6 RW.2 benkas, Kota Bengkulu	73
BENGKULU	• Pondok Pesantren Modern Darusselam Kec.Kepahiang. Kab. Kepahiang	26
BENGKULU	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Al Falaah, Simpang Wk, Sp 6, Desa Agung Jaya, Kec. Air Manjunto, Kab. Mukomuko	64
BENGKULU	• Masjid Nurul Huda, Bukit Makmur, Kec. Kerkap, Kab. Bengkulu Utara. Bengkulu	18
SUMATERA BARAT	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Baiturrahman Kampung Baru, Kampung Baru Kenagarian Tuik IV Koto Mudik, Kec. Batang Kapas	11
SUMATERA BARAT	• STAIPIQ Sumatera Barat, Jalan Dr. H. Abdullah Ahmad no 2, Jati, Padang	24
SUMATERA BARAT	• MDTA Generation Muthmainnah , Jl. Bandar Baringin, RT 04 RW 02 Kel. Balai Gadang, Kota Padang	74

TIM DUA

Sumatera Barat, Sumatera Utara, Pulau Nias, Medan.

• *Silaturahmi Dengan Datuak Marajo*

Masih dalam kegiatan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, Tim Dua siap menyambung misi mulia yang sebelumnya dilaksanakan oleh Tim Satu yaitu menyalurkan wakaf Quran, Iqra dan buku Islam untuk saudara muslim di Pulau Sumatera.

Seperti yang telah Sahabat Al Hilal ketahui perjalanan Tim Satu telah berakhir di hari ke-12 tepatnya pada 7 Maret 2022 lalu. Mulai dari Lampung, Bengkulu hingga Padang, Sumatera Barat telah disisir oleh Tim Satu. Kini saatnya Tim Dua yang terdiri dari 5 anggota yaitu Hendra Setiawan, Andri Kurnia Nugraha sebagai ketua tim, Handriana, Bapak Wanda dan Ferdi. Pada kesempatan kali ini Tim Dua akan melanjutkan misi mulianuya dengan menyisir wilayah Sumatera Utara, Pulau Nias, hingga Medan.

Sebelumnya 2 anggota Tim Dua yaitu Hendra Setiawan dan Ferdi sudah lebih dulu tiba di Padang, Sumatera Barat menyusul Tim Satu. Kemudian disusul oleh 3 anggota lainnya bertepatan dengan hari terakhir Tim Satu.

Tim Dua pun memulai perjalanannya dari Kota Padang menuju Padang Pariaman. Bila kita teliti lebih dalam lagi, di sisi kiri jalan yang dilalui oleh tim juga terdapat Pantai Katapiang yang cukup panjang. Hanya saja pemandangan pantai tersebut masih terhalang oleh bangunan-bangunan rumah warga serta pepohonan dan kebun milik warga yang berada di sepanjang perjalanan. Tim telah menempuh perjalanan selama satu jam dan sudah mengunjungi masjid-masjid serta Rumah Tahfidz yang berada di sekitar rute perjalanan.

Foto Kebersamaan Tim dengan Datuak Marajo – Gubernur Sumatera Barat

Tim telah bersilaturahmi dengan pengurus dari lembaga-lembaga penerima manfaat yang dikunjungi, tetapi ada juga beberapa masjid yang ketika tim tiba di sana sama sekali tidak ada orang. Sehingga tim hanya menyimpan Al Quran di dalam masjid disertai catatan di atas dus berisi Al Quran sebagai tanda bahwa Al Quran ini diberikan untuk jamaah masjid yang menjadi penerima manfaat.

Tak terasa tim telah menyisir wilayah Kota Padang hingga ke Padang Pariaman. Disela-sela kegiatannya untuk menyalurkan Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam untuk pesantren, Rumah Tahfidz dan masjid-masjid di Sumatera, dan manfaat pun telah disalurkan ke berbagai titik lokasi penerima manfaat dengan tepat sasaran.

Alhamdulillah tim juga mendapat kehormatan untuk bersilaturahmi secara langsung dengan Datuak Marajo atau lebih dikenal dengan Bapak H. Mahyeldi Ansharullah, S.P. Beliau merupakan seorang mubalig dan politikus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang hingga saat ini menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat. Sebelumnya, beliau merupakan Wali Kota Padang selama dua periode dari hasil pemilihan umum pada tahun 2013 dan tahun 2018. Selama kepemimpinannya, Padang pernah meraih kemajuan dalam bidang infrastruktur, pariwisata dan kebersihan. Lewat pendekatan partisipatif, beliau juga memimpin penataan objek wisata dan pasar tradisional yang sempat semrawut pasca gempa bumi 2009 tanpa menimbulkan gejolak.

Di sana tim pun mengobrol dan sharing terkait pengalaman kepesantrenan dan hal-hal bermanfaat lainnya. Tim menghadiahi beliau dengan Al Quran beserta buku-buku islam yang *Insya Allah* akan sangat bermanfaat untuk beliau. Masya Allah Tabarakallah, tim sangat disambut dengan baik bagaikan tamu kehormatan.

• *Eksotisme Anugerah Dari Sang Pencipta Lembah Anai*

Selanjutnya, tim kembali meneruskan perjalanan menuju Kota Padang Panjang. Tim mulai memasuki kawasan padat kendaraan, tim mulai banyak mendapati kendaraan besar meliputi mobil box, truk hingga tronton.

Sepanjang perjalanan tim senantiasa disuguhi berbagai pemandangan asri dan indah. Seperti yang kini tengah dinikmati meskipun hanya sekilas ketika lewat saja, tetapi keindahan salah satu objek tersebut cukup menghipnotis tim saat menyaksikan keindahan air yang tertumpah dari tebing yang tinggi.

Siapa yang tidak tahu air terjun indah yang berada di deretan perbukitan hijau di kaki Gunung Singgalang yang seolah ingin menyembunyikan eksotisme air terjun ini. Ini dia, Lembah Anai namanya! Sebuah maha karya indah Sang Pencipta, siapa pun yang melihatnya pasti akan berdecak kagum. Siapa saja yang melintasinya, hanya berjarak beberapa meter saja dari bahu jalan.

Tak jarang juga orang-orang yang berkendara menyempatkan diri untuk berhenti sejenak dan beristirahat sambil menikmati eksotisme Air Terjun Lembah Anai ini. Jika situasi memungkinkan, bisa jadi Tim Dua *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* juga akan ikut berhenti sejenak untuk ikut menikmatinya, tetapi mengingat keterbatasan waktu tim pun mengubur dalam-dalam hasrat untuk berhenti sejenak di sana. Air Terjun Lembah Anai ini secara administrasi masuk ke dalam wilayah Nagari Singgalang, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar. Air terjun ini juga merupakan bagian dari aliran air sungai Batang Lurah yang hulunya berada di atas Gunung Singgalang.

Air Terjun Lembah Anai ini secara administrasi masuk ke dalam wilayah Nagari Singgalang, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar. Air terjun ini juga merupakan bagian dari aliran air sungai Batang Lurah yang hulunya berada di atas Gunung Singgalang. Jika diamati lebih teliti, pemandangan di sekitar air terjun juga cukup asri. Deretan perbukitan hijau di kaki Gunung Singgalang menjadi dinding alam yang seakan ingin menyembunyikan keindahan air terjun yang memiliki ketinggian kurang lebih 35 meter. Di sisi lain yang letaknya tak jauh dari posisi air terjun kita juga dapat melihat rangkaian rel kereta tua yang berkelok melintas di

Foto Air Terjun di Lembah Anai, Nagari Singgalang, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar.

atas jalan raya. Ini merupakan komposisi pemandangan alam yang cukup menarik bagi siapa saja yang menyukai wisata di alam terbuka.

Tak heran juga jika lalu lintas menuju kawasan ini hampir selalu ramai, apalagi saat liburan tiba. Banyak sekali masyarakat luar daerah yang berbondong-bondong datang tak hanya sekadar melintas saja, mereka juga singgah untuk menikmati keindahan alam Lembah Anai. Oleh sebab itu, tak jarang berbagai fasilitas pendukung di sekitaran Lembah Anai seperti area parkir, kios-kios souvenir, rumah makan hingga penginapan pun juga ikut hadir untuk melengkapi kebutuhan wisatawan selama mereka singgah di Lembah Anai.

Tentunya kawasan ini ternyata tak hanya sekadar tempat singgah belaka, tetapi juga sudah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang unggul di wilayah Sumatera Barat. Masya Allah, jika Sahabat Al Hilal sedang melakukan perjalanan di wilayah ini, nanti jangan lupa mampir ke Lembah Anai, ya!

Masjid Istiqomah – Lurah Taganang, Padang

• *Rumah Gadang & Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka*

Perjalanan masih terus berlanjut di wilayah Padang Panjang. Berbagai lokasi telah berhasil ditempuh oleh Tim Dua, dalam waktu satu hari telah bersilaturahmi dengan para penerima manfaat dari berbagai lembaga islam yang ada di Kota Padang Panjang. Di antaranya terdiri dari Masjid Taqwa Muhammadiyah dan MAN Koto Baru Padang Panjang. Menurunkan lebih dari 50 dus Al Quran, Iqra dan buku-buku islam. Lalu, perjalanan dilanjutkan ke titik kumpul ketiga yang terletak di wilayah Bukit Tinggi tepatnya di Yayasan Darul Husny Sekolah Islam Terpadu Ibadurrahman Padang Lua.

Sepanjang perjalanan banyak sekali pemandangan asri di sana, tak jarang juga tim menemukan rumah-rumah khas penduduk di Kota Padang yang bernama Rumah Gadang. Rumah Gadang ini merupakan rumah tradisional suku Minangkabau. Bila dilihat dari bentuknya, rumah adat ini juga disebut sebagai rumah gonjong atau rumah bagonjong (rumah bergonjong) karena memiliki bentuk atap yang runcing menjulang, ukutannya pun tergantung pada jumah ruas dari depan ke belakang (lanjar).

Jika rumahnya memiliki dua lanjar maka sebutannya adalah lipek pandan (lipat pandan), umumnya lipek pandan memakai dua gonjong. Kemudian ada juga yang berlanjar tiga disebut dengan balah bubuang (belah bubung) atapnya bergonjong empat. Sedangkan yang berlanjar empat disebut dengan gajah maharam atau gajah terbenam, biasanya memakai enam gonjong ataupun lebih.

Rumah Adat Padang – Rumah Gadang

Setelah menyalurkan sejumlah Al Quran di titik kumpul Padang Panjang dan Bukit Tinggi, kini tim pun mulai menyisir wilayah Payakumbuh untuk menyalurkan Al Quran, Iqra dan buku-buku islam secara langsung. Berbeda dengan jalanan menuju Bukit Tinggi yang relatif naik, dari Bukit Tinggi menuju Payakumbuh jalanan relatif menurun. *Alhamdulillah*, di sana tim berhasil menyalurkan sejumlah Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam ke Pesantren, Rumah Tahfidz, Masjid, Surau Dan Mushola di wilayah Kabupaten Agam, Payakumbuh.

Pagi hari di tengah perjalanan menuju lokasi selanjutnya tim berkesempatan berkunjung ke Danau Maninjau dan melihat sekilas Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Museum ini merupakan museum yang terletak di sekitar tepian Danau Maninjau, tepatnya di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh tim dan beberapa situs web, museum ini mulai dibangun pada tahun 2000, dan diresmikan pada tahun 2001 oleh Gubernur Sumatera Barat waktu itu, Zainal Bakar. Seperti namanya, museum ini tentunya dikhususkan memuat

berbagai koleksi macam-macam benda peninggalan Buya Hamka seorang ulama dan sastrawan Indonesia yang berkarier sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Bangunan yang digunakan juga merupakan rumah yang dulunya ditempati oleh Buya Hamka sejak lahir sampai sebelum beliau pindah ke Padang Panjang.

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini terletak di ketinggian 5 meter dari jalan raya, posisinya membelakangi arah timur dan menghadap ke arah barat persis ke arah Danau Maninjau. Museum ini memiliki bentk arsitektur layaknya Rumah Gadang yang atapnya bergonjong dilengkapi dengan hiasan ukiran khas Minang. Biasanya museum ini dibuka mulai pukul 08.00 hingga pukul 15.00 waktu setempat. Terkadang jika di batas waktu tersebut masih ada pengunjung, museum masih dibuka untuk sementara waktu sampai tidak ada pengunjung sama sekali. Dari sekian banyaknya pengunjung, lebih dominan mereka yang bukan orang Indonesia, melainkan orang Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam Masya Allah, begitu luasnya.

Di sana terdapat berbagai koleksi benda yang sebelumnya pernah dimiliki oleh Buya Hamka seperti ratusan buku, majalah dan arsip-arsip tentang beliau yang tersimpan rapi di dalam lemari kaca. Kemudian terdapat juga puluhan foto-foto beliau bersama tokoh-tokoh tertentu seperti foto bersama Bung Karno, Bung Hatta, dan tokoh-tokoh lainnya yang dipajang di dinding-dinding seluruh sudut ruangan. Tak hanya itu saja, di beberapa sudut tertentu juga memperlihatkan foto beliau dari masih kanak-kanak, remaja hingga foto lautan manusia mengantar jenazah ketika beliau meninggal pada tahun 1981.

Cagar Budaya Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Di ruang tamu museum disediakan sebuah meja yang digunakan oleh pengunjung untuk mengisi buku tamu. Kemudian di sebelah ruang tamu terdapat 5 rak buku kaca yang dijadikan tempat untuk menyimpan buku-buku koleksi museum yang berjumlah sekitar 200 judul. Namun, dari sekitar 118 judul karya beliau hanya tersimpan sebanyak 28 judul dalam museum ini.

Selanjutnya, beralih ke ruang kamar yang terdapat tempat tidur dengan kelambu berwarna putih yang dahulu digunakan oleh beliau. Di sisi lain juga terdapat ruangan khusus yang dilengkapi dengan berbagai peninggalan lainnya seperti kursi-kursi peninggalan orang tua beliau, lampu kuno, 1 buah koper ketika beliau menunaikan ibadah haji untuk pertama kalinya, 8 tongkat serta baju wisuda yang dilengkapi dengan toga saat beliau dikukuhkan menjadi Doktor Honoris Causa dari Universitas Kebangsaan Malaysia dan Universitas Al – Azhar, Cairo, Mesir. Sebagian besar benda-benda tersebut didapatkan dari berbagai pihak yang berkenan menyumbangkan terutama dari pihak keluarga dan Universitas Kebangsaan Malaysia.

• *Luka Mendalam di Pasaman*

Setelah bersilaturahmi dengan saudara muslim di berbagai lembaga di Payakumbuh, tim pun melanjutkan perjalanan ke wilayah Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Rencananya tim akan menyisir tempat dan membagikan sejumlah Al Quran, Iqra dan buku-buku islam ke masjid-masjid dna pesantren di sepanjang rute perjalanan menuju Kabupaten Pasaman.

Qadarullah, di sebuah tikungan tajam yang masih berada di wilayah Maninjau salah satu armada yang digunakan oleh tim mengalami *overheat* artinya mesin mobil tersebut panas. Mengingat karena mobil yang digunakan pasti memiliki daya kekuatan sampai di batasan tertentu, mungkin sesekali perlu diistirahatkan sejenak. Bayangkan saja, mobil ini telah tim gunakan dimulai dari saat tim masih di Bandung, kemudian ke Lampung, Bengkulu hingga Padang, sehingga di hari ke-16 Ekspedisi Sebar Wwkaf Quran Sumatera.

Alhamdulillah, tim pun dapat mengatasi masalah tersebut sehingga perjalanan yang sempat tertunda ini dapat berlanjut. Setelah berhasil mendistribusikan Al Quran, Iqra dan buku-buku islam di sepanjang rute perjalanan, tim tiba di titik kumpul SDIT Cahaya Madani yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Gang P2BN Panapa, Durian Tinggi, Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman dimana tempat tersebut juga merupakan salah satu posko tanggap darurat bencana gempa bumi Pasaman, Sumatera Barat.

Tim pun berhasil menyalurkan bantuan berupa Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam di lokasi tersebut. *Alhamdulillah*, tim juga disambut dengan hangat bahkan dijamu dengan baik oleh pengurus SDIT Cahaya Madani. Masya Allah. Selanjutnya, tim juga menyalurkan bantuan yang serupa di Posko Terpadu Relindo.

Di samping hal tersebut, apakah Sahabat Al Hilal masih ingat dengan peristiwa gempa bumi yang meluluhlantakkan tanah Pasaman? Gempa bumi yang mengguncang Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat ini adalah gempa bumi yang berkekuatan 6,1 Magnitudo pada 25 Februari 2022 pukul 08.39 WIB lalu. Pusat gempa ini berlokasi di darat lereng Gunung Talamau pada kedalaman 10 kilometer.

Gempa bumi ini merupakan jenis gempa bumi kerak dangkal yang dipicu aktivitas patahan aktif Sesar Semangko, tepatnya pada segmen Talamau yang belum terpetakan. Gempa ini juga mengakibatkan sebanyak 25 orang tewas dan sedikitnya 465 orang luka-luka. Empat belas korban yang tewas merupakan warga Kabupaten Pasaman, sedangkan

Ketika Salah Satu Mobil Mengalami Overheat

sisanya berasal dari Kabupaten Pasaman Barat. Sedikitnya sebanyak 16.000 warga yang mengungsi.

Selain menyalurkan bantuan berupa Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam di posko tanggap darurat, tim juga berkunjung ke wilayah yang terdampak gempa Pasaman. Ditengah hujan yang mengguyur Kabupaten Pasaman tim menyalurkan bantuan berupa celana dalam dan Al Quran beserta Iqra untuk anak-anak di tempat pengungsian warga terdampak gempa bumi Pasaman.

Di sana tim menyaksikan betapa memprihatinkan keadaan di lokasi terdampak. Banyak rumah yang hancur berkeping-keping karena guncangan gempa bumi Pasaman, barang-barang milik warga yang tersisa terbilang sangat sedikit yang masih bisa mereka selamatkan. Rumah warga benar-benar hancur dimulai dari dinding, jendela, pintu dan atap rumah hanya menyisakan puing-puingnya saja. Kabarnya tak hanya menghancurkan rumah warga saja, bangunan-bangunan lainnya serta pepohonan, perkebunan juga habis tak tersisa. Bahkan dari gempa bumi ini juga memicu longsornya Gunung Pasaman. Akibatnya ribuan rumah warga hancur, ribuan warga juga terpaksa mengungsi di bawah tenda yang terbuat dari terpal plastik yang biasa mereka pakai untuk berkebun dan dibangun seadanya.

Ketika gempa bumi terjadi, masih ada sebagian besar warga yang sedang berada di dalam rumah. Akibatnya, tak sedikit juga warga yang mengalami luka-luka bahkan hingga meninggal karena tertimpa reruntuhan bangunan. Tak berselang lama usai gempa, terjadi longsor di Gunung Pasaman. Tak terbayang bagaimana jadinya jika kita yang berada di posisi mereka yang menyaksikan langsung bangunan-bangunan hancur, kemudian mendengar secara langsung suara gemuruh yang sangat kuat dan mengerikan berasal dari Gunung Pasaman yang longsor.

Banyak lahan yang tertimbun oleh tanah yang bercampur bebatuan dan kayu akibat gempa bumi dan longsor yang terjadi pasca gempa. Tak hanya kehilangan tempat tinggal

Penyaluran Al Quran dan Bantuan Kemanusiaan Untuk Para Pengungsi Gempa Pasaman

saja, sebagian besar warga juga kehilangan mata pencaharian yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk sehari-hari karena terdampak gempa bumi ini. Banyak warga yang mengalami trauma pasca tanah Pasaman diguncang oleh gempa bumi dan gempa susulan yang berulang kali datang meluluhlantakkan bangunan milik warga. Tak jarang dari mereka yang jiwanya juga ikut terguncang memikirkan rumah yang hancur, perkebunan dan sumber penghasilan yang lainnya juga ikut hancur.

Penyaluran Al Quran dan Bantuan Kemanusiaan Untuk Para Pengungsi Gempa Pasaman

ikhtiar mereka hanya dalam waktu sekejap mata. Belum terpikirkan bagaimana dan kapan mereka dapat membangun kembali rumah-rumah yang telah dihancurkan oleh gempa bumi tersebut, sementara sumber penghasilan mereka juga ikut hancur.

Mengingat banyak warga yang membutuhkan perjuangan yang sangat besar supaya bisa membangun tempat tinggal yang nyaman untuk keluarganya selama bertahun-tahun, sampai harus rela pontang panting ikhtiar mencari biaya untuk membangun rumah dalam waktu yang lama, tapi gempa bumi menghancurkan hasil

Namun, apa boleh buat jika ini sudah menjadi musibah yang terjadi atas kehendak Allah SWT. Para warga terdampak gempa hanya bisa berihtiar dan berdoa agar mereka senantiasa dalam lindungan Allah SWT, agar mereka juga dimudahkan untuk kembali membangun tempat tinggal yang lebih layak dan lebih nyaman untuk keluarganya.

Peristiwa ini telah menjadi pengingat bagi tim untuk senantiasa berbagi kepada sesama dalam keadaan sesulit apapun. Semoga ini juga dapat menginspirasi dan pengingat bagi Sahabat Al Hilal. Mari kita doakan agar para warga yang terdampak bencana selalu diberi kesabaran, keikhlasan dan kelapangan hati mengahadapi ujian yang kita juga belum tentu bisa sekuat dan setawakal mereka jika kita diuji dengan hal yang sama.

Semoga mereka selalu diberi kesehatan, kemudahan dan selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Semoga berbagai harta banda yang terdampak oleh gempa bumi tergantikan dengan yang lebih baik. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin.*

• *Al Quran, Surat Cinta Sepanjang Masa*

Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* masih terus berlanjut, dari Roa, Pasaman menuju Panyabungan, Mandailing Natal Sumatera Utara. *Alhamdulillah*, hingga saat ini tim masih senantiasa dibantu oleh truk untuk mengangkut ratusan dus berisi Al Quran, Iqra & buku-buku islam hingga sampai ke tangan penerima manfaat.

Berdasarkan laporan dari Iwan Setiawan selaku Direktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang masih mengikuti perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* di Tim Dua ini, setelah menempuh perjalanan selama berjam-jam tim tiba di titik kumpul pertama di Sumatera Utara, tepatnya di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Panyabungan, Mandailing Natal.

Tim Bersama guru - guru dan Ustaz di Pesantren Darul Ikhlas

Suasana Santri Bubaran Shalat Dzuhur

• PESANTREN DAARUL IKHLAS
Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22977

Sesampainya di lokasi tim langsung merasakan nuansa islami yang luar biasa, para santri tengah bersiap untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Tim juga disambut hangat oleh pengurus dan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Setelah shalat Dzuhur tim juga menyempatkan diri untuk bersilaturahmi dan berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari para santri juga termasuk kegiatan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang sedang berlangsung. Dengan dibantu para tim dan seluruh pengurus di pondok dalam menurunkannya, sejumlah Al Quran, Iqra dan buku-buku Islam pun telah diterima secara langsung di pondok pesantren tersebut.

Seterusnya perjalanan masih berlanjut di Mandailing Natal. Tim berkesempatan bersilaturahmi dengan ibu-ibu yang tinggal di Pondok Panti Jompo Lansia/ Warga Mas Titian Ridho Ilahi yang berlokasi di Jalan Mandailing Natal KM 13, Kecamatan B.T Angkola, Sumatera Utara.

Negeri kita populasinya mayoritas muslim, tetapi tak jarang masih dihadapkan dengan persoalan dimana warga yang buta Al Quran jumlahnya relatif masih banyak. Berbagai kiat dilakukan banyak pihak agar dapat mendorong masyarakat muslim di Indonesia tidak mengalami buta Al Quran. Alasannya tak lain dan tak bukan adalah karena masih minimnya pembelajaran tentang Al Quran di beberapa wilayah, di samping itu juga terdapat beberapa

wilayah pelosok yang memang masih sangat kesulitan untuk mendapatkan Mushaf Quran yang layak, entah itu karena masalah ekonomi atau pun karena memang di daerah tersebut pengadaan Al Quran tak semudah di wilayah kota yang relatif lebih mudah memproduksi Al Quran.

Dalam membumikan Al Quran, tak hanya dibagikan ke Pesantren, Rumah Tahfidz, Mushola dan Masjid, tim juga membagikan Al Quran di salah satu pondok panti jompo yang di dalamnya banyak ditemui ibu-ibu yang usianya sudah senja. Bila diperkirakan mungkin usia mereka sudah di atas 50 tahun.

Ketika tim tiba di lokasi, tim mendapati 3 ibu-ibu tengah duduk di depan kamar yang halamannya terdapat bangku yang terbuat dari kayu yang mungkin bisa memuat 5 hingga 6 orang. Bila diperhatikan, kamar-kamar yang mereka tinggali terbilang sangat sederhana. Bangunannya terbuat dari papan-papan yang dicat warna hijau, bentuknya sangat minimalis. Mungkin jika diibaratkan bangunannya seperti rumah panggung orang sunda di kampung pada belasan tahun silam. Sangat sederhana bukan?

Ibu-ibu berhijab yang tadinya tengah asyik mengobrol pun teralihkan perhatiannya ketika melihat tim datang sambil mengucapkan salam. Merekapun menyambut tim dengan senyuman hangat. Salah satu di antara mereka mengenakan kaca mata, sedangkan dua yang lainnya tidak. senyuman mereka memperlihatkan gurat bahagia menyambut kehadiran tim seperti sudah tahu bahwa tim membawa sesuatu yang mungkin saja dapat membuat mereka gembira.

Interaksi Tim 2 Dengan Ibu - ibu Penerima Manfaat

Ternyata benar saja, ketika melihat tim mengeluarkan sejumlah Al Quran untuk dibagikan ibu-ibu terlihat bersemangat meskipun awalnya beberapa sempat menolak menerima Al Quran tersebut karena mereka belum tahu bahwa Al Quran ini dibagikan

secara gratis. Namun, akhirnya setelah tim memberitahukan bahwa Al Quran ini gratis ibu-ibu pun menerimanya dengan senang hati.

Melihat bangunan-bangunan panti jompo yang sangat sederhana ini, berbagai pertanyaan saling bermunculan di pikiran. Apakah mereka bisa tidur dengan nyaman di dalam bangunan sesederhana ini? Apalagi ruangannya yang tak terlalu luas itu sepertinya tak hanya diisi oleh satu orang saja. Apakah mereka nyaman? Bagaimana kalau mereka berdesak-desakkan di dalamnya? Bukankah Sumatera cuacanya sangat panas? Lalu, bagaimana kalau hujan, apakah atapnya tidak akan bocor?

Selain itu, banyak lagi pertanyaan lainnya yang terus bermunculan, tentang alasan mengapa mereka bisa tinggal di panti jompo ini. Entah apa yang melatar belakangi mereka sehingga mereka tinggal di tempat yang kita saja belum tentu nyaman menempatinya, tetapi jika dilihat lebih teliti lagi mereka sama sekali tidak memperlihatkan wajah tidak senang atau tidak nyaman, malahan sebaliknya. Kira-kira apa yang membuat mereka terlihat begitu senang dan berhati lapang seluas lautan? Mereka terlihat sangat menikmati suasana di panti jompo di usianya yang senja. Mereka yang berpapasan saling bertegur sapa, saling melontarkan gurauan yang mungkin bagi mereka itu menyenangkan?

Meskipun demikian, apapun alasan yang membuat mereka akhirnya memutuskan untuk tinggal di panti jompo, semangat mereka untuk membaca Al Quran di usianya yang sudah senja sangat luar biasa dan patut diacungi jempol, ya Sahabat Al Hilal!
Mereka terlihat begitu bahagia ketika mendapatkan Al Quran baru. Bahkan ketika tim melintas di halaman kamar-kamar tersebut ada ibu-ibu yang mungkin usianya sudah lebih tua dari ibu-ibu sebelumnya, ketika mendapatkan Al Quran ia tersenyum lebar. Setelah itu, tim berniat menjabat tangannya dan mencium punggung tangannya sebagai tanda menghormati seorang ibu, tetapi ibu-ibu tersebut menolaknya secara halus. Coba tebak, apakah Sahabat Al Hilal tahu alasannya kenapa?

"*Eh udah wudhu, mau baca Al Quran,*"kurang lebih seperti itu katanya jika kita terjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Karena saat itu logat khas Minangnya terdengar begitu kental. Masya Allah, di usianya yang sudah senja bisa-bisanya mereka masih semangat membaca Al Quran. Bisa jadi bagi kita yang terbilang masih lalai terhadap Al Quran, bila ditempatkan di posisi mereka mungkin saja usia yang sudah senja dan beberapa anggota tubuh yang fungsinya sudah tak senormal dulu akan dijadikan alasan kita untuk tidak membaca Al Quran lagi. Namun, tidak untuk mereka senantiasa bersemangat membaca Al Quran dalam keadaan apapun.

Lantas bagaimana dengan kita? Di usia kita yang relatif lebih muda dan lebih mampu dan dimudahkan segalanya yang lebih layak dari mereka masih saja lalai dengan perintah Allah SWT, kita masih sangat jarang berinteraksi dengan Al Quran. Mungkin sebagian orang termasuk kita hampir selalu merasa enggan untuk membaca dan "mengakrabkan" diri dengan Al Quran.

Di luaran sana juga ada yang kondisinya tidak seberuntung kita, ada yang Al Qurannya sudah menguning mereka tetap membacanya, ada yang Al Qurannya sobek halamannya

Penyaluran Al Quran dan Bantuan Kemanusiaan Untuk Para Pengungsi Gempa Pasaman

mereka masih tetap membacanya, ada juga yang beberapa halaman Al Qurannya hilang mereka tetap membacanya bagaimana pun caranya mereka senantiasa mengupayakan diri agar bisa dekat dengan Al Quran sekalipun mereka harus memakai Al Quran secara bergiliran karena terbatasnya Al Quran yang layak bagi mereka.

Bahkan ada salah satu penerima manfaat di wilayah Kotabumi, yang *Qadarullah* ia merupakan salah satu santri tuna rungu dan tuna wicara. Namun, ia masih mau berikhtiar bagaimana caranya ia bisa membaca dan melantunkan ayat suci Al Quran meskipun ia mengalami keterbatasan yang terbilang sulit. Tim begitu terharu ketika melihat santri tersebut melalui video kiriman dari salah satu penerima manfaat di Kotabumi, Lampung.

Lantas, bagaimana dengan kita yang serba bisa? Akankah kita tetap lalai dan menjaga jarak dari Al Quran? Jadikanlah Al Quran surat cintamu sepanjang masa. Bacalah Al Quran walau hanya satu muka atau surat setiap harinya. Karena sampai kapan pun Al Quran akan memberi petunjuk yang benar.

Mengirim Paket ke Pulau Nias

• *Akhir Dari Sebuah Perjalanan*

Tim kembali menyambung perjalanan bersilaturahmi ke Pesantren Al Yusufiyah. Kemudian perjalanan berlanjut ke titik kumpul yang terletak di Padang Sidempuan dan Sibolga Sumatera Utara setelah sebelumnya tim berkordinasi terlebih dahulu. Titik kumpul ini merupakan titik kumpul terakhir dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Tim Dua. Kemudian setelahnya perjalanan berlanjut ke wilayah Toba, Medan, sebelum melakukan perjalanan tim menyempatkan diri mengirim paket Mushaf Al Quran, Iqra dan buku Islam untuk saudara muslim di Pulau Nias untuk dikirim melalui layanan jasa ekspedisi.

Tim kembali menyisir masjid, pesantren, rumah tahfidz dan mushola di sepanjang rute menuju Toba, Medan. Di perjalanan tim menemukan beberapa mushola dan masjid yang terletak di wilayah dengan jumlah penduduk muslim minoritas. Meskipun demikian, mereka tetap bersemangat dan beristiqomah untuk berada dalam ajaran islam. Mari kita

Mushola Baiturrahman, Jalan Gereja Samosirtoba - Muslim yang jumlahnya hanya belasan orang

doakan semoga wakaf Quran, Iqra dan buku-buku Islam ini dapat bermanfaat bagi saudara muslim kita di sana.

Alhamdulillah wa syukurillah, setelah melewati berbagai rintangan melalui perjalanan yang cukup panjang serta akses yang tak mudah, hari terakhir pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* Jilid Satu pun telah tiba. Di hari terakhir melaksanakan misi mulianya tim berhasil sampai di Pematang Siatar. Meski diguyur hujan, tim tetap menjalankan misi mulianya dan menutup perjalanan dengan menyerahkan sejumlah Mushaf Quran untuk para santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, Pematang Siantar, Sumatera Utara.

LAZISWAF Pesantren Al Hilal bertekad untuk membagikan 500.000 Al Quran, Iqra dan buku Islam di 10 Provinsi Pulau Sumatra dimulai dari Lampung hingga ke Serambi Aceh. Kegiatan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera pun dilaksanakan sejak Bulan Februari 2022. Maka dari itu, LAZISWAF Pesantren Al Hilal pun tetap membutuhkan dukungan agar lebih banyak Masyarakat Muslim di Indonesia yang ikut berkontribusi dalam kegiatan wakaf Quran ini. Sehingga, akan lebih banyak Masyarakat Muslim mendapatkan wakaf Quran yang layak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk peduli terhadap sesama umat muslim, terutama untuk wilayah pelosok yang masih kekurangan dan kesulitan mendapatkan distribusi Mushaf Quran dan Iqra yang cukup.

Hari Terakhir Tim Dua di Sumatera

Telah Sahabat Al Hilal ketahui, bahwa Tim Satu Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera telah berangkat langsung untuk mengirim wakaf sebanyak 500 ribu Al Quran, 50 ribu Buku Islam dan 50 ribu Iqro menggunakan bantuan 50 truk pengangkut pada rute ekspedisi pertama untuk Saudara Muslim di Pulau Sumatera pada Kami, 24 Februari 2022 lalu. Kemudian, pada Selasa, 8 Maret 2022 Tim Dua Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera menuju Padang untuk meneruskan misi menyebarkan wakaf Mushaf Quran, buku Islam dan Iqra untuk Saudara Muslim di Pulau Sumatera.

Berbagai lokasi telah ditempuh oleh Tim Satu dan Tim Dua *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* untuk bertemu dengan berbagai Lembaga di Titik Kumpul Penyaluran wakaf Quran. Ekspedisi Sebar Wakaf 500.000 Mushaf Quran, Buku Islam dan Iqra telah ditempuh oleh tim sepanjang 4800 km di Pulau Sumatera. Masya Allah Tabarakallah, Tim Satu dan Dua SWQ Sumatera telah menyalurkan sebanyak "130.000 Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra" yang merupakan Amanah dari Para Pewakif Setia dan Para Kawan Dermawan.

Jazakumullah khairan katsiran, Para Pewakif Setia dan Para Kawan Dermawan, *Insya Allah* wakaf Quran, buku Islam, dan Iqra yang telah tersalurkan akan sangat bermanfaat bagi Saudara Muslim dan Santri Penghafal Quran di Kota hingga Pelosok Sumatera. Mari kita doakan bersama-sama agar LAZISWAF Pesantren Al Hilal dapat senantiasa menyalurkan Al Quran ke seluruh penjuru di Pulau Sumatera. Dan tentu, besar harapannya agar LAZISWAF Pesantren Al Hilal dapat menyalurkan wakaf Quran ke seluruh penjuru Indonesia dari Sabang hingga ke Merauke. *Aamiin yaa Rabbal'alaamiin..*

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Dua***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
SUMATERA BARAT	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Taqwa Muhammadiyah, Tanah Pak Lambik, Padang Panjang Tim, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat	26
	• MAN Koto Baru Padang Panjang, Jl. Pendidikan No. 1 Kotobaru, Kel. Bukit Surungan, Kec. Padang Panjang Bar, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat	20
	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Sekolah Islam Terpadu Ibadurrahman Padang Lua, Jl. Mesjid Jamik, Padang Lua No 301 Padang Lua, Kec. Banuhampu, Kab. Agam Sumatera Barat	47
	• SDIT Cahaya Madani, JL. Jend. Sudirman, Gang P2BN Panapa, Durian Tinggi, Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman	62
SUMATERA UTARA	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Pesantren Darul Ikhlash, Kel. Dalan Lidang Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal	33
	• Ponpes Darul Istiqomah, Jl. Pulo bauk/ km.10 Desa Huta Padang Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan	72
	• LPQ/Rumah Quran Al Muyassar, Jl. Dangol Lumban Tobing Gang Nelayan Kec. Pandan Kab. Tapanuli Tengah	24
	• Medan	18

Jilid dua

al Hikmah
LAZISWAF
DISTRIBUSI
DAGING
QURBAN
KLOTER 1
KLOTER 2
KLOTER 3
KLOTER 4

TIM TIGA

Sumatera Utara, Banda Aceh.

Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera mengantarkan tujuh tim untuk menjalankan misi mulia demi Ummat. Misi untuk membagikan Wakaf Quran hingga Pelosok Sumatera. Ada hikmah, ada pelajaran, ada orang-orang baik yang ikut andil dalam pelaksanaan Eskpedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini.

Menjadi bagian dari "Pahlawan" untuk Ummat, apa cerita dibalik suksesnya perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang telah dijalankan oleh Supriadi dan anggota tim tiga? Apa yang Membuat Supriadi, Rozak Rizki, Wanda, dan Abnu Malik begitu semangat dan berhasil menyalurkan Mushaf Quran, Buku Islam, hingga Iqra di wilayah penyaluran manfaat?

• *Dengan Segala Usaha Dan Doa, Semua Kendala Bisa Teratasi*

Apa sih yang bisa kita pikirkan ketika kendala itu hadir dalam perjalanan hidup kita? Sama halnya dengan tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* selama perjalanan panjangnya menempuh ribuan kilometer, menempuh perjalanannya untuk bertemu dengan Saudara Muslim di Pulau Sumatera, untuk menjalankan misinya menyebarkan Al Quranur Kareem untuk Para Penghafal Quran hingga ke pelosok Sumatera.

Ketika kendala itu mungkin sukar untuk kita lalui, *Alhamdulillah wa syukurillah* tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tak segan untuk melalui segala hambatan yang terjadi setiap harinya.

Seperti cerita dari salah satu anggota Tim Tiga, Supriadi. Dari Medan-Sidikalang-Subulussalam - Tapak Tuan - Blangpidie - Melaboh - Calang - Banda Aceh, yang tidak merasakan kendala yang cukup dahsyat saat perjalanan dari Bandung menuju tempat tujuan. Bukan keluhan, bukan kekesalan. Menurutnya, salah satu kendala yang ia Rasakan saat perjalanannya adalah logistik yang tim 3 bawa dari Bandung harus dimulai dari awal.

Rozak Rizki dan Pak Wanda mengecek Kondisi Mobil

"*Karena kita melanjutkan tim yang sebelumnya, yaitu tim yang berangkat sebelum Ramadhan, kendala yang saya Rasakan itu adalah ketika harus mulai lagi logistik dari awal. Persiapan logistik itu sebetulnya banyak,*" Supriadi menegaskan. Karena tim tiga, tim yang beranggotakan Supriadi, Rozak Rizky, Abnu Malik, dan Wanda adalah tim yang tidak langsung menyebarkan Wakaf Quran untuk Saudara Muslim Pulau Sumatera, Supri bercerita tentang tim-nya yang melaksanakan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dari Medan. Kenapa dari Bandung tidak langsung ke Sidikalang?

"*Kita gak langsung Sebar Wakaf Quran, tapi mempersiapkan mobil dulu. Jadi, mobil kurang lebih dua bulan ditinggal di Medan, sehingga mobilnya harus di panaskan dulu, akinya harus di pasang dulu, dan kondisi ban nya harus di cek terlebih dahulu*," Kang Supri menjelaskan. Bukan menjadi hal yang berat baginya, bagi tim yang berangkat pada 9 Juni 2022 hingga 16 Juni 2022 tersebut persiapan yang cukup matang dan siap menjadi salah satu poin penting dalam perjalanan tim saat sampai di Medan.

"*Alhamdulillah karena kita persiapannya sudah siap, bawa alat dan portebel juga, sehingga memudahkan tim kami waktu sampai Medan*," ungkapnya.
Menjadi sebuah tantangan yang indah sebelum sampai di tempat tujuan, waktu yang dimiliki oleh tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang sempit dan medan perjalanan yang harus dilewati oleh tim adalah Hutan sebelum sampai di Sidikalang merupakan salah satu kenangan tersendiri baginya.

"Kita dikejar - kejar waktu karena harus cepat sampai di Sidikalang. Dan perjalanan dari Medan ke Sidikalang itu kan membelah Hutan sehingga kita tidak boleh kemalaman di Jalan. Alhamdulillah, kita jam 5 sore tim sudah sampai di Sidikalang. Sesuai ekspetasi," Supri bercerita dengan mata berbinar.

• *Dari Mereka, Kami Belajar*

Benar kata pepatah, Belajar bisa dari mana saja, belajar bukan hanya di Sekolah, tapi belajar bisa kita lakukan langsung ketika kita pergi ke Dunia luar, ketika kita menjamah lebih jauh Dunia yang kita pijak.

Seperti yang dirasakan oleh Anggota tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* selama hampir lima bulan lamanya. Banyak hal yang dapat dipetik, banyak hal yang dapat direnungi, banyak hal yang harus disyukuri. Lantas, apa makna dan pelajaran yang dapat dipetik oleh tim tiga selama *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* 2022 ini?

"Karena Sebar Wakaf Quran Sumatera ini door to door atau ke lokasi yang benar-bernar ke Pelosok. Menurut saya, yang paling unik dan berkesan adalah perjalanan menuju ke Pesantren untuk membagikan Wakaf Quran. Medannya yang begitu pelosok, Membuat saya bersyukur, kalau kita masih hidup di wilayah yang begitu nyaman dan masih mudah," ungkap Supri sambil merenungi.

Menurut Supri, jalan yang dijajaki oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* di Subulussalam sangat berbeda dengan jalan yang biasa mereka lewati di Bandung. Subulussalam masih termasuk Kota, tapi yang mengejutkan keadaan Kota Subulussalam sama seperti keadaan Kecamatan di Kota Bandung.

Semakin Tim Tiga Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatara menjajaki lebih jauh Subulussalam, semakin tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* merenungi bahwa dibalik indahnya pulau Sumatera, nyatanya masih belum banyak pasang mata yang mengetahui tentang "di balik" indahnya pulau Sumatera, pulau yang menjadi salah satu pulau terbesar di Indonesia.

"*Ketika masuk ke Polosoknya, medan jalanan yang kita lewati itu sampai melewati jalan jembatan yang mau roboh, kebanyakan disana perkebunan sawit, jadi banyak jalan yang dilalui oleh truck besar. Dan Pesantren yang kita lewati juga masih sangat prihatin,*" ungkap Supri.
Beruntung ke-tujuh tim kami berhasil sampai dan menjajaki pulau Sumatera, karena perjalanan yang dilaksanakan tim Ekpedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera pula tim bisa mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan Pesantren hingga Rumah Tahfidz di sana.

Bukan kemewahan, tetapi Pesantren yang ditemui oleh tim tiga, terlihat seperti Pesantren yang jauh dari kata kemewahan, di mana Pesantrennya masih membutuhkan Al Quran, masih membutuhkan perhatian dari kita.
"*Pesantren di sana itu terlihat seperti Pesantren di Kampung, dan ketika kita sampai disana pun memang benar Pesantrennya sangat membutuhkan Al Quran*," Supriadi menjelaskan.
Subhanalah…

Senyuman terbaik para Penerima manfaat

Yang lebih menyayat hati, yang lebih menginspirasi, *Alhamdulillah wa syukurillah Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang dijajaki oleh tim Supri adalah hadirnya "Mualaf Center" yang ada di wilayah Subulussalam, wilayah dengan medan perjalanan yang begitu dahsyat. Mulai dari anak-anak hingga dewasa, tak sedikit Mushaf Quran yang telah terbaca, tak sedekit Mushaf Quran yang berusaha untuk diamalkan oleh lebih dari 90 orang Mualaf di wilayah Subulussalam.

"Disana kita terharu, karena bukan hanya anak-anak yang belajar Al Quran, tapi orang Dewasa juga banyak yang belajar Al Quran. Karena meskipun mereka Mualaf, mereka gak malu buat belajar Al Quran meskipun harus belajar dari Iqra terlebih dahulu," ungkap Supriadi sambil membayangkan.

Ketika mereka, saudara kita di "Mualaf Center" terus dan terus belajar untuk menjadi seorang Muslim yang taat, untuk menjadi seorang Muslim yang senantiasa berjalan di atas kebenaran Allah SWT, yang menjadikan Ayat Quran sebagai pedoman hidupnya, sudahkah usaha kita untuk mengenal lebih dekat dengan Al Quran sama seperti mereka? Akankah iman yang kita miliki sudah lebih baik dari mereka? Ataukah sebaliknya? *Ya Allah*…

Bukan hanya itu, selain Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra, *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang telah dilalui oleh Supriadi dan tim pun menjadi lebih berkesan ketika kafalah untuk ngaji pun berhasil disalurkan oleh mereka. Kurang lebih sebelas titik kumpul telah mereka lalui, kurang lebih sebelas kafalah untuk Guru Ngaji yang telah berkontribusi juga mendukung kegiatan ini berjalan dengan lancar pun disalurkan. Walaupun tidak banyak, semoga kafalah yang telah disalurkan dapat menjadi manfaat bagi mereka.

Penyaluran Kafalah Guru Ngaji

"Di titik kumpul itu juga, karena mereka berkontribusi untuk melancarkan Program kita, jadi kita memberikan santunan kepada Guru Ngaji yang ada di titik kumpul itu. Meskipun mereka menjadi titik kumpul, Pesantren mereka juga tidak terlalu besar. Meskipun tidak terlalu banyak, mudah-mudahan bermanfaat," ungkap Supriadi.

Antusiasme para Penerima Manfaat lah yang menjadi salah satu semangat dan kebahagiaan seluruh Anggota tim yang bertugas untuk menyebarkan "Kalam Illahi" bagi Saudara Muslim di pulau Sumatera. Dari Pelosok hingga Kota, tak sedikit ucapan "Terimakasih", "Jazakumullah", "Kami Bahagia", sampai ucapan "Kesini lagi ya…" mereka terima. Dan yang Membuat Supri takjub akan pelaksanaan Eskpedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini adalah tentang perjuangan salah satu penerima manfaat Perempuan yang paling aktif di sana, yang ia panggil "Umi Annisa".

Siapa itu Umi Annisa? Kenapa Supri begitu takjub dengan Umi Annisa?

Umi Annisa adalah salah satu Guru Ngaji di wilayah Meulaboh Dua, tepatnya di titik kumpul 7 yang ikut andil bahkan yang paling aktif untuk mengkoorinir beberapa Dayah di Meulaboh. Tidak untuk Rumah Tahfidz yang ia Kelola saja, Umi Annisa pun menyalurkan kembali beberapa bantuan baik dari itu Pemerintah atau Lembaga yang ia terima secara merata untuk berbagai Rumah Tahfidz yang ia Kelola.

"Kondisi Rumah Tahfidz yang dikoordinir oleh Umi Annisa ini tidak terlalu besar, dan lokasinya juga ada di depan rumahnya. Dan rata-rata yang mengaji di Umi Annisa pun adalah Santri yang masih ada di tahap belajar Iqra yang tidak mampu," jelas Supri mengungkapkan.

Bukan hanya itu, banyak calon penerima manfaat di Sumatera yang sangat antusias dengan Program ini, tapi tahukah sahabat Al Hilal satu-satunya Rumah Tahfidz di Meulaboh Dua yang menawarkan diri untuk menjadi titik kumpul penyaluran manfaat adalah Rumah

Tahfidz Umi Annisa? *Masya Allah* tabarakallah.
"*Bahkan Umi Annisa ini dua minggu sebelum pelaksanaan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera bagian tim saya berjalan, dia sudah menawarkan diri untuk Rumah Tahfidznya menjadi titik kumpul. Menurut saya, dia adalah satu-satunya Wanita yang paling gencar di Meulaboh Dua,*" Supriadi melanjutkan.

Dari mereka kita belajar arti syukur, *Insya Allah* dengan adanya bantuan bagi para Guru Ngaji dalam pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini, sudah sangat tepat. *Aamiin ya Rabbal 'alaamiin.*

• *Berbicara Tentang Dayah*

Bukan hanya Pesantren, Masjid, hingga Rumah Tahfidz. Tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun menyalurkan berbagai manfaat untuk saudara Muslim sampai ke Dayah. Berbicara tentang Dayah, apa itu Dayah? Bagaimana bentuk Dayah? Apa yang belum kita ketahui tentang Dayah?

Menurut Supri, Dayah yang Anggota tim lalui selama perjalanan Ekspedisi Sebar Wakaf Sumatera dijalankan di Aceh, Dayah itu adalah Pondok. Biasanya, di Dayah pula Kitab Kuning di kaji. Sama seperti Pesantren atau Rumah Tahfidz di Bandung, di Dayah juga tak sedikit Santri yang Mondok, ada juga yang Boarding.

"*Dayah itu adalah Pondok. Kalau di pulau Jawa mungkin biasa kita sebut Pesantren. Dan yang unik dari Dayah, Santri-Santri di sana itu biasanya mengkaji kitab Kuning ya,*" ungkap Supri sambil membayangkan.

Dayah Diniyah Darussalam

• PESANTREN DAYAH DINIYAH DARUSSALAM
Desa Meunasah Buloh Kec. Kaway Jalan Meulaboh-tutut, Meulaboh Kab. Aceh Barat Daya

Bukan hanya Dayah, tak banyak yang tahu bahwa di pulau Sumatera khususnya di Aceh juga terdapat "Meunasah". Hmmmm apa itu Meunasah?
Meunasah itu Bale atau Mushola kecil yang tidak dipakai untuk Shalat Jumat, tapi dipakai untuk Pengajian Ibu-Ibu, Pengajian Anak-Anak, atau bisa disebut dengan Rumah Tahfidz. *"Kalau versi Al Hilal, Meunasah itu bisa kita bayangkan seperti Rumah Tahfidz Al Hilal 5 Pasirbiru. Kurang lebih seperti itu,"* ungkap Supriadi. *Masya Allah tabarakallah.*

• *Apapun makanannya Saya Makan*

Masuk ke wilayah Sumatera, masuk ke wilayah yang notabenenya jauh dari wilayah Jawa Barat tentu menjadi tantangan tersendiri bagi tim. Terutama tentang bagaimana mereka harus menyantap makanan makanan khas yang jauh dari ciri khas Sunda.

Yang paling terlihat, makanan khas Aceh, tempat di mana tim tiga, tim Supri berpijak untuk menyebarkan Mushaf Quran, Buku Islam, hingga Iqra adalah makanan dengan banyaknya rempah-rempah yang diolah, bukan hanya itu banyak Warung Nasi khas Padang yang ia temui! *Masya Allah*…
"Apapun makanannya saya makan. Khas Aceh juga terkenal dengan rempah-rempahnya, sepanjang perjalanan dari Medan menuju Tapak Tuan juga kebanyakan Warung Nasi Padang," ungkap Supri.

Hangatnya tim tiga makan bersama Penerima Manfaat

Bukan hanya itu, makanan khas Aceh yang senantiasa mereka makan di Bandung, saat perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan Mie Aceh yang sesungguhnya pun berhasil mereka santap! Yang lebih menagjubkan, Mie Aceh yang mereka santap di Tapak Tuan nyatanya lebih lezat dan nikmat dibandingkan di wilayah Aceh itu sendiri! *loh*, tapi kok bisa?
"Tapi, Mie Aceh yang saya coba di Tapak Tuan menurut saya lebih enak dari Mie Aceh yang ada di Acehnya itu sendiri, kalau dari segi rasa," Supri melanjutkan.

Ternyata, soal rasa, soal selera itu nggak bisa ditebak dan disamaratakan ya sahabat! Bisa saja menurut Supri lebih nikmat Mie Aceh di Tapak Tuan, tapi siapa tau Sahabat Al Hilal yang sudah mencicipi Mie Aceh langsung di Aceh lebih menyukai cita rasanya di Aceh kan? Dan satu lagi, menurut Supri, kenapa Mie Aceh yang ada di Tapak Tuan lebih nikmat karena bumbunya itu dicampur langsung dengan bumbu daerah Padang, jadi walaupun itu Mie Aceh, cita rasanya bercampur dengan bumbu khas Padang. Wah, *Masya Allah*!

"Ketika saya tanya kenapa lebih enak, ternyata bumbunya itu dicampur dengan bumbu daerah Padang. Jadi meskipun Mie Aceh, bumbunya itu khas Padang," ungkap Supri menjelaskan. Tidak sampai disana, banyak makanan khas di daerah yang telah dijajaki oleh tim Supri, tim tiga dalam perjalanannya. Seperti keunikan makanan di sekitar wilayah Masjid Baiturrahim, yang menyajikan Ikan Hiu yang nyatanya mereka kira adalah Ayam Goreng, karena rasanya seperti Ayam! Wah, menakjubkan.
"Yang unik itu di daerah deket Masjid Baiturrahim, ternyata salah satu tempat makan yang tim saya kunjungi menyediakan Ikan Hiu! Tapi, ketika kita makan Ikan Hiunya, itu rasanya seperti Ayam Goreng," lanjut Supri dengan berbinar.

• *Museum Tsunami Aceh, Museum Kebanggaan Warga Jawa Barat!*

Menjadi salah satu bangunan yang bersejarah, bangunan yang menjadi saksi bisu bagi Masyarakat Indonesia yang ingin mengetahui dan merasakan apa yang terjadi di tahun mencekam 2004 silam, seperti yang kita ketahui, bangunan megah Museum Tsunami Aceh itu berhasil berdiri kokoh atas campur tangan Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat.

Dengan tangan dinginnya, Museum Tsunami Aceh pun hadir dengan nuansa yang mencekam pula. Di mana, setiap pengunjung masuk ke Museum Tsunami Aceh tersebut mereka merasakan apa yang terjadi. Termasuk tim Supri, tim tiga yang berhasil masuk ke Museum Tsunami Aceh.
"Ketika masuk ke gerbang bangunan Museum Aceh itu kita merasakan di kiri kanan kita ada air terjun, tapi dipinggirnya ada aliran air, percikan air. Sound system-nya pun seperti di bioskop, dan ada suara-suara yang lagi taklin, teriak, dan suara gemuruh-gemuruhnya pun ada di sound dengan jelas di setiap Lorong," Supri menjelaskan sambil membayangkan. Bukan hanya suara, tapi secara langsung pengunjung yang masuk ke Museum Tsunami Aceh pun merasakan sepanjang jalan bagaimana suasana mencekam di Museum tersebut.

Berbicara tentang Tsunami Aceh, *Alhamdulillah wa syukurillah* tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun berhasil sampai di salah satu Masjid Indah yang menjadi icon di wilayah Aceh, yakni Masjid Baiturrahman. Ketika tim tiga sampai di Masjid Baiturrahman, nyatanya masih ada tempat yang lebih terdampak, yakni Masjid Baiturrahim atau Masjid Ule-Ule yang masih kokoh sampai sekarang. Dan tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun berhasil menyalurkan Wakaf Quran di Masjid Ule-Ule, tentunanya untuk Saudara Muslim kita, khususnya para Penghafal Quran.

Mengunjungi Museum Tsunami Aceh

• MUSEUM TSUNAMI ACEH
Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116

"Kalau Pesantren itu jarang yang bekas Tsunami Aceh, tapi kalau Masjid ada. Karena Pesantren itu kebanyakan luluh lantah bangunannya. Tapi, kalau Masjid kurang lebih ada dua, pertama Masjid Baiturrahman, yang kedua Masjid yang cukup terdampak. Yaitu Masjid baiturrahim (red: Masjid Ule-Ule) di pinggir laut yang masih kokoh sampai sekarang di Ule-Ule, Alhamdulillah kita menyalurkan wakaf quran di masjid itu," ungkap Supri.

• *Aceh Dan Segala Keindahannya*

Selain dikenal dengan Kota yang Islami, tak sedikit peninggalan di Aceh yang masih kental dengan nuansa Islami. Tak pudar, tak lekang dimakan waktu, begitu banyak peninggalan Saudara kita di jaman dahulu kala untuk Indonesia di Pulau Sumatera. Bukan candi seperti di pulau Jawa, tapi peninggalan yang benar-benar terasa nuansa Islamnya. Salah satunya Samudera Pasai, juga Masjid Islam tertua.

Bukan hanya itu, ada hal yang unik dan menarik dari peninggalan Saudara kita di Aceh, salah satunya Wisata Taman Sari Gunongan Aceh. Dengan bentuknya yang seperti Candi, ternyata Taman Sari Gunongan Aceh itu merupakan Taj Mahalnya Indonesia. Mengapa bisa disebut dengan Taj Mahalnya Indonesia?
"Jadi salah satu Raja Aceh pada masanya itu pernah menaklukan Malaysia, sehingga Anak Raja di Malaysia itu dibawa oleh Raja Aceh itu ke Aceh. Ketika ia dibawa kesini (red: Aceh) dan dipinang, Istri dari Raja Aceh ini kesepian karena dia orang Malaysia sendirian di sini. Akhirnya dibuatlah Taman Sari Gunongan agar si Permaisuri ini, Istrinya ini tidak kesepian," ungkap Supri menjelaskan.

Wah, bentuk kesetiaan Raja Aceh kepada Permaisurinya itu patut diacungi jempol ya sahabat!. Bukan hanya itu, saat tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* menjajaki wisata Tapak Tuan, bukan hanya keindahan alamnya saja yang luar biasa mereka temui, tapi nyatanya ada salah satu hal yang menarik perhatian Supri, salah satu anggota tim-tiga yang menemui tapak kaki yang cukup besar, walaupun mereka belom sempat melihat secara langsung tapak kaki tersebut karena air laut sedang naik. Entah mitos atau fakta, katanya tapak kaki yang besar itu adalah tapak kaki orang zaman dahulu kala. Yang lebih menarik perhatian di Wisata Tapak Tuan yang mereka kunjungi sore hari, sayup-sayup terdengar suara Wanita sedang tertawa. Bukan di wisata Tapak Tuan yang telah mereka kunjungi, tapi Anggota tim tiga baru menyadari ketika mereka sudah sampai di kamar Hotel. *Hiiii Serem*…

Potret Al Quran Rusak Di Masjid Kota Tuha, Indapuri, Aceh Besar

• MASJID TUHA INDRAPURI
Kec. Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23363

"Posisi kita di Tapak Tuan itu sudah sangat sore, kalau bahasa Sundanya itu sareupna. Terus kita itu adalah pengunjung yang terakhir jadi waktu kita disana kita belum berkesempatan untuk melihat tapak kaki itu karena air laut sedang naik. Karena tangganya agak tinggi saya nggak sadar kalau ada suara Wanita yang ketawa, dan kita "Posisi kita di Tapak Tuan itu sudah

Suasana Belajar di Pesantren Darul Qur'an Desa Pawoh Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan

sangat sore, kalau bahasa Sundanya itu sareupna. Terus kita itu adalah pengunjung yang terakhir jadi waktu kita disana kita belum berkesempatan untuk melihat tapak kaki itu karena air laut sedang naik. Karena tangganya agak tinggi saya nggak sadar kalau ada suara Wanita yang ketawa, dan kita sadarnya waktu di Hotel lagi istirahat, saya juga sadarnya waktu lagi sendirian," Supri melanjutkan sambil mengingat kembali kejadian di Wisata Tapak Tuan.

Kalau sahabat Al Hilal ada di Posisi Supri, apa yang akan sahabat Al Hilal lakukan di Kamar Hotel ketika mendengar suara Wanita itu? Berbicara tentang keindahan alam di wilayah Aceh, tak afdol jika kita tidak menginjakkan kaki di "Titik Nol Indonesia" tempat di mana titik paling ujung Barat Indonesia. Dengan segala keindahannya, dengan laut yang terhampar dan deburan ombak yang memanjakan mata juga telinga, nyatanya "Titik Nol Indonesia" yang berhasil dijajaki oleh tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tersebut adalah salah satu dari tiga "Titik Nol" yang ada di Indonesia. *Masya Allah tabarakallah*

Tim tiga saat berkunjung ke Tapak Tuan

"Karena di sana adalah ujung Barat Indonesia, dan di titik 0 Indonesia, saya bersyukur pernah kesana. Tinggal di titik 0 Merauke yang belum. Ternyata titik 0 ini hanya ada tiga di Indonesia yang sama," Supri melanjutkan. Semoga Ekspedisi Sebar Wakaf Quran ini bisa menjajaki ke-tiga "Titik Nol Indonesia" ya sahabat! Semoga Mushaf Quran, Buku Islam, juga Iqra yang menjadi Amanah terbaik para #PewakifSetia dapat bermanfaat untuk meraka, Saudara Muslim kita hingga Pelosok Desa, Pelosok Indonesia.

Aamiin ya Rabbal 'alaamiin.

• *Hikmah Dibalik Layar*

Menginjakkan kaki di Negeri Serambi Mekkah, tak afdol jika *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* belum sampai di Masjid Baiturrahman, Aceh. Menjadi icon Kota Aceh, nyatanya Masjid Baiturrahman pun lebih besar dari Masjid Raya Bandung. Tahukah sahabat Al Hilal, Masjid Baiturrahman Aceh ini adalah bangunan dari bekas peninggalan Belanda?

Jauh dari ekspetasi tim tiga *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, ternyata Bangunan Masjid Baiturrahman pun memiliki payung-payung raksasa layaknya Masjid Nabawi di Madinah, Kota Suci Umat Islam. Yang lebih unik lagi, payung-payung ini hanya dibuka siang hari dan ketika peringatan hari besar Islam. Sayangnya, ketika Supri dan kawan-kawan menginjakkan kaki kesana payung-payung raksasa itu sedang tertutup. "Yang unik dari masjid ini adalah Payung Raksasa kayak di Madinah. Dan dibukanya hanya siang hari dan ketika peringatan hari besar islam. Tapi sayangnya, waktu kita kesana posisi payungnya lagi tertutup karena waktu kita kesana sore hari. Tapi *Masya Allah*, waktu Shalat Jumat disana ada dua payung yang terbuka," ungkap Supri sambil membayangkan.

Setiap perjalanan pasti ada hikmah yang dapat dipetik untuk menjadi pelajaran, untuk menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Selain melaksanakan tugas untuk membagikan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra kepada Masjid hingga Rumah Tahfidz di Pulau Sumatera, Supri pun mengungkapkan bahwa dirinya mendapatkan kesempatan untuk menjalankan wisata rohani. Seperti yang kita ketahui tak sedikit sejarah-sejarah Islam diabadikan di Aceh.

"Dalam perjalanan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini kita sambil melaksanakan wisata rohani. Kita jadi lebih tau sejarah-sejarah Islam disana. Apalagi kita mengunjungi tempat-tempat dan museum Aceh, Kebudayaan Aceh, para Raja terdahulu disana, seperti Teuku Umar dan Cut Nyak Dien," ungkap Supri. Yang lebih menakjubkan, lebih tepatnya mengagetkan dan bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa Cut Nyak Dien salah satu Pahlawan Wanita di Indonesia itu bukan meninggal di Pulau Sumatera, melainkan meninggal di Pulau Jawa. *"Tapi ketika kita mencari sejarah Cut Nyak Dien kesana, ternyata Cut Nyak Dien itu meninggalnya dan makamnya di Sumedang,"* pungkas Supri.

"Dari mereka kita belajar arti syukur,Insya Allah dengan adanya bantuan bagi para Guru Ngaji dalam pelaksanaan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran. Sumatera ini, sudah sangat tepat."

Supriadi

TIM EMPAT

Sabang, Banda Aceh.

Tim empat, tim dengan enam jumlah Anggota didalamnya. Dari jilid satu, kembali lagi ke pulau Sumatera untuk menjalankan misi mulianya di jilid dua *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Meninggalkan keluarga tercinta hingga mengesampingkan berbagai kegiatan di Kota Bandung demi Ummat, apa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Hendra Setiawan, Iwan Setiawan, Andri Kurnia Nugraha, Supriadi, Handriana Abdur Rofi, dan Ferdian di wilayah penyaluran manfaat tim empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*?

Selain bertemu juga silaturahmi dengan Ummat, Saudara Muslim di Pulau Sumatera, apa cerita menarik yang terukir dibenak mereka? Apa hikmah yang mereka dapatkan disana? Dalam perjalanan yang telah mereka lakukan, bantuan untuk Guru Ngaji pun berhasil mereka salurkan. Semoga kafalah guru ngaji yang telah tersalurkan oleh tim empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* menjadi manfaat yang mengukir kenangan manis untuk Saudara Muslim kita yang membutuhkan.

• *Tentang Kita, yang Jauh Dari Rumah Untuk Ummat*

Apa sih yang bisa kita pikirkan ketika kendala itu hadir dalam perjalanan hidup kita? Sama halnya dengan tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* selama perjalanan panjangnya menempuh ribuan kilometer, menempuh perjalanannya untuk bertemu dengan Saudara Muslim di Pulau Sumatera, untuk menjalankan misinya menyebarkan Al Quranur Kareem untuk Para Penghafal Quran hingga ke pelosok Sumatera.

Ketika kendala itu mungkin sukar untuk kita lalui, *Alhamdulillah wa syukurillah* tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tak segan untuk melalui segala hambatan yang terjadi setiap harinya.

Penyaluran Qur'an ke MAN 1 Kota Sabang

Seperti cerita dari Iwan Setiawan, salah satu Pengurus LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang ikut serta dalam Perjalanan ini. Hadir untuk Ummat sebagai Pahlawan yang rela untuk meninggalkan Bandung, meninggalkan Keluarga tercinta, yang dengan khidmat menyalurkan Al Quran selama 19 hari lamanya bercerita,
"Ada dua hal yang harus kami siapkan, yakni kesiapan fisik dan mental," ujarnya.

Berbicara tentang fisik dan mental, kenapa perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini harus diiringi dengan kesiapan itu? Bukannya tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ikhlas dan ridho atas segala ketentuan dan resiko yang harus dilewati?

Mari kita bayangkan, apakah perjalanan yang mereka lakukan tanpa adanya kesiapan mental dan fisik dapat berjalan dengan lancar? Apakah akan terukir senyum yang paling indah dari Saudara Muslim kita hingga Pelosok Sumatera tatkala dua persiapan yang penting itu kita lupakan? Tentu tidak.
"Semua yang kita anggap tantangan tidak sebanding dengan apa yang kita dapatkan dari hikmah yang bisa kami petik," lanjutnya.

Melihat senyum kebahagiaan yang terukir di wajah Saudara Muslim kami, di wajah para Penghafal Quran, di wajah para Penerima Manfaat, dan membayangkan bagaimana bahagianya wajah para Orang-Orang Baik yakni Donatur setia LAZISWAF Pesantren Al Hilal yang senantiasa berwakaf untuk menyebarkan manfaat Al Quran menjadi penguat bagi Iwan.
"Karena setiap saya melihat orang yang baru bertemu dan menerima Wakaf Quran, baik itu Orang Tua, Santri, Anak-Anak diseluruh perjalanan kita disetiap titik yang kita lewati Bahagia,

saya juga jadi Bahagia. Kebahagiaan yang mereka Rasakan menular kepada saya," Iwan melanjutkan dengan wajah berbinar.

Tapi bukan hanya kebahagiaan, Qodarullah Allah SWT pun pasti memberikan ujian kesedihan tatkala *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan. Berdebar hati saat mobil *overheat* di tengah hutan, mobil truck Pengangkut Wakaf Quran yang mogok, hingga lika-liku di medan perjalanan sebelum Wakaf Quran disalurkan menjadi "Kenangan Manis" yang tidak akan pernah terlupakan selama perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan.

Penyaluran Qur'an ke Dayah Babul Ilmi, Kota Sabang

Bagi Iwan, ini adalah salah satu perjuangan Panjang yang akan menciptakan Hafidz/ Hafidzah Quran hingga ke Pelosok Negeri. Lantas, apakah hanya Iwan yang mengalami kendala dan hambatan saat melaksanakan perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*? Tentu tidak! Banyak kepala yang menjadi Pahlawan untuk menyebarkan Wakaf Quran di Pulau Sumatera. Bahkan hingga ke pelosok Sumatera, ada 7 tim yang berhasil kembali sampai di Pulau Jawa, kembali ke rumahnya masing-masing di Bandung, Jawa Barat.

Iwan Setiawan yang melaksanakan Program *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini di perjalanan jilid satu dan dua, memiliki kesan tersendiri selama perjalanannya. Pun sama halnya dengan Iwan Setiawan, Andri Kurnia Nugraha pun mengalami kesan dan pesan yang sama. Menempuh dua kali perjalanan yakni Jilid Satu dan Dua, apa sih yang terjadi selama perjalanan itu ditempuh olehnya? Apakah ada kendala yang ia Rasakan? Bagaimana ia mengatasi masalah yang ada dalam perjalanannya?
Baginya, salah satu kendala yang mereka Rasakan ketika Perjalanan itu dilaksanakan masih bisa diatasi oleh tim selama perjalanan.

Tapi, ada satu kendala yang tak bisa Andri hindari saat pelaksanakan Sebar Wakaf Quran Sumatera ini dilaksanakan. Menjadi perjalanan Panjang nan jauh tatkala Pandemi Covid-19 masih melanda di Indonesia, tentu perubahan tim yang harus dilakukan saat itu juga. Ketika tim Sebar Wakaf Quran Sumatera sudah di bentuk, sudah direncanakan dengan matang, nyatanya Allah SWT berkehendak lain, tak sedikit anggota tim yang harus batal berangkat, penjadwalan ulang, bahkan ada yang sama sekali tidak berangkat karena sakit.

Bersama Penerima Manfaat Gotong Royong Mengangkut Qur'an

"Salah satu kendala yang dirasakan adalah ketika tim sudah dibentuk, saat di mana beberapa anggota terserang sakit COVID-19 apalagi waktu Pandemi kemarin, saat di tes ada beberapa anggota yang ternyata positif akhirnya tidak jadi berangkat," ungkap Andri. Berbicara sedikit tentang pemberangkatan 7 Tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, tahukah sahabat Al Hilal, nyatanya Program Sebar Wakaf Quran Sumatera ini sebenarnya sudah direncanakan sejak dua tahun lalu, yakni di tahun 2020? Karena takdir berkata lain, karena virus merebak diseluruh penjuru Dunia, kegiatan Ekspedisi ini, Ekspedisi untuk menyebarkan cahaya Quran untuk Saudara Muslim di Pulau Sumatera hanya dilaksanakan di Provinsi Lampung, tepatnya di awal tahun tahun 2021.

"Karena ada pandemi, tahun 2021 kita coba untuk melaksanakan SWQ ini di Lampung dan ternyata berhasil. Lalu, kita melanjutkan Program ini di awal tahun 2022, di bulan Februari akhir. Disana kita mulai lanjut di Provinsi Lampung, Kabupaten daerah Lampung Barat, Kotabumi, Bengkulu, Padang, dan sampailah kita di Aceh," ungkap Andri.

Ketika perjalanan Sebar Wakaf Quran Sumatera ini menjadi hal yang paling baru bagi Andri, bahkan seluruh Anggota Tim yang berangkat untuk menyebarkan "Kalam Illahi" hingga Pelosok Sumatera, tentu kendala yang paling mereka Rasakan adalah medan baru yang mereka jamah selama perjalanan.
"Rata-rata di sana setiap tim melakukan Ekspedisi selama dua minggu, bukan hanya fisik, mental juga harus dijaga," ungkapnya.
Berbicara tentang kendala yang Iwan dan Andri alami selama perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan, nyatanya segala kendala dan masalah dapat mereka lewati.
Masya Allah tabarakallah. Maha suci Allah SWT dengan segala kekuasaannya, maha suci Allah SWT dengan segala kebaikannya.

• *Nyatanya Ada Makna Dan Pelajaran Dari Setiap Perjalanan*

Banyak cerita di Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, banyak pelajaran yang dapat dipetik oleh tim empat dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* di berbagai wilayah, di tempat penyaluran manfaat. Entah itu dari tempat yang mereka kunjungi, entah dari kondisi Al Quran yang mereka temui, atau bahkan dari Saudara-Saudara Muslim yang berhasil mereka temui selama Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan.

Seperti yang dirasakan oleh Iwan Setiawan, salah satu anggota dari tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang berhasil mengunjungi pulau tersebut di perjalanan jilid satu dan dua. Qodarullah perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang telah ia tempuh selama Sembilan belas hari lamanya itu menjadi salah satu pelajaran yang ia dapat petik. Salah satunya ketika Iwan bertemu dengan salah satu koordinator di titik kumpul wilayah Liwa yang bernama Riswanto, Lampung. Memang bukan wilayah yang dikunjungi oleh tim empat, tapi dengan kilas balik saat ia mengarungi salah satu wilayah yang paling dekat dengan pulau Jawa, Iwan tersadar, bahwa masih ada orang baik, orang tulus yang rela melakukan usaha yang lebih banyak demi Ummat.

"Ada salah seorang koordinator titik kumpul di wilayah Liwa yang komunikasinya kurang lancar. Awalnya itu kita berpikir beliau tidak terlalu fokus atau serius sama kita. Tapi, ketika kita kesana ternyata koordinator ini cuma punya satu handphone yang bergantian dengan istrinya, jadi dari pagi sampai siang itu dipakai istrinya, kalau sore sampai malam dipakai sama suaminya Riswanto," ungkap Iwan Setiawan.

Berbicara tentang Riswanto, hal yang paling membuat Iwan takjub, ternyata Riswanto ini adalah salah satu Saudara Muslim yang memiliki tekad kuat, memiliki semangat tinggi, dan tidak merasa berkecil hati. Segala sesuatu ia lakukan untuk mencapai tujuannya, segala sesuatu ia lakukan untuk menjadi salah satu Muslim yang andil dan ikut serta agar Muslim yang berada dibawah koordinasinya mendapatkan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra yang layak.

"Di tengah kesibukannya Pak Riswanto mencari rezeki, Masya Allah banget beliau masih tetap memikirkan Ummat, Saudara Muslim yang masih membutuhkan Al Quran. Itu adalah sebuah pelajaran bagi saya, karena melalui beliau terkumpul-lah Saudara Muslim dari berbagai daerah untuk menerima Wakaf Quran," Iwan melanjutkan dengan takjub.

Bukan hanya di Liwa, menurut Iwan salah satu perjalanan yang paling berkesan saaat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan adalah ketika dirinya menginjakkan kaki di Kepahiang, Bengkulu. Salah satu wilayah yang merupakan perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu. Bukan seperti cerita tentang Riswanto, melainkan cerita tentang bagaimana tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* berhasil menyalurkan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra di berbagai titik kumpul Penyaluran Manfaat di wilayah Kepahiang.

"Hampir tujuh puluh persen jalanan di sana medannya itu menanjak. Walaupun medannya cukup curam dan cuacanya sedikit gerimis, Masya Allah tabarakallah mereka tepat waktu saat kumpul di titik kumpul Kepahiang," Iwan mengungkapkan.

Penyaluran Qur'an ke Dayah Misbahussholihin alwaliyah

Tahukah sahabat Al Hilal, tidak seperti medan perjalanan di pulau Jawa, di Kepahiang itu jarak tempuh minimal Saudara Muslim untuk sampai di titik kumpul itu minimal satu jam. Tidak lurus, bukan perkotaan. Tapi disana medan jalannya itu perbukitan.

"Jadi, antara Desa dengan Desa itu terhalang dengan perjalanan yang curam dan daerah di sana itu cuacanya cukup dingin. Bahkan, dari Masjid ke Masjid juga harus menumpuh puluhan kilometer. Tapi Alhamdulillah, titik kumpul penyaluran Wakaf Quran kita jalannya sudah cukup bagus dan cukup datar," Iwan melanjutkan.

• DAYAH MISBAHUSSHOLIHIN ALWALIYAH
jalan Tengku dikandang, Dusun Meugat, Gampong Pande, Banda Aceh

Berbeda dengan yang dialami Andri. Menurutnya, salah satu pelajaran yang ia Rasakan ketika sampai di lokasi titik penyaluran manfaat selama di pulau Sumatera yakni Sumatera Barat, Padang. Ia sangat merasakan aroma-aroma dan suasana yang sangat Islami. Apalagi menurutnya, orang-orang Minang itu mayoritas Muslim yang Membuat dirinya sangat nyaman.

"Secara pribadi dan kelompok, Islamnya itu sangat kental. Seperti semboyan orang Minang 'Setiap adat budaya di Minang ini bersendinya di Syariah Islam yang berasal dari Al Quran'," ungkap Andri. Bukankah menjadi hal yang lumrah ketika kita merasakan culture shock tatkala berkunjung ke suatu daerah? Itulah yang dirasakan Andri. Ketika suasana Islam yang sangat kental ia Rasakan di tanah Minang, lain halnya saat ia memasuki tanah Sumatera Utara yang menjadi perjalanan keduanya di tim Empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, salah satunya yaitu wilayah Batak, Tapanuli, hingga Medan. Dimana ketika ia dan tim empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* hadir sebagai rombongan Minoritas Muslim disana.

"Disana kita sebagai minoritas, sehingga kita menyebarkan Al Quran pun kurang masuk ke dalam. Disana juga kita sempat silaturahmi di salah satu Masjid yang berhadapan langsung dengan gereja yang sangat besar," ungkap Andri.
Semboyan Bhineka Tunggal Ika, Walaupun Berbeda Tapi Tetap Satu Jua pun ia rasakan di wilayah tersebut. Walaupun sebagai Minoritas, Andri dan tim disambut baik disana. Toleransi beragama yang masih baik, bahkan Saudara Muslim di Batak, Tapanuli, hingga Medan pun sangat terjaga dengan baik disana. *Masya Allah*…

"Toleransi beragama disana sangat bagus, Saudara Muslim kita disana yang tercatat kurang lebih hanya 18 Kartu Keluarga juga sangat terjaga disana," Andri Melanjutkan. Tapi tahukah sahabat Al Hilal, kisah unik juga kembali dirasakan Andri ketika ia memasuki wilayah Mandailing Natal. Dari nama wilayahnya pasti tak sedikit Masyarakat di Pulau Jawa atau bahkan di Indonesia mengira bahwa wilayah tersebut adalah wilayah dengan populasi Islam yang sedikit, tapi nyatanya diwilayah tersebut mungkin hampir seratus persen penduduknya menganut Agama Islam.

"Yang unik itu ketika kita masuk ke Mandailing Natal. Ternyata disana itu banyak Pesantren Tradisional dan Klasik, bahkan disana juga mungkin hampir seratus persen penduduknya adalah Masyarakat Muslim," Andri mengungkapkan sambil tertawa.
Dari kisah perjalanan yang dirasakan Andri, selain Bhineka Tunggal Ika nyatanya semboyan Don't Judge Book By Cover pun patut kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari ya sahabat!

TPA Jabal Qubais
Gunung Bakti, Sultan Daulat, Subulussalam, Aceh

• *Healing, Caring, Loving*

Membagikan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra sudah pasti dilakukan. Setiap perjalanan yang telah dilakukan tim empat dalam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* memiliki nilai cerita, nilai peristiwa, juga pengalaman yang tidak akan pernah mereka lupakan dalam hidupnya.

Seperti cerita Iwan yang berhasil sampai di Pulau Pisang, pulau yang baru ia kunjungi sepanjang hidupnya. Pulau Pisang yang berada di lepas pantai Krui, Lampung ini memiliki populasi Penduduk yang notabene-

Penyaluran Quran ke Dayah Mudhiatul Fata, Lampaseh Aceh

nya adalah seorang Nelayan, penduduknya masih sedikit, dan penduduknya banyak yang beragama Islam.
Menjadi hal yang baru juga hal yang menyenangkan, bukan sekedar untuk jalan-jalan atau travelling di Pulau Pisang pun Iwan berhasil membawa Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra. Untuk disalurkan langsung kepada Saudara Muslim termasuk para Penghafal Quran. h

"*Alhamdulillah*, kita bisa bawa Al Quran kesana melalui nelayan yang memiliki perahu kecil. Disana juga rata-rata pengajar Al Qurannya tidak ada honor, mereka sukarela, dan seikhlasnya. Tapi disana juga ada iuran, yang balik lagi untuk kebutuhan Santri," Iwan mengungkapkan. Setiap kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula. Begitulah pepatah yang biasa kita dengar. Bukan hanya pepatah, *Masya Allah tabarakallah* tak sedikit Masyarakat di Pulau Pisang yang membantu tim empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* menjalankan misi mulianya untuk menyebarkan Wakaf Quran. Dari Dermaga ke Masjid-Masjid, dari Dermaga ke Rumah-Rumah, *Alhamdulillah* banyak Masyarakat yang ikut serta untuk menyalurkan Wakaf Quran bahkan bersedia untuk meminjamkan kendaraannya.

"*Alhamdulillah* tim kami di Pulau Pisang juga berhasil menyalurkan Wakaf Quran kurang lebih ke empat Masjid," ungkap Iwan.
Mungkin banyak hal yang perlu kita teladani mengapa orang-orang baik itu selalu hadir? Apa yang telah tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* lakukan di perjalanan ini? Apakah *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini memberikan manfaat yang lain bagi

Ummat? Seperti yang kita ketahui, bukan hanya tim tiga, tapi tim empat pun berhasil menyalurkan Amanah "Kafalah Guru Ngaji" untuk Pengurus di Pondok Pesantren yang sangat membutuhkan bantuan kita.

Walaupun tidak semua tempat menerima Kafalah itu, apakah Allah SWT menghadirkan orang-orang baik yang dengan ikhlas membantu tim dalam menjalankan misinya karena buah dari "keikhlasan" yang dijalankan oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*? *Wallahu'alam bishawab.*

"Tidak semua tempat kita berikan kafalah. Salah satunya untuk meringankan beban biaya guru ngaji itu, dan *Alhamdulillah* guru ngaji yang kita berikan kafalah sangat bersyukur akan hal ini. Walaupun kafalah yang mereka terima tidak banyak," ungkap Andri. Jazakumullah khairan katsiran, berkat orang-orang baik, berkat Pewakif Setia dan Dermawan Al Hilal, Kafalah Guru Ngaji telah tersalurkan secara maksimal. Semoga cinta dan kepedulian yang kita lakukan dapat bermanfaat untuk Saudara Muslim kita yang jauh di pulau Sumatera. Semoga segala kebaikan menjadi salah satu jembatan untuk meraih surga-Nya Allah SWT.

Aamiin Yaa Rabbal 'alaamiin.

• *Sumatera Dengan Keindahannya, Aceh Dengan Sejuta Ceritanya*

Tentu banyak sekali Dayah yang bersyariat Islam di Aceh. Ketika Sumatera Barat kental dengan suasana yang Islami didalamnya, nyatanya Aceh pun memiliki ciri khas tersendiri didalamnya. Dengan aturan Islam yang pekat, tak sedikit pertokoan hingga rumah makan yang berhenti sejenak tatkala Suara Adzan berkumandang.

"Aceh ini lekat dengan aturan Islam. Waktu Shalat semuanya berhenti. Semua kegiatan pasti dilakukan kembali Setelah Shalat. Ini luar biasa, ini pengalaman baru bagi saya," ungkap Andri.

Dengan aturan ini, tahukah sahabat Al Hilal menurut Andri itu menjadi salah satu penyebab sedikitnya pelanggaran di Aceh? Aturan itu sudah ada sejak lama, aturan itu tidak terbantahkan, aturan itu tetap kekal di dunia dan negara yang semakin modern ini. *Masya Allah*. Berbicara tentang Aceh, pasti Tsunami Aceh menjadi salah satu kejadian besar yang mungkin sampai saat ini masih diingat oleh Masyarakat Indonesia. Banyak bangunan terhantam ombak, tak sedikit nyawa yang melayang, tapi dengan kuasa Allah SWT Masjid Besar Baiturrahman Aceh tetap berdiri kokoh dan menjadi icon bersejarah di wilayah Aceh, icon bersejarah bagi umat Muslim di Indonesia.

"Masjid yang biasanya saya lihat di kalender atau televisi ada di depan mata saya. Itu seperti mimpi yang menjadi kenyataan. Akhirya Setelah puluhan tahun saya bermimpi untuk mengunjungi tempat suci itu, berkat Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini saya bisa pergi kesana. Disana juga saya berkesempatan untuk Shalat Subuh dan Shalat Jumat," ungkap Andri dengan mata berbinar. Menjadi tempat pengungsian bagi Saudara kita pasca Tsunami Aceh terjadi 2004 silam, menurut Andri pun selain bangunannya yang terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh, tentu keagunan Allah SWT lah yang menjadi alasan mengapa Masjid Baiturrahman tetap kokoh sampai sekarang.

Museum Tsunami Aceh

• MUSEUM TSUNAMI ACEH
Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Sama halnya dengan Supri, Andri pun mengungkapkan bahwa menginjakkan kaki di Museum Tsunami Aceh menjadi salah satu pengalaman yang cukup sulit ia lupakan. Ketika lantunan taklin dibacakan sepanjang Lorong, merasakan percikan air ketika Masuk ke Museum Tsunami Aceh, merasakan bagaimana sakitnya Saudara kita yang namanya terpampang di salah satu ruangan di Museum Tsunami Aceh.
"Yang kita Rasakan pertama masuk itu adalah merinding dan berpikir bagaimana kejadian asli yang terjadi pada Tsunami Aceh 2004 silam. Dari nama sampai monument terpampang nyata di Museum Tsunami Aceh ini," Andri mengungkapkan.

Menjadi salah satu pengalaman berharga yang tak terlupakan oleh Andri, tahukah sahabat Al Hilal Pulau Weh yang menjadi Ibu Kota Sabang pun berhasil mereka jajaki? Selain mengintip indahnya ujung pulau Indonesia, Andri dan tim pun merasakan keindahan yang nyata di pulau terujung Indonesia.

Suasana Belajar di LBTQ Darul Iman
Desa Dayah Daboh, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh

"Di Pulau Weh ada titik 0 Indonesia yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia. Dari Ule-Ule ke Pelabuhan Sabang itu perjalanannya kurang lebih satu jam. Saking terjaganya medan di Pulau Sabang, truk juga tidak bisa masuk ke sana," ungkap Andri. Tahukah sahabat Al Hilal, selain indahnya Pulau Weh, di titik nol Indonesia juga harga yang dipatok oleh para pedagang sangat terjangkau? Konon katanya, di Pulau Weh juga tidak ada Pajak disana. Menarik!

• *Hikmah Dari Sebuah Perjalanan Panjang, Demi Ummat...*

Banyak hal yang patut kita syukuri di dunia ini, dari perjalanan Panjang yang ditempuh selama *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan, Iwan mengakui sebagai Umat Muslim ternyata masih banyak hal yang harus ia lakukan untuk Saudara Muslim lainnya, khususnya Saudara Muslim yang masih kekurangan, Saudara Muslim yang masih membutuhkan manfaat, salah satunya Wakaf Quran.

Rasa syukur yang diucapkan karena berkesempatan untuk bertemu dengan Saudara Muslim di Pulau Sumatera, rasa syukur karena berhasil memberikan sedikit kebahagiaan untuk Saudara Muslim di Pulau Sumatera, rasa syukur karena pernah merasakan hangatnya kepedulian untuk Ummat.
"Kita harus bersyukur sebagai Muslim karena kita berkesempatan untuk bertemu Saudara Muslim di Sumatera dan daerah-daerah lain. Kita juga bisa belajar bahwa mereka disana tidak mudah untuk belajar dan menghafal Quran," ungkap Iwan.

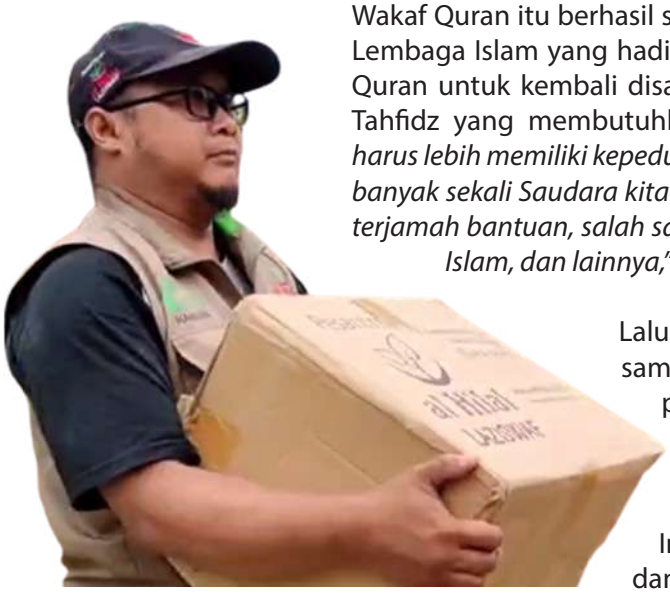

Bukan hanya itu, kepedulian pun lebih ia Rasakan ketika Wakaf Quran itu berhasil sampai ke tangan para relawan dari Lembaga Islam yang hadir di titik kumpul Penyaluran Wakaf Quran untuk kembali disalurkan kepada Masjid dan Rumah Tahfidz yang membutuhkan di Pelosok Desa. *"Kedua, kita harus lebih memiliki kepedulian. Karena tanpa kita sadari masih banyak sekali Saudara kita yang mungkin masih belum pernah terjamah bantuan, salah satunya bantuan Al Quran, Iqra, Kitab Islam, dan lainnya,"* Iwan melanjutkan.

Lalu Andri pun merasakan hal yang sama. Banyak hikmah, banyak pelajaran yang ia dapatkan selama *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dijalankan. Mulai dari mentafakuri bahwa negeri kita, Indonesia sangatlah luas, budaya dan adat yang sangat berbeda.

"Selama melakukan perjalanan jauh demi Ummat ini kita bisa mentafakuri, ternyata Indonesia sangat luas sekali. Ketika keliling Pulau Sumatera ini juga beragam budaya dan kultur dengan Pulau Jawa juga sangat jauh berbeda. Bahkan, ketika kita bertemu dengan sesama Muslim disana, terasa seperti Saudara diatas banyaknya budaya hingga adat yang berbeda," Andri mengungkapkan.

Bukan hanya itu, Andri juga mengungkapkan bahwa salah satu impiannya untuk bertemu kembali dengan teman kecilnya bisa terealisasikan karena Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang ia laksanakan, bisa membagikan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra dari orang-orang baik karena Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini. Melihat indahnya pulau Sumatera bukan dari peta, melainkan dari mata kepalanya sendiri.

Tim Empat Saat Menyalurkan Wakaf Quran di Masjid Oman Al Makmur, Banda Aceh

• MASJID OMAN AL-MAKMUR
Jl. Tgk. M Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

"Dari sejarah dan peta yang saya baca serta pelajari waktu kecil, akhirnya saya bisa merasakan bagaimana Sumatera itu. Dan intinya juga bisa bersilaturahmi dengan Saudara Muslim untuk membagikan Al Quran dalam Program ini," ungkap Andri.

Andri yang menginjakkan kaki di Pulau Weh, Ibu Kota Sabang yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia pun menyebutkan bahwa selama dua malam ia dan tim empat *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* melaksanakan perjalannya sambil bersilaturahmi ke Masjid hingga Pesantren. Yang menarik baginya, ada satu Dayah yang unik dan membutuhkan Al Quran tapi Pengurus di salah satu Dayah itu tidak ingin menerima Wakaf Quran. Bukan sekedar menolak, tapi Pengurus di Dayah itu khawatir Wakaf Quran yang telah mereka terima tidak terpakai oleh Santri.

"Ada satu Dayah yang unik dan Dayah tersebut butuh Al Quran tapi Pengurus disana tidak ingin menerima Al Quran. katanya khawatir Wakaf Quran yang mereka terima tidak terpakai oleh para Santri. Menurut saya itu adalah hal yang luar biasa, begitu cintanya mereka dengan Al Quran dan sangat menjaga Al Quran," ungkap Andri.

Bisa menginjakkan kaki di titik nol Indonesia, bisa tiba di ujung Pulau Indonesia adalah hal yang paling berkesan dalam hidup Andri. Melihat indahnya laut yang luar biasa, melihat senyuman Saudara Muslim penerima Wakaf Quran di Pulau Sumatera. Semoga Allah SWT kembali menghantarkan kita untuk dapat menjalankan misi mulia ini ya sahabat! *Aamiin yaa Rabbal Alaamiin*

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Tiga & Tim Empat***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
SUMATERA UTARA	150 DUS QUR'AN & 120 DUS IQRO • Masjid Jami Bintang Mersada, Kec. Sidikalang, Kab. Dairi	88
	200 DUS QUR'AN • Pesantren DMT Subulussalam, Jalan Lintas Barat Sumatera, Kampung Baru, Penanggalan, Kota Subulussalam	58
	• Masjid Agung Istiqomah Tapaktuan, Hulu, Kec. Tapak Tuan, Kab. Aceh Selatan	100
	• Pesantren Tauhid Irfani, Jl. Bukit Hijau, Kedai Paya, Kec. Blang Pidie, Kab. Aceh Barat Daya	35
ACEH	210 DUS QUR'AN • Ponpes Dayah Darul Hikmah Islamiyah, Jl. Meulaboh - Tapaktuan, Meureubo, Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat, Aceh • LPI Dayah Diniyah Darussalam, Jl. Meulaboh-Tutut KM. 11 Meunasah Buloh Kec. Kaway XVI Kab. Aceh Barat	73
	• Pesantren Miftahul ula ibrahimiyyah kuta tuha Kuta Tuha, Kec. Panga, Kabupaten Aceh Jaya, Aceh	3
	300 DUS QUR'AN • Pondok Tahfidz Quran & Entrepreneur Darul Hikmah, Jl. Ajun, Geundring, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar, Banda Aceh	3
	• Dayah/Pesantren Modern Terpadu Teungku Chik Pante Kulu, Komplek Kampus STAI dan STIK Teungku Chik Pante Kulu, Jl. Teuku Nyak Arief, Tungkob, Darussalam, Aceh Besar Regency, Aceh • Masjid Al Jihad Montasik, Lampaseh Krueng, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar, Aceh	67

"Begitu luasnya, begitu banyaknya Masyarakat Indonesia yang masih butuh Al Quran. Ratusan ribu kita menyalurkan Al Quran, tapi nyatanya masih banyak saudara kita yang masih membutuhkan Al Quran"

Iwan Setiawan

TIM LIMA

Aceh, Sumatera Utara, Riau.

• *Berdakwah Di Kota Paris Van Sumatera*

Sebagai manusia, sudah sepantasnya kita menjunjung tinggi sikap toleransi. Hal tersebut merupakan sikap saling mengerti antar satu dengan yang lain, tak memandang ras, suku, bahkan agama. Menebarkan kebaikan serta menyalurkan kitab suci yang sungguh mulia, bukan ajang memaksa semua orang untuk menerima. Dakwah itu tidak memaksa, dakwah itu sungguh sesuatu yang amat lembut, menenangkan dan bersifat merangkul dengan cinta.

Dakwah berarti juga mengajak orang lain untuk berbuat baik di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Dakwah tak harus selalu dengan mimbar dan mikrofon, namun dengan berbagi kebaikan yang mudah diterima oleh makhluk berhati dan berakal seperti kita, manusia. Telah dilaksanakan oleh Tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, yang tak hanya menyebarkan kitab suci, namun juga memberikan dakwah secara tak langsung melalui aksinya.

Lantas, apa yang dilakukan oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* di kota yang mayoritas memeluk agama non islam? Dimanakah itu? Ya, Medan. Kisahnya sungguh tak hanya membuat kita ingin pergi kesana untuk menikmati makanan lezat khas Kota Paris Van Sumatera tersebut, namun juga menyimpan cerita haru dari beberapa tokoh masyarakat disana. Bahwasanya, menyebarkan kebaikan di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT bukanlah perkara yang mudah. Kali ini, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* punya kisah menarik tentang itu, dari Medan, Sumatera Utara.

Suasana Penurunan Al Quran, Buku Islam dan Iqra di titik kumpul Pesantren Ulumul Quran Al-Luthfia, Lhoksumawe, Aceh.

Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* mengawali perjalanannya di Aceh dengan mengunjungi Masjid Baiturrahman. Menurut pengakuan dari Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, sepertinya kurang afdol jika ke Aceh tidak berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman. Karena masjid tersebut merupakan salah satu Landmark yang sudah amat terkenal di kalangan masyarakat. Selain itu, dari sisi historinya juga menarik dan memiliki banyak kisah, yang juga menjadi saksi bisu kejadian di Aceh. Jika dilihat di *Google*, Masjid Raya Baiturrahman itu sudah beberapa kali mengalami renovasi, bahkan sempat akan dibakar saat Jaman Belanda. Dan kesultanan Aceh lah yang mempertahankan Masjid tersebut. Maka dari itu, Masjid tersebut memiliki sejarah yang dirasa perlu Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ketahui.

Namun, di tengah perjalanan, tepatnya di Kota Sigli, tim mendapati ingatan tentang mobil yang tengah mengangkut mereka serta kalam illahi yang juga mereka bawa. Dua mobil tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini, ternyata belum ganti oli sejak keberangkatan dari bandung. Sedangkan, setiap 50-60 km itu sebuah mobil harus diganti oli. Dan kebetulan saat itu, telah mencapai kilometer tersebut, sehingga di tengah perjalanan, Tim pun memutuskan untuk ganti oli. Dan setelah ganti oli, Tim Lima pun bergegas untuk melanjutkan perjalanannya kembali.

Selesai ganti oli dan melanjutkan perjalannya kembali, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* kembali mengunjungi sebuah masjid. Selain Masjid Baiturrahman yang amat terkenal itu, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun mengunjungi salah satu masjid di tengah perjalanan. Dan Masjid ini sebetulnya bukan masuk di daftar yang mau tim kunjungi. Saat dalam perjalanan, tak sengaja, dari kejauhan nampak sebuah masjid estetik berwarna cokelat.

Keseruan Tim 5 SWQ Sumatera silaturahmi memberikan Alquran Dan Buku-buku Islam di Dayah Huda, Langsa Timur, Langsa Aceh

Kalau dilihat dari bangunannya, ini terbuat dari kayu ulin. Kayu ulin ini berasal dari Kalimantan dan termasuk jenis kayu yang sangat keras diantara semua jenis kayu. Maka dari itu, selain keestetikan bangunannya yang dari kayu itu, juga dari tahun pembuatannya yang sudah sangat lama, sehingga terlihat klasik. Tim pun merasa beruntung karena telah menemukan Masjid Pucok Krueg yang terlerak tepat di Simpang Gampong Beuracan, Kecamatan Meureudu, yaitu sekitar dua kilometer dari simpang jembatan kantor Bupati Pidie Jaya arah ke Banda Aceh.

Selain itu, Tim Lima pun mengunjungi Musholla Al Iman Sibiru-biru Deli Serdang, Musholla yang dikelilingi gereja. Daerah disitu memang banyaknya nonislam. Dan memang masjid tersebut berseberangan dengan gereja. Dan saat waktunya adzan pun mereka pihak gereja tidak merasa terganggu. Dan kondisi jamaahnya pun sudah saling mengerti walaupun mereka beda agama. Begitupun sebaliknya, dan masjid itu pun *Alhamdulillah* aktif jamaahnya. Bahkan, lonceng juga suka kedengeran, saat Tim Lima berkunjung pun emang lagi pada ibadah. Malahan, Tim Lima pun parkir mobil di gereja. Karena, masjidnya masuk gang kecil. Sungguh luar biasa.

• *Dibalik Kunjungan Yang Menyenangkan*

Dibalik kunjungan yang begitu menyenangkan, terdapat beberapa part yang sedikit menyulitkan untuk Tim Lima dalam menyalurkan kalam illahi. Memang perjalanan dari Aceh hingga Pekanbaru itu banyak melewati perkebunan sawit. Tapi, paling banyak itu saat perjalanan menuju ke Sumatera Utara. Dan dari pengalaman tersebut, banyak pelajaran yang bisa Tim Lima ambil. Dan seperti yang kita tahu, bahwa mencari dayah (pesantren) itu termasuk sulit di daerah Sumatera Utara. Sehingga, untuk menemukannya harus masuk ke pelosok.

Akses jalannya pun tidak bagus, ditambah berbatu, dan juga sepi. Yang dikhawatirkan selama perjalanan yaitu kondisi mobil, sedangkan Tim Lima membawa beban yang cukup berat. Bahkan, di tengah-tengah perkebunan pun hanya menemukan beberapa masjid, itupun jaraknya jauh sekitar beberapa kilometer dari masjid ke masjid selanjutnya. Selain itu, pengurusnya pun banyak yang tidak dijumpai disitu, sehingga Al Quran pun disimpan di tempat tanpa sepengetahuan pengurus. Dan yang menarik juga di sepanjang perjalanan, banyak sapi-sapi yang dibiarkan untuk berkeliaran di jalanan. Meskipun sapi itu milik masyarakat sekitar, namun mereka dibiarkan begitu saja.

"*Jadi kita berpikir bahwa orang-orang disitu yakin bahwa orang-orang lain jujur, mangkanya berani ngebiarin sapi berkeliaran di jalan*", ujar Fahru selaku anggota Tim Lima sambil tertawa. Tak hanya melewati jalur darat untuk menyebarkan kalam illahi, proses menyeberang Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat merupakan

Penggantian Quran Rusak di Dayah Darul Kamal, Langsa Aceh oleh Fajar dari Tim Lima

salah satu rute Perjalanan dari Sumatera Utara menuju ke Tebing Tinggi.

Awalnya, tak ada niat untuk ke Pulau Sembilan, dan memang mau melaksanakan pendistribusian, tapi di sepanjang jalan tidak ada masjid. Ternyata ada sasaran empuk untuk menjadi salah satu wilayah penerima manfaat, yakni di Pulau Sembilan, sehingga tim pun memutuskan untuk menuju kesana dengan menyeberangi pulau. Jarak yang lumayan jauh serta aksesnya yang tak mudah, tapi jalan serta alurnya *Alhamdulillah* sudah bagus, menjadikan tim semakin bersemangat.

Selama perjalanan, Tim Lima mendapati pemandangan, yang dimana disana terlihat pembangkit listrik tenaga batu bara dari kejauhan. Selama perjalanan, Tim Lima telah melewati hampir 5-10 kilo dan menyeberang sekitar 30 menit dengan menaiki satu perahu

Pembagian Qur'an di TPA Babul Ilmi

• TPA BABUL ILMI
Jl. Linud Dusun Blang, Desa Aluebeurawe, Kota Langsa, Aceh

nelayan setempat. Sambil berbincang, tukang kapal sempat bertanya "*mau ada acara apa?*". Tim pun menjawab "*mau wakaf Quran Pak, dan ada 3 lokasi yang kita distribusikan di Pulau Sembilan*". Dari sapaan yang telah si tukang berikan, tim pun tahu bahwa warga disitu lumayan ramah, bahkan banyak juga yang pengen Al Quran gratis. Tak lupa, bapak tukang perahu juga Tim berikan hadiah Al Quran karena beliau butuh untuk dirinya dan anaknya.

Pembagian Quran di Mushola Nurul Huda Pulau Sembilan

Selain kunjungan ke masjid - masjid yang indah, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun mengunjungi Basecamp Al- Hijrah. Salah satu nama madrasah, tempat untuk para muda-mudi mengaji dan menuntut ilmu agama islam. Sebetulnya, si pengelola basecamp ini juga asalnya dari Aceh, pendirinya suami istri sekitar umur 30an. Dan beliau datang juga untuk berdakwah. Kenapa namanya basecamp? Hal tersebut merupakan salah satu strategi dakwah, karena seperti yang kita ketahui, bahwa basecamp itu identiknya tidak formal dan terkesan asik.

pembagian Al-Qur'an dan buku - buku Islam Untuk Para Santri di Pulau sembilan.

Jadi, ketika anak-anak mau ngaji itu diajaknya ke basecamp, sehingga terkesan asik dan bisa juga untuk nongkrong. Bangunannya semi permanen dan berbentuk saung, alias tidak tertutup pinggirannya seperti pendopo. Meski begitu, muda-mudi sekitar tetap antusias untuk mengaji disitu, *loh!*

Pembagian Quran di masjid Nurul Bahri, Pulau Sembilan.

Pembagian Quran Untuk Santri di Balai Nurul Falah Blang Pulo, Kota Lhokseumawe, Aceh

• *Menjaga Cahaya Al Quran Untuk Muslim Minoritas*

Selama perjalanan berlangsung dan kunjungan yang kian padat, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tak selalu mendapati pemandangan yang baik dilihat oleh mata maupun hati. Seperti Kondisi yang memprihatinkan dari Masjid dan Quran bagi anak-anak di Masjid Al Jihad Ajibaho Deli Serdang, Sumatera Utara.

Kalau dilihat-liat, Masjid Al Jihad Ajibaho Deli Serdang itu seperti masjid yang tidak ada penghuninya, dan bangunannya sudah permanen. Namun, fasilitasnya sangat kekurangan, seperti Al Quran yang rusak, pintunya pun cuma setengah, dan jendelanya bolong-bolong. Dan anak-anak juga banyak yang main di masjid, tak hanya muslim, anak nonis juga main di masjid. Begitupun dengan anak-anak muslim yang juga suka main di gereja, dan itu yang membuat jadi memprihatinkan.

Namun, DKM pernah mengajukan fasilitas dan acara islami, tapi malah tidak disetujui oleh masyarakat sekitar. Jadi, memang minoritas agama islam sangat terasa di daerah ini. Sehingga tidak ada dukungan dari masyarakat yang mayoritas nonis. Selain ketidaknyamanan dari segi toleransi yang minim, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun mendapati seseorang yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan agama Islam.

Masjid Al Jihad Ajibaho Deli Serdang

Ustaz *Irfan bersama salah satu anggota Tim Lima*

Ustaz Irfan namanya, ia merupakan salah satu Guru ngaji di Deliserdang yang sangat berjuang dalam menyebarkan ilmu agama Islam. Minoritas namun tetap semangat dan istiqomah dalam berjuang untuk Islam. "Kebetulan dia teh temen saya", ujar Fahru, selaku anggota Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Umurnya sekitar 24/25, masih muda. Beliau itu aktivis dakwah anak muda, sangat muda, dan asli Medan. Beliau aktif sejak jaman kuliah, sekitar umur 19-an, dan banyak dekat dengan pejabat-pejabat pemerintahan. Sehingga, beliau bisa me-lobby untuk bantu dakwah di Kota Medan. Dan beliau merupakan salah satu koordinator titik kumpul yang paling aktif menurut Tim. Bahkan sampai-sampai mengantar Tim keliling Medan.

Jadi, sebenarnya pengaruh beliau itu memang cukup kuat di kalangan temen-temen Deli Serdang. Beliau juga merupakan Ketua Himpunan Remaja Masjid Medan (se-Medan). Dan beliau itu salah satu penggerak, karena kebanyakan pengurus-pengurus di masjid di Medan itu kebanyakan anak muda, dan beliau juga menjadi salah satu yang memperjuangkan muslim di Medan.

Banyak caci maki? Jangan tanya, semua itu sudah biasa dirasakan, tapi beliau komitmen bersama teman-temannya untuk terus menyebarkan ajaran Islam. Karena, ada juga beberapa orang-orang muslim disana tidak bisa mengaji. Bahkan, pernah ada konflik di Medan dengan warga non muslim. Seperti, saat masyarakat ingin Babi diliarkan, dan beliau menolaknya dengan membuat gerakan bersama teman-temannya. Karena sadar, di Medan itu tidak hanya orang nonmuslim, tapi juga terdapat orang-orang muslim.

Kalau kita lihat sejarahnya lagi, Medan itu sebenarnya asli Melayu, Kerajaan Delhi. Dan sebenarnya pemerintahan kesultanan itu masih ada, namun mereka pindah ke pinggir-pinggir kota. Dan di tengah kotanya banyaknya nonis. Tapi, sedikit cerita tentang Medan, ingat kisah saat Ustaz Zulkarnain yang berhasil mengislamkan salah satu wilayah di Medan? Kisah tersebut pun jadi salah satu motivasi Ustaz Irfan untuk memperjuangkan Islam di Medan.

• *Tersebab Lillah, Berhargalah Semua Lelah*

Selain kisah Ustaz Irfan yang menginspirasi, Tim Lima pun dibuat terharu dengan kisah Guru Ngaji di Langkat Sumatera Utara banyaknya yang Lillah (karena Allah) dan tidak pernah ada bantuan operasional apapun. Banyak guru ngaji yang ngajar itu Lillah, karena mereka ingin generasi-generasi muda paham dengan Al Quran. Karena, perjuangan di langkat Sumut itu cukup keras, kalau misalkan tidak ada dukungan dari tenaga pengajar. Dan ternyata, mereka lihat hal itu dengan mata hati, "*Oh, itu anak2 harus kita ajarin agama islam, karena mereka ini aset untuk generasi ke depan*".

Di usia-usia muda mereka, mereka sudah mengabdi. Dan aktivitas mereka sebetulnya hanya mengajar dan sekedar berjualan di warung -warung kecil. Jadi, ketika Tim Lima memberi bantuan untuk mereka ini, *Alhamdulillah* mereka sangat bahagia dan terbantu.

Kebanyakan yang Tim temui pun tidak menginjak perguruan tinggi, ada juga yang merantau dan begitu memprihatinkan karena melihat tempat ibadah yang sudah lama tidak dikelola. Jadi, bisa dibilang kebanyakan serabutan kerjanya.

Bersama salah satu Guru ngaji Penerima Manfaat di Langkat, Sumatera Utara

Tak kalah mengharukannya, Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun mendapati kisah dari Pak Ustaz Syukri, beliau asal Pangalengan. Kisah hidupnya pun menyedihkan, namun masih semangat jadi imam di Masjid Almujahidin Sidomulyo Deliserdang. Setelah distribusi ke salah satu masjid, Tim Lima melewati juga beberapa masjid, dan saat datang ke masjid ini, dan kebetulan ada Pak Syukri di depan masjid.

Ternyata, beliau juga orang Pangalengan, akhirnya Tim Lima yang memang mayoritas memiliki suku asli Sunda pun ngobrol dengan Bahasa Sunda. Dan kehidupan beliau di Sumut itu sebenarnya dari kecil hingga sekarang itu ikut orangtuanya karna tugas ke Medan. Dan akhirnya, sampai sekarang beliau menetap disana dan jadi guru ngaji. Perjuangannya pun tak lekang dari rintangan yang kian menghadang, banyak hal yang menyedihkan, karena bukan sekali dua kali beliau mendapatkan cacian dan makian dari warga sekitar. Tapi, beliau tetap berjuang memakmurkan masjid, meskipun sudah tua sekitar 60an umurnya, tetap semangat juang demi Islam ia laksanakan.

Selain kisah dari Pak Ustaz Sukri dan Ustaz Irfan, Perjuangan salah satu Guru ini pun sangat mengharukan, murid-muridnya mayoritas anak-anak pemulung, namanya Bu Uun. Ini salah satu titik kumpul terakhir di Pekanbaru. Bu Uun ini orang Jogja aslinya. Dan di tempatnya Bu Uun ini, membangun madrasah dari nol banget.

Tim Lima bersama Ustaz *Syukri*

Yang mana beliau awalnya melihat keprihatinan banyaknya anak jalanan yang mulung, dan mereka tidak belajar, tidak ngaji dan tidak sekolah. Akhirnya beliau data dan mereka diajak untuk belajar bersama. *Alhamdulillah*, mereka pada mau dan semangat. Perjuangannya tidak hanya sekadar mengumpulkan saja, banyak juga kurangnya dukungan dari masyarakat. Bu Uun bilang bahwa ini karena, disitu rasa kepeduliannya sangat kurang, alias individualis. Oleh sebab itu, beliau berjuang dari nol banget, beliau juga bingung mencari donatur dari sana ke sini. Tapi *Alhamdulillah*, ada orang baik yang rela mewakafkan lahannya sehingga Bu Uun pun bisa mendirikan fasilitas pendidikan untuk mereka, dan Bu Uun juga menggratiskan pendidikan tersebut.

Dan sekarang, Bu Uun mengembangkan madrasah ini bersama anaknya, setelah sebelumnya kuliah di Jogja, dan Bu Uun meminta anaknya untuk ikut mengurus madrasah. Umur Bu Uun sudah sangat tua. Sangat baik hati, bahkan Bu Uun memberi oleh-oleh untuk tim, Tim Lima sudah dianggap layaknya anak sendiri. Padahal usianya sekitar 50an, tapi masih sangat aktif. Dan beliau merupakan satu-satunya koordinator perempuan titik kumpul.

Tim Lima Bersama Bu Uun, Penerima Manfaat Bantuan Guru Ngaji

Perjuangan melewati hutan karet dan perkebunan sawit demi memberikan Alquran ke Mesjid Nurul Iman, Sungailiput Kab. Aceh Tamiang.

• *Ketika Amal Dibayar Kontan*

Ada yang membuat Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* merasa bangga dan senang di Sumatera Utara. Akhirnya, mereka menemukan daerah dengan Toleransi terhadap agama yang lumayan tinggi, tepatnya di Candirejo. Di Deli Serdang itu memang banyak tempat ibadah masyarakat muslim yang berdampingan dengan tempat ibadah non muslim, dan sudah menjadi hal yang lumrah. Yang satu adzan, yang satu bunyi lonceng sudah menjadi hal yang biasa. Tapi yang bikin salut itu, mereka (orang-orang muslim) sebagai minoritas, mereka saudara kita tetap menghidupkan tempat ibadah disana.

Perjalanan demi perjalanan pun senantiasa di tempuh oleh para anggota Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Dan salah satu perjalanan yang cukup memakan waktu yaitu saat perjalanan menuju titik kumpul yang memakan waktu 3 hingga 5 Jam. Sepanjang perjalanannya itu kebun sawit semua yang jaraknya sangat jauh. Dari pagi sampai sore, dan selama perjalanan pun tim tidak menemukan kota selain perkebunan.

Ternyata perwakilan lembaga itu banyak juga yang datang dari tempat jauh, dan salutnya, mereka tetap datang. Mereka sangat membutuhkan Al Quran, Iqra dan buku Islam yang masih sangat sulit mereka dapatkan disana. Oleh karena itu, mereka mau menjemput wakaf Quran ini meskipun harus rela menempuh jarak berkilo-kilo meter.

Melanjutkan perjalanan di pagi hari, menjadikan anggota Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* semakin bersemangat untuk melaksanakan misinya kembali. Seperti biasa, di tengah perjalanan, anggota tim berhenti untuk mengunjungi masjid yang kira-kira dapat disalurkan kalam illahi, tepatnya di Masjid Jami Tambangan Hulu, Tebing Tinggi Sumatra utara. Tim pun melaksanakan perjalanan ke kota duri. Pagi-pagi berangkat, dan tim pun mendatangi masjid yang memang ingin dikunjungi. Sampai akhirnya tim pun

bertemu dengan masjid ini. Tapi, saat tim mendatangi masjid tersebut, tidak ada orang yang melaksanakan ibadah atau semacamnya, hanya ada anak kecil yang lagi bersih-bersih.

Mereka ngaji juga disitu, terlontar lah pertanyaan "*kenapa mau bersih-bersih disini?*", ujar tim kepada anak kecil tersebut. Katanya, karena mau aja dan seneng main di masjid. Maka dari itu, tim pun memberikan hadiah berupa Al Quran, Iqra dan buku Islam karena memang mereka juga butuh, jadi *Insya Allah* akan sangat bermanfaat melihat betapa girangnya juga mereka menerima hadiah tersebut.

Dengan berbagai macam pengalaman serta kejadian saat Tim Lima *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* melaksanakan misinya, terdapat beberapa penggal kata yang terucap oleh satu anggota tim, yaitu Fahru, beliau berpendapat bahwa, "*Rasanya luar biasa bisa menjadi bagian dari Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera. Dan kaget juga pas diamanahi ke tiga provinsi. Banyak pelajaran selama kegiatan mendistribusikan al quran ini, dan banyak ilmu juga yang bisa di petik. Pelajaran orang-orang di sekitar kita itu bisa membuat hati kita lebih tergugah. Ternyata, masyarakat di daerah seperti Sumatera juga masih banyak yang membutuhkan Al Quran. Bahkan, di Provinsi Aceh juga saat kita dateng ke pesantren dan masjid, ternyata mereka seneng banget, kayak kita seneng pas dikasih uang. Sampe segirang itu. Karena, disana mereka kekurangan banget. Dan ternyata belum pernah ada sebelumnya yang menyalurkan Al Quran, jadi kita itu yang pertama. Dan ternyata, ketika kita menebarkan kebaikan, itu dibalas langsung kontan sama Allah. Pas kita makan di warung makan, ada bapak-bapak juga yang mau makan. Beliau nanya 'bikin quran? di jual kah?'. Kita bilang 'enggaaa'. Ternyata beliau juga lagi nyari Al Quran buat orangtuanya, tapi custom. Dan kita mau ngasih ke beliau.*

Penyaluran di Masjid Babul Iman, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh

Dan beliau butuhnya 2, dan kita ngasih 5. Pas kita mau bayar makan, ternyata sudah dibayar oleh bapak tadi yang dikasih Al Quran. dan ternyata ini merupakan berkah. Dan hal tersebut bukan sekali dua kali kita alami. Itu hanya salah satu aja. Dan di Sumut itu, melihat Ustaz Irfan, perjuangannya luar biasa.

Dibandingkan dengan kita di Bandung yang lingkungannya sudah mendukung dan sarana serta fasilitas banyak, tapi kita masih santai-santai dan cuek aja. Ternayata saudara kita di daerah sana, ada yang lebih keras perjuangannya dan masih sangat bersemangat. Itulah yang bikin kita salut". Ujar Fahru

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Lima***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
ACEH	260 DUS QUR'AN	
	• Madrasah Ulumul Qur'an al-luthfia, Jl. Medan Banda Aceh Desa Baloi Kec. Blang Mangat Kota. Lhokseumawe	116
	• MTs MIM Langsa, JL A.Yani Desa Paya Bujok Seulemak Kec.Langsa Baro	90
SUMATERA UTARA	330 DUS QUR'AN	
	• Masjid Al Fatimiyah, Jalan lintas Medan Banda Aceh Desa Halaban Jati Kec. Besitang, Kab. langkat	25
	• Masjid An Nur Syifa Perumahan Grand Sememe Residance, Grand Sememe Residence Jalan Pamah, Deli Tua Tim, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara	44
	172 DUS QUR'AN & 132 DUS IQRO	
	• Ponpes Tahfidzhul Quran Darul An Najah, Dusun 6, Desa Blongkut, Kec Marbau, Kab Labuhan Batu Utara	56
	• Masjid Buyung Rahimah, Jln. Haji Adam Malik Rantauprapat	35
RIAU	450 DUS QUR'AN	
	• Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an asysyifa, JL IKH Dewantara RT 04 RW 03 Kel. minas jaya Kec. minas Kabupaten Siak Riau	46
	• Musholla Raudhatul Jannah, Jl. Sukamakmur Tarai Bangun Pekanbaru	57
	• PAUD Aisyiyah 13 Labuai, Jl. Rawabening No. 1 Tengkerang Labuai Pekanbaru	73

TIM ENAM

Riau, Sumatera Selatan

• *Merayakan Hari Raya Di Pulau Orang*

Bagi sebagian orang, melakukan perjalanan yang amat jauh atau biasa kita sebut dengan traveling merupakan suatu hal yang amat menyenangkan. Namun, bagaimana dengan orang yang tak terbiasa bepergian? Entah itu karena malas, tak ada waktu, atau bahkan kendala dana? Mungkin melaksanakan perjalanan secara gratis menjadi impian sebagian besar orang. Selain mendapatkan hadiah untuk berlibur gratis, juga mendapatkan pengalaman menakjubkan yang luar biasa tak ternilai harganya.

Di perjalanan Tim Enam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, dapat kita temui kisah menarik berupa segerombolan manusia yang tak lagi muda, namun tetap bersemangat melaksanakan kegiatan mulia. Bisa kita bayangkan, bahwa zaman semakin berubah seiring berjalannya waktu. Di era yang serba modern ini, teknologi pun semakin canggih sehingga memudahkan manusia untuk melakukan berbagai hal. Lantas, bagaimana Tim Enam yang mayoritas berisikan lelaki paruh baya ini melaksanakan tugasnya?

Bagaimana dengan fisik mereka? Bagaimana cara mereka menghadapi berbagai macam rintangan, seperti cuaca yang sangat jauh berbeda dengan kota asal yang telah menjadi tempat mereka menghabiskan waktu sehari-hari? Pada bagian ini, kisah Tim Enam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* memang tak terlalu memakan waktu, namun cukup mengundang rasa simpati dan khawatir.

Tak hanya itu, keharuan pun hadir saat Tim Enam bertugas untuk melaksanakan misinya untuk menyebarkan kal illahi sekaligus melakukan qurban di lokasi *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Merayakan Hari Raya Idul Adha tanpa keluarga tercinta, menjadi salah satu momen haru sekaligus memberikan kebahagiaan tersendiri, karena telah memberikan pelayanan kepada masyarakat di Pulau Sumatera.

• *Penyaluran Pertama Wakaf Quran di Masjid Ar-Rahman, Riau*

Sabtu, 02 Juli 2022, penyaluran wakaf Quran pertama Tim Enam dilaksanakan di Masjid Ar Rahman, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Diterima langsung oleh Bapak Irlanto selaku Ketua BKM, Bapak Pribadi selaku Sekretaris dan Bapak Ustaz Endang selaku Imam Besar Masjid. Menerima wakaf Quran sebanyak 2 dus, Masjid ini memiliki TPA dengan fokus belajar di Tahsin dan Tahfidz.

Dengan masjid yang baru dibangun ini, tak heran jika stok Quran disini masing sangat sedikit. Sementara itu, jumlah santri yang kini mencapai 80 anak, menjadikan Tim Enam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* bergerak untuk menyalurkan wakaf Quran yang layak untuk mereka.

Penyaluran Wakaf Quran Pertama Tim Enam Dilaksanakan di Masjid Ar Rahman - Provinsi Riau

• *Persiapan Perjalanan dari Riau menuju Jambi*

Minggu, 03 Juli 2022, Tim Enam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* bersiap untuk melanjutkan perjalanan. Setelah melaksanakan briefing, cek alat-alat penting, hingga stok Quran. Perjalanan pun dimulai dari penginapan di daerah Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau menuju Rengat, Jambi. Pada hari tersebut, tim membagikan 67 dus Quran ke Pesantren, TPA, TPQ, Musholla dan masjid di sepanjang jalan yang membutuhkan.

Tim Enam Mencicipi makanan Tradisional Jambi

Tim Enam mendapatkan penginapan yang sudah include dengan sarapan pagi, *Alhamdulillah* kebetulan sarapan paginya mendapat makanan khas daerah, yakni Lontong Gulai Tauco dengan kerupuk merah. Makanan ini merupakan makanan tradisional dan turun temurun dari daerah Rengat Barat. Hal tersebut berdasarkan informasi dari Ibu Soffiyah yang bertugas memasak di dapur. Sungguh pengalaman luar biasa Tim Enam bisa mencicipi salah satu warisan cita rasa nusantara di Rengat Inhu Riau. Sarapan pagi tersebut juga sebagai acara pembuka Tim Enam sebelum menuju ke Tikum di Pematang Reba Rengat.

• *Penyaluran Quran di Sepanjang Perjalanan dari Riau menuju Jambi*

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam sebanyak 1 dus untuk Masjid Al Ikhlas. Diterima langsung oleh Bapak Sarkawi selaku pengurus Masjid. Berdasarkan informasi yang didapat, jamaah Masjid ini tiap harinya ada sekitar 60-an orang dan ada sekitar 20-an anak santri yang belajar mengaji di Masjid ini, serta diajarkan langsung oleh para Asatidz dan remaja Masjid sekitar Desa Kemang, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Penyaluran Quran sebanyak 1 dus untuk Masjid Nur Al Huda di Desa Palas, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Di Masjid ini, Tim Enam tidak bertemu dengan pengurus Masjid. Jadi, tim langsung cek ke laci untuk melihat stok Quran. Dan setelah di lihat, ternyata di laci Quran itu banyak sekali Quran yang sudah lapuk atau edisi Quran jadul tidak layak dan tak enak untuk dibaca, sehingga tim memutuskan untuk menitipkan Quran sebanyak 1 dus di Masjid ini, membantu merapihkan Quran, menyimpan Quran yang lama dan mengganti dengan Quran yang baru.

Potret Quran Rusak di Masjid Al Ikhlas

"Semoga Sedekah Quran secara diam diam ini di ridhai Allah, ketika pengurus masjid dan jamaah serta santri membuka laci Quran bahagia melihat banyak Quran baru atas titipan sedekah infaq wakaf dari donatur dermawan Al Hilal.. Insya Allah ini jadi kejutan dan hadiah yang baik dan bermanfaat untuk jamaah dan anak anak yang mengaji di Masjid ini.. Aamiin", Ujar Ustaz Topan selaku pengurus Pesantren Al Hilal.

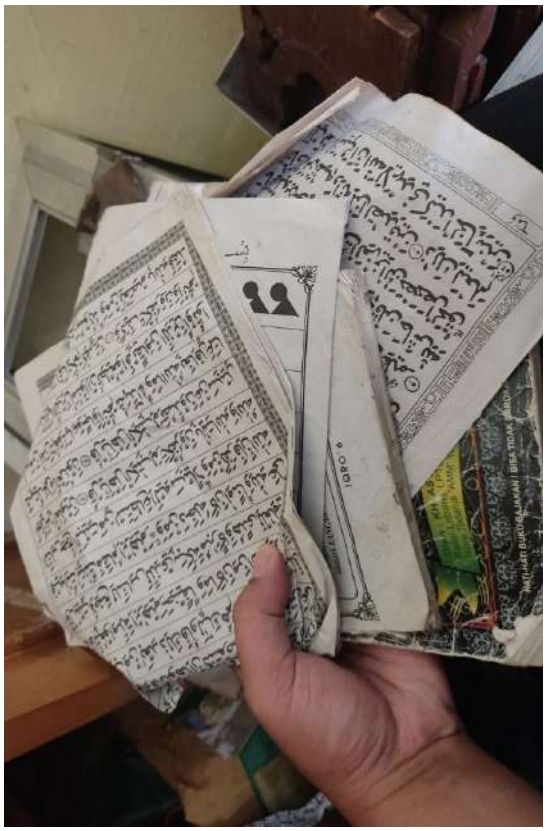

Sepanjang Perjalanan Sebar Wakaf Quran Sumatera, tak jarang tim menemui Quran ataupun Iqra yang sudah tidak layak pakai

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam sebanyak 2 dus untuk Masjid Nurul Iman yang ada di Desa Terantang Manuk, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Diterima langsung oleh salah satu pengurus masjid, yakni Ibu Lia.

Berdasarkan Informasi yang didapat dari beliau, di Masjid ini ada MDA dengan jumlah santri sebanyak 50 anak penghafal Quran, dan wakaf Quran ini sangat bermanfaat dan membantu sekali baik untuk jamaah Masjid maupun untuk proses belajar mengajar para santri penghafal Quran di Madrasah Nurul Iman. Masih di desa Terantang Manuk, di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau.

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam untuk Masjid Nurul Iman, Desa Terantang Manuk - Provinsi Riau

Penyaluran Wakaf Quran dan buku Islam sebanyak 2 dus untuk Masjid Al Ikhlas. Diterima langsung juga oleh pengurus BKM Masjid, yakni Bapak Abas. Menurut info dari beliau, di Masjid ini jamaah masjidnya banyak dari pribumi di desa sekitar dan juga dari para pendatang yang datang dari arah Pekanbaru menuju ke Rengat. Informasi lainya, di Masjid ini juga terdapat remaja Masjid dan santri yang rutin mengaji quran.

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam sebanyak 2 dus oleh Tim Enam di Masjid Al Muhajirin, Desa Terantang Manuk, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Diterima langsung oleh salah satu pengurus BKM asal dan asli dari Kabupaten Tasikmalaya yang sudah 5 tahun mengabdi dan menetap di Riau. Informasi dari beliau, di masjid ini jamaahnya rata-rata ada dari pribumi dan juga pendatang dari pekanbaru menuju ke Rengat via jalur lintas Timur Sumatera.

Alhamdulillah, di masjid ini juga terdapat anak-anak yang mengaji dari sekitar penduduk pribumi yang di ajarkan oleh Bapak Ridho selalu asatidz, yang juga memang berasal dari tanah Sunda juga Jawa Barat. Namun, Tim Enam tidak bisa bertemu dengan Bapak Ridho, karena beliau masih menempuh pendidikan di Pekanbaru.

Penyaluran wakaf Quran Tim Enam di Pesantren Madinatul Munawarah, Desa Lumbuk Terap, Kabupaten Pelalawan, Riau. Sebanyak 5 dus Quran dan buku Islam diterima langsung oleh Bp. H. Rahmat Hidayat selaku Pimpinan Pesantren dan Bapak Ibrahim selaku Kepala Koordinator Bidang Pendidikan. Fokus belajar disini adalah Tahfidzul Quran, Tahsin, Kitab kuning dan mata pelajaran umum dari tingkatan SMP dan Aliyah. Jumlah santri di Pesantren ini yaitu sebanyak 270 santri baik ikhwan maupun akhwat.

Penyaluran wakaf Quran Tim Enam di Pesantren Madinatul Munawarah, Desa Lumbuk Terap, Kabupaten Pelalawan, Riau

• PESANTREN MADINATUL MUNAWARAH
Desa Lumbuk Terap, Kabupaten Pelalawan, Riau

Semua santri disini Mukim menginap di asrama, diantaranya ada 20 santri yatim dhuafa penghafal Quran. Rata-rata santri disini sudah belajar selama 2 tahun dan sudah hafal juz 30. Tahukah Sahabat? Hafalan terbanyak yaitu sebanyak 2 setengah juz. *Masya Allah Tabarakallah*..

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam Tim Enam di MI Tahfidzul Quran Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kuras, Kabuapten Pelalawan, Riau

Penyaluran wakaf Quran dan buku Islam Tim Enam di MI Tahfidzul Quran Abu Bakar Ash-Shiddiq, Desa Dungdangan, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Kegiatan ini sekaligus penyerahan Sedekah Gaji Untuk Guru Ngaji kepada perwakilan MI Tahfidzul Quran, yakni diterima oleh Ustazah Samsiyyah selaku Guru pengajar Al Quran. Wakaf Quran diterima langsung oleh Bapak Ustaz Wahyudi dan juga Ummi Sofi, selalu Kepala Madrasah. Sebanyak 4 dus Quran pun dibagikan untuk 159 santri penghafal Quran di madrasah ini.

Penyaluran wakaf Quran Di Masjid Taqwatul Ihsan Equator (Dekat Tugu Monumen Equator) Desa Dusun Tua, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Lintas Timur Sumatera, Provinsi Riau. Tim Enam berkesempatan mengunjungi salah satu Tempat yang terkenal di Pangkalan Lesung, yaitu Tugu Equator. Menurut informasi dari warga pribumi, Tugu Equator ini diatasnya terdapat bola berwarna emas, keistimewaan lain dari Tugu equator ini berada di atas garis khatulistiwa dan ditemukan pertama kali oleh orang Belanda pada masa penjajahan di Indonesia.

Penyaluran Wakaf Quran kepada pengurus BKM Masjid Tunggal An Naafi' yakni Bapak Trisno

Selain tempat *iconic*, tempat ini merupakan salah satu penghasil madu lebah terbaik di Provinsi Riau. Sampai saat ini, Tugu Equator ini jadi tempat rekreasi dan wisata baik bagi pribumi sekitar Pelalawan maupun para wisatawan pendatang. Di masjid Taqwatul Ihsan, Tim Enam tidak bertemu pengurus melainkan bertemu dengan anak-anak pribumi yang sedang nongkrong, padahal sudah masuk waktu Solat Ashar saat Tim Enam bertemu dengan anak-anak ini, tim pun mengajak anak-anak tuk ambil wudhu dan Solat Ashar berjamaah di masjid ini, dan semua anak yang mengikuti ajakan solat.

Kemudian solat jamaah bersama Tim Enam, lalu Tim pun menghadiahkan Quran tuk mereka semua dan sekaligus menitipkan 1 dus Quran tuk Masjid ini, karena di masjid ini stok Quran sudah kusang tidak layak pakai. Penyaluran Wakaf Quran dan buku Islam sebanyak 2 dus dari Tim Enam kepada pengurus BKM Masjid Tunggal An Naafi' yakni Bapak Trisno. Beralamat di Jalan Lintas Timur, Desa Kemang, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Disini jamaahnya banyak sekali, rata-rata dari pribumi dan pendatang, stok Quran pun masih sedikit dan masih sangat membutuhkan donasi Wakaf Quran dari para donatur. Masjidnya saat ini dalam tahap penambahan bangunan bagian belakang untuk memperluas kapasitas jamaah Masjid agar lebih luas dan bisa menampung jamaah, khususnya saat PHBI seperti Solat Jum'atan, Tarawih, Idul Fitri, Idul Adha & Ramadhan.

Persiapan Tim Enam sebelum melaksanakan aktivitas sebar Quran

- ***Penyaluran Wakaf Quran di Rengat, Jambi***

Minggu (03 Juli 2022), Tim Enam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tiba di Rengat, Jambi dan menyalurkan Wakaf Quran dan Buku Islam di Masjid Al Huda, Desa Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Riau. Diterima langsung oleh Bapak Aldi Selaku pengurus BKM Masjid sebanyak 2 dus. Masjid ini memiliki beberapa santri Pribumi yang rutin mengaji tajwid, serta diajarkan langsung oleh para asatiz dan Remaja Masjid.

Persiapan Tim Enam di hari Senin (04 Juli 2022) sebelum melaksanakan aktivitas sebar Quran, Tim Enam pun melakukan persiapan cek alat dan administrasi, koordinasi dengan supir dan doa bersama sebelum menuju ke Titik Kumpul Pertama, yaitu di Pematang Reba, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Bertemu dengan koordinator Titik Kumpul, Bapak Ustaz Salman dan juga 60 lembaga terdaftar seperti pesantren, MDTA, MDTW, dayah, Surau, Masjid, dan Rumah Tahfidz. Sebanyak 180 dus pun Tim Enam titipkan kepada 60 lembaga, diantaranya 65 dus Quran dan 64 dus buku buku islam.

Penyaluran Wakaf Quran di hari ke 3 Tim Enam di Titik Kumpul Pematang Reba Rengat, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Dengan koordinator Titik Kumpul, Bapak Ustaz Salman. Terdata ada 60 lembaga seperti pesantren, MDTA, MDTW, surau, dayah, Masjid dan rumah tahfidz dari sekitar wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Penyaluran Wakaf Quran di hari ke 3 Tim Enam di Titik Kumpul Pematang Reba Rengat

Jarak lembaga terjauh adalah Sungai Lala yakni Bapak Muhamad Solihin sebagai pengurus Masjid Nurul Hidayah, yakni menempuh 2 jam perjalanan dari tempat asal ke Titik Kumpul. Khusus untuk lembaga dengan jarak terjauh, Tim Enam menghadiahkan tambahan berupa buku buku islam. Dan juga pemberian bantuan sedekah Gaji Guru Ngaji yakni Ustaz Salman selaku koordinator titik Kumpul Pematang Reba, Rengat.

Beliau juga seorang pengajar sekaligus pengurus di Masjid darul ihsan dan juga berdagang madu untuk menafkahi kebutuhan keluarga, anak dan istrinya. Penyaluran Wakaf Quran team 6 di Pondok Pesantren Nurul Hikmah diterima oleh Pengasuh dan pengajar yakni Ustaz Ma'ruf, Ustazah Muyassaroh dan Ustazah Musbihah.

Jumlah santri disini terdiri dari 65 anak. Tak lupa, mukim ikhwan dan akhwat pun terpisah.pembelajaran disini yaitu 30 persen pengetahuan umum dan 70 persen belajar ilmu agama Islam, seperti tahfidz Quran, kitab kuning dan nahwu shorof. Usia santri disini yaitu dari 7 tahun hingga 17 tahun. Santri disini paling jauh berasal dari Medan, Palembang dan Banten. Disini juga ada santri yatim dhuafa sebanyak 20-an anak.

Penyaluran wakaf Quran dan Buku Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Quran Indragiri Hulu, Jalan Simpang kulim 8 Belilas Pangkalan Kasai Seberida Indragiri hulu, Provinsi Riau. Diterima langsung oleh salah satu pengurus yayasan, yakni Bapak Ustaz Wawan dan Pengajar, yaitu Bapak Abdurrahman. Sebanyak 2 dus Quran dan 1 dus buku islam telah tersalurkan untuk Pondok Pesantren dengan jumlah santri mencapai 60 anak ikhwan semua dan tidak mukim. Tahukah Sahabat? Disini juga Belajarnya khusus untuk tahsin dan Tahfidzul Quran.

Penyaluran wakaf Quran dan Buku Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Quran Indragiri Hulu

- ***Bantuan Guru Ngaji Saat Penyaluran Wakaf Quran***

Penyaluran bantuan gaji untuk guru ngaji di Pondok Pessantren Al Mukhlisin Cabang Al Fatah Temboro Jawa Timur. Bersama Ustaz Muhammad Yunus selaku penanggung jawab, pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren ini sudah khidmat sejak tahun 2016, dan sudah bakti pengabdian selama 6 tahun. Beliau salah satu alumni dari Pondok Pesantren Temboro Jawa Timur pada tahun 2014, *loh*!

Menurut info dari Ustaz Yunus, santri disini total ada 183 santri diantara nya santri ikhwan sebanyak 101 dan santri akhwat sebanyak 82 yang mukim. Fokus belajar disini adalah tahfidzul Quran, fikih, kitab hadis dan nahwu shorof. Target di Pondok Pesantren ini setelah lulus di anjurkan khatam 30 juz. Dan semua santri ini merupakan penghafal Al Quran. Perjalanan menuju Titik Kumpul kedua, yaitu di Pondok Pesantren Daarul Musthofa Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Disana, Tim Enam akan bertemu dengan koordinator titik kumpul, yaitu Bapak Ustaz Muchtarom dan perwakilan 56 lembaga di sekitar Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sebanyak 130 dus pun telah dipersiapkan untuk disalurkan kepada penerima manfaat, sekaligus untuk para perwakilan yang menempuh jarak hingga 2 sampai 5 jam dari asal ke Titik Kumpul 2 Keritang.

Penyaluran sebanyak 3 dus Quran dan 4 dus buku islam kepada pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al Mukhlisin Cabang Al Fatah Temboro

• PONDOK PESANTREN DAARUL MUSTHOFA
Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kota Baru, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

• *Penyaluran Wakaf Quran Pondok Pesantren Daarul Musthofa*

Tiba di titik kumpul selanjutnya, penyaluran Wakaf Quran dan buku islam di Titik Kumpul ke 2, tepatnya di Pondok Pesantren Daarul Musthofa, yaitu di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kota Baru, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Diterima oleh koordinator titik kumpul yaitu Bapak Ustaz Muchtarom selaku pengajar dan pengurus di Pondok. Pada titik kumpul ke 2 ini, terdaftar ada 56 lembaga yang akan mendapatkan penerima manfaat Wakaf Quran.

Setelah Tim Enam wawancara, ternyata ada sekitar 14 lembaga dengan jarak tempuh dari domisili ke titik kumpul Keritang yaitu sejauh 2 - 5 jam, seperti di antaranya daerah Pasar Kembang, Guntung hingga Tungkal Jaya Banyu Asin Jambi. Tak lupa, Tim Enam pun beri bonus berupa tambahan 2 dus quran untuk 14 orang dengan jarak di atas 2 jam ke Titik Kumpul.

Di Pondok Pesantren ini juga, Tim Enam memberikan bantuan gaji untuk guru ngaji yakni untuk Ustaz Muchtarom. Beliau selain pengajar di Pondok Pesantren ini bersama istrinya, beliau juga Founder Komunitas di Indragiri Hilir yakni komunitas Pejuang Iqro. Dimulai tahun 2018 yang awalnya beranggota 4 orang, kini jadi bertambah menjadi 50 anggota. Komunitas ini tujuanya adalah pemuda hijrah yang notabene memang semuanya adalah para mantan preman, pecandu narkotika, rehabailitas hingga pemabuk Alkohol.

Penyaluran Wakaf Quran di Pondok Pesantren Nuurun 'alannuur Litahfidzil Quran, Desa Simpang Limo Jaluko Muaro Jambi, Provinsi Jambi

Kemudian, berkat wasilah Ustaz Muchtarom dan dibantu para guru Massyaikh dan Buya yang ada di Pondok Pesantren, sehingga para pemuda yang sempat tersesat bisa mencicipi nikmatnya imam islam dan taufik hidayah dari Allah SWT.

Alhamdulillah, komunitas tersebut berhasil menggerakkan hati mereka untuk mau hijrah bertaubat dan memperbaiki hidup untuk menjadi hamba Allah SWT yang baik dan bermanfaat untuk ummat. Komunitas ini program rutinnya adalah mengaji Al Quran dan belajar fikih sunnah dan praktek ibadah sehari hari. Tim Enam pun memberikan bantuan gaji kepada Ustaz Muchtarom atas jasanya dalam dunia pendidikan dan kepedulian sosial.

Tim Enam melaksanakan perjalanan dari Keritang Indragiri Hilir, Provinsi Riqu menuju ke Jalur Merlung Jambi. Sambil mencari penginapan untuk bermalam beristirahat di daerah Merlung jambi, Tim Enam pun sambil melaksanakan koordinasi, memeriksa semua stok Quran di dalam mobil serta mengecek kondisi kendaraan agar semua selamat dan aman dalam perjalanan.

Di hari ke 3 ini, Tim Enam baru merasakan curah gerimis hujan di Semenanjung perjalanan dari Riau ke Jambi Soga. Dan berkat turunnya hujan ini, menjadi asbab turunnya Rahmat dan keberkahan dari Allah untuk misi sebar Wakaf Quran di pulau Sumatera.

Saat mencari penginapan di Jambi, sepanjang jalan dari mulai Merlung menuju ke Kota Jambi sedang ada pemadaman listrik. Sehingga, di sepanjang jalan sangat gelap sekali, dengan medan yang berlika-liku, banyak sekali tanjakan curam, jalan berlubang dan banyak truk besar pengangkut muatan berat serta bus pariwisata yang mengalami mogok atau tidak kuat menanjak.

Dan di jalan tanjakan yang curam kurang lebih terhitung ada sekitar 4 mobil, sehingga terjadi kemacetan di sepanjang jalan dari Merlung menuju ke Jambi Kota. Dan jarak dari Merlung ke Jambi Kota pun kurang lebih 115 km atau ditempuh dalam waktu 2 jam 30 menit. Tim Enam cukup mengalami kesusahan mencari penginapan karena memang jalur Merlung ke Jambi itu masih banyak sekali hutan alami dan sepi, serta jauh dari penduduk.

Setelah melaksanakan perjalanan dari Riau menuju Jambi, dan diuji melewati hutan belantara di antara gelap nya malam tanpa pencahayaan terang serta jauh dari pemukiman penduduk ditambah padam listrik, setelah perjalanan sepanjang 115 km atau 2 jam 30 menit, akhirnya Tim Enam pun tiba di penginapan.

Diterima langsung oleh pendiri dan pimpinanya, yakni Bapak Ustaz Eriman Saputra S.p.d.i Al Hafidz pada selasa (05 Juli 2022). Sebanyak 3 dus Wakaf Quran pun telah disalurkan kepada Pondok Pesantren yang memiliki Jumlah santri 14 anak yang mukim. Para santri tinggal di mushola yang di sekat jadi 2 ruangan, dan ruangan tersebut dijadikan untuk tempat tidur para santri karena masih belum memiliki dana untuk membangun asrama para santri. Pondok Pesantren ini baru aktif beroperasional sekitar 3 minggu dan masih sangat membutuhkan bantuan uluran tangan para donatur untuk membangun asrama mukim santri dan kebutuhan alat belajar lainya. Pondok Pesantren ini juga mandiri dan belum memiliki badan usaha serta tidak mendapat dana bantuan dari pemda setempat. Lokasi Pondok Pesantren ini berlokasi dari jalan utama, masih harus masuk ke pedalaman dengan akses jalan yang tidak cukup baik. Dan sebagai informasi, warga setempat rumahnya masih rumah adat panggung, *loh* Sahabat!

Potret Gotong Royong Tim Enam Bersama Para Penerima Manfaat

Potret Quran Rusak di Yayasan Muara Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi

Penyaluran Wakaf Quran dan buku islam untuk Yayasan Muara Kumpeh, Desa Muara Kumpeh, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, sebanyak 5 dus Quran dan 1 dus buku islam. Diterima langsung oleh pimpinan yayasan yakni, Bapak Haji Suhaimi dan Bapak Dasuki selaku pengurus di yayasan. Tingakatan belajar disini ada MI, MA, PONPES, MDA dan Majelis Ta'lim. Jumlah santri disini ada 300 anak, dan disini terdapat santri penghafal Quran, jumlah pengajar 20 orang, santri yatim 10 anak, dan fokus belajar nya adalah pelajaran umum, tahfidzul Quran, tahsin, kitab hadis dan fikih sunnah.

Wakaf Quran sebanyak 2 dus untuk Masjid Bersejarah yang dibangun tahun 1937, nya yakni Masjid Jami' Darussalam

Penyaluran Wakaf Quran sebanyak 2 dus untuk Masjid Bersejarah yang dibangun tahun 1937, dan masih mempertahankan bentuk dan bangunan asli nya yakni Masjid Jami' Darussalam, yang ada di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Diterima oleh Ketua DKM yakni bapak Suhemi. Masjidnya saat ini sedang tahap renovasi sarana tempat untuk wudhu dan Penyaluran Wakaf Quran sebanyak 2 dus untuk Masjid Bersejarah yang dibangun tahun 1937, dan masih mempertahankan bentuk dan bangunan asli nya yakni Masjid Jami' Darussalam, yang ada di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Penyaluran Wakaf Quran dan buku islam sebanyak 3 dus untuk Pondok Pesantren Ribaath As Tsaqofah Islamiyah

• PONDOK PESANTREN RIBAATH AS TSAQOFAH ISLAMIYAH
Jalan KH. Ahmad Dahlan, RT.09 Simpang 4 Makalan Kel. Beringin, Kec. Pasar, Prov. Jambi

Diterima oleh Ketua DKM yakni bapak Suhemi. Masjidnya saat ini sedang tahap renovasi sarana tempat untuk wudhu dan lantai pelataran agar jamaah lebih nyaman. Program mingguan masjid ini adalah pengajian ibu-ibu tiap jumat siang, sedangkan sabtu malam minggu kegiatan shalawat merah, jumlah remaja masjid yang mengaji disini ada 70 anak dari pribumi dan sekitar daerah ini. Masjid ini masih sangat butuh stok Al Quran baru untuk proses belajar dan pengajian ibu-ibu serta remaja masjid.

Penyaluran Wakaf Quran dan buku islam sebanyak 3 dus untuk Pondok Pesantren Ribaath As Tsaqofah Islamiyah, berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan, RT 09 Simpang 4 Makalan Keluarahan Beringin, Kecamatan Pasar, Provinsi Jambi. Diterima oleh pengurus sekaligus pengajar Al Quran yakni Bapa Ustaz Zulkifli. Disini, jumlah santri ikhwan ada 11 anak penghafal quran dan mukim menginap di Pondok. Fokus belajar disini adalah tahfidzul quran dan qiroathi.

• *Penyaluran di Yayasan Baitul Huffaz Puspita, Jambi*

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku islam di Titik Kumpul Jambi sebanyak 67 Dus di Yayasan Baitul Huffaz Puspita, berlokasi di Jalan Kenali Jaya RT 15, Kecamatan Alam Barajo, Jambi. Diterima oleh Ustaz Ade Marantika untuk diserahkan kepada 32 lembaga perwakilan di sekitar Alam Barajo Provinsi Jambi. Di Titik Kumpul ke 3 Jambi ini, merupakan pondok pesantren yang mandiri alias tidak dibantu pemda dan belum memiliki badan usaha mandiri.

Saat ini, sumber dana hanya bergantung pada swadaya warga dan bantuan dana dari donatur. Rencananya, di Pondok Pesantren ini ingin membangun asrama untuk santri mukim. Jumlah santri mukim ada 10 anak diantaranya 7 santri yatim dan 3 anak santri

yatim piatu dhuafa.Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 6 dus untuk Pondok Pesantren Kumpeh Daaru At Tauhid, berlokasi di Jalan Pelabuhan Talang Dulu, RT 14 Desa Muara Kumpeh, Ked Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Diterima langsung oleh pengurus sekaligus assatidz disini, yakni Bapak Ustaz Abdul Hanan dan para assatidz yang lain juga ikut hadir membantu proses penurunan Quran.

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam untuk Pondok Pesantren Kumpeh Daaru At Tauhid, Kab. Muaro Jambi

Jumlah santri disini ada 900 anak diantara ikhwan dan akhwat yang mukim, untuk ikhwan asrama di depan

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku islam di Titik Kumpul Jambi 3 sebanyak 67 Dus di Yayasan Baitul Huffaz Puspita

dan akhwat dibelakang, santri disini belajar nya ada umum dan agama Islam, diantaranya untuk pengajaran agama adalah kitab hadis, tahfidzul quran, qira'ati, Tahsin, bahasa Arab, dan fikih sunnah. Disini yang unik tidak ada ruang kelas jadi semua santri belajarnya di halaman masjid bagian dalam dan dengan metode belajar halaqah melingkar, dan lagi-lagi, konsep bangunan masjid disini juga terbuka sehingga udara luar langsung mengarah ke dalam masjid ini juga salah satu bentuk efisiensi energi listrik dengan memanfaatkan alam. Jumlah pengajar nya ada 80 orang.

Persiapan Koordinasi Dan Cek Alat Kebutuhan SWQ untuk perjalanan dari Jambi menuju Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan

Agenda Tim Enam kali ini yaitu menyisir (Explore) membagikan 80 Dus Quran dan buku islam prioritas Pesantren atau lembaga yang terdapat penghafal Quran. Di sepanjang jalan menuju ke perbatasan Sumatra Selatan

Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 6 Dus di Pondok Pesantren Mahabbatul Quran, Provinsi Jambi

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 6 Dus di Pondok Pesantren Mahabbatul Quran, di Kelurahan Tempino, Jalan Jambi – Palembang, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Diterima langsung oleh Pimpinan dan Pengasih

Pondok Pesantren, yaitu Bapak Ustaz Zakky. Materi belajar disini ada tahfidzul Quran, fikih ibadah, hadis kitab, bahasa Arab dan nahwu shorof. Disini jumlah santri ada 70 anak diantaranya 20 anak santri mukim dan 2 santri yatim dhuafa.

Pondok Pesantren ini mandiri dan baru berdiri 3 tahun lalu sejak 2019 dan belum dapat bantuan apapun dari pemda, hanya andalkan swadaya warga dan uang keluarga. Disini, Tim Enam juga memberi bantuan program untuk guru ngaji untuk digunakan keperluan pengembangan di Pondok Pesantren ini.

Penyaluran Wakaf Quran di Bayung Lencir Pondok Pesantren Al Baro'ah Desa Mekarjaya

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 6 dus untuk Pondok Pesantren Al Baro'ah di Desa Mekarjaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan. Diterima langsung oleh pengasuh dan pimpinan, yaitu Ustaz Ahmad. Jumlah santri ada 263 anak, ikhwan dan akhwat, dan santri mukim ada 39 anak.

Fokus belajar disini yaitu tahfidzul Quran, tahsin, bahasa Arab dan kitab kuning. Tingkatan pendidikan dari MI, MTS dan Aliyah. Pondok Pesantren ini berdiri sejak tahun 2011 dan belum ada bantuan dana dari donatur. Pondok Pesantren ini mandiri, mengandalkan dana keluarga dan swadaya warga.

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku buku Islam sebanyak 70 dus di Titik Kumpul 1 Masjid An Nur RT. 012 RW. 01 Kelurahan Bayung Lencir, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyu Asin, Provinsi Sumatera Selatan. Diterima langsung oleh Koordinator Titik Kumpul, yakni Bapak Ustaz Ikhsanudin sekaligus Ketua DKM Masjid An Nur beserta para perwakilan Lembaga sekitar Kabupaten Musi Banyu Asin.

Bersama Warga Sekitar Menurunkan Al Quran

Sekitar 65 lembaga seperti Pesantren, TPA, TPQ, Rumah Tahfidz, Musholah dan Masjid sekitar Musi Banyu Asin. Pada Titik Kumpul ini, Tim Enam juga menyerahkan Bantuan Gaji untuk Guru Ngaji yang diamanahkan dan titipkan kepada Ustaz Ikhsanudin selaku koordinator Titik Kumpul untuk diberikan kepada para guru ngaji yang membutuhkan. Menurut info dari warga setempat di Kecamatan Bayung Lencir, ada komunitas yang sudah

legal dan di resmikan langsung oleh Pa Deni selaku Plt. Bupati pada tahun 2021, yaitu IKPB (Ikatan Keluarga Pasundan Bersatu).

Terdata, membernya ada sekitar 500 orang di sekitar Bayung Lencir dan masih di wilayah Bayung Lencir juga ada Pondok Pesantren yang didirikan oleh orang Sunda, yakni Bapak Ustaz Yusuf Budiman yang berasal dari Pamengpeuk – Garut, dan Pondok Pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Abdul Latief.

Sambutan & oleh -oleh untuk tim enam dari ibu - ibu Majelis Taklim Masjid An Nur

• *Momen Tim Enam diberi Hadiah oleh Ibu-Ibu Majelis Taklim*

Masih di titik kumpul pertama, pada Jumat (08 Juli 2022) yaitu di Masjid An Nur, RT 012/ RW 01, Kelurahan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan. Tim Enam diberikan hadiah oleh-oleh dari ibu-ibu Majelis Taklim Masjid An Nur sebanyak 2 plastik besar yang isinya makanan khas Bayung Lencir seperti kerupuk, emping dan keripik.

Para Penerima Manfaat

Tim Enam merasa haru disambut dengan baik dan diantar pulang juga. Dengan diperlakukan baik sebagai tamu, Tim Enam pun merasa terhormat dan dimuliakan oleh bapa ibu serta perwakilan lembaga yang ada di Titik Kumpul Bayung Lencir Sumatera Selatan ini. Setelah tiba di Bandung, oleh-olehnya pun Tim Enam bagikan kepada pengurus Al Hilal.

Penyaluran Wakaf Quran di Titik Kumpul Kedua Pangkalan Balai Yayasan Pendidikan Al Fatih Center Banyuasin

• PANGKALAN BALAI YAYASAN PENDIDIKAN AL FATIH CENTER BANYUASIN
Jalan KH. Ahmad Dahlan, RT 09 Simpang 4 Makalan Keluarahan Beringin, Kecamatan Pasar, Provinsi Jambi

• *Qur'an & Qurban Untuk Banyuasin, Sumatera Selatan*

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 70 dus pada Jum'at (08 Juli 2022) untuk 65 lembaga di Titik Kumpul Kedua Pangkalan Balai Yayasan Pendidikan Al Fatih Center Banyuasin. Diterima langsung oleh koordinator titik kumpul, yakni Bapak Ustaz Amri. Beliau merupakan pengasuh dan pimpinan Yayasan Al Fatih. Berdiri sejak 2015, tingkatan belajar disini mulai dari RA, SD dan Tahfidzul Quran.

Jumlah guru pengajar disini ada 25 orang, dan Fokus belajar disini selain mata pelajaran umum, ada juga pelajaran agama Islam seperti fikih sunnah, kitab hadis, tahsin dan tahfidzul Quran. Tahukah Sahabat? Dua bulan yang lalu telah dilaksanakan Wisuda Tahfidz untuk juz 30 bersama para santri tingkat RA. Tak lupa, Tim Enam pun menitipkan amanah program bantuan untuk guru ngaji melalui Ustaz Amri, semoga bermanfaat untuk para guru pengajar yang memerlukan bantuan ini. *Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin*

• *Bersiap Menuju Ke Arah Talang Kemang (Tempat Qurban Al Hilal)*

Perjalanan dari Pangkalan Balai Menuju ke arah Talang Kemang (Rencana Tempat Qurban Al Hilal) pada jumat (08 Juli 2022), Tim Enam bergerak untuk mencari penginapan yang dekat dengan sekitar Talang Kemang. Namun, Tim Enam mendapatkan rekomendasi dari Ustaz Amri selaku koordinator di titik kumpul Pangkalan Balai untuk bisa menginap

di Hotel Grand Madani Langkan, sekaligus silaturahim ke salah satu Pondok Pesantren terbesar juga di Kabupaten Banyuasin, yakni Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Setelah mengikuti saran dari Ustaz Amri, Tim Enam pun melanjutkan perjalanan. Setelah tiba di Hotel Grand Madani Langkan, Ustaz Amri pun memberikan nomor *Handphone* salah satu assatidz pengurus Pondok Pesantren ini untuk bisa bertemu dan berkenalan bernama Ustaz Andi Sofyan.

Masya Allah, ibarat Tim Enam menyelam sambil minum susu, niatnya cari penginapan untuk bermalam ternyata Tim Enam bisa sekaligus silaturahim dan membagikan Wakaf Qu'an dan buku islam di salah satu Pondok Pesantren besar dan bersejarah ini! Kemudian, Ustaz Andi sofyan mengarahkan tuk bertemu dengan assatidz sekaligus Kepala Bagian Tahfidzul Qur'an untuk santri ikhwan, yakni Bapak Ustaz Khomsul Fauzi.

Disinilah Tim Enam berbincang sambil mengenal lebih dalam tentang sejarah Pondok Pesantren ini, dan ternyata Pondok Pesantren ini sudah berdiri sejak tahun 1989. Pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren ini bernama Buya KH. Husni Thamrin Madani. Beliau sudah wafat 2 tahun yang lalu, dan pada bulan Mei baru telah dilaksanakan Haul ke 2.

Makam beliau ada di sekitar area Pondok Pesantren, tepatnya di bagian belakang dekat dengan Asrama Putri. Kemudian, Ustaz Khomsul pun menjelaskan bahwa untuk penyerahan Wakaf Qur'an di Pondok Pesantren ini bisa dilaksanakan pada Sabtu (09 Juli 2022), dan nanti akan diterima langsung oleh salah satu Mudhir Pondok Pesantren ini, yakni Abuya. *Insya Allah*, Tim Enam berencana untuk menyalurkannya pada pagi hari pukul 07.00 WIB, dan niatnya akan menitipkan Wakaf Qur'an sebanyak 10 dus untuk keperluan proses belajar mengajar para santri disini terutama khususon para santri yatim dhuafa penghafal Quran.

Tim enam Saat Bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Jumlah santri disini mencapai 3000 santri dengan tingkatan belajar dari jenjang MI, MTS dan Aliyah. Tahukah Sahabat Al Hilal? Pada jumat malam sabtu tersebut, sedang berlangsung agenda tahunan yakni Gema Menyambut Idul Adha 1443 H, dengan lomba sholawat tingkat Pondok Pesantren baik ikhwan maupun akhwat, *loh*!

• *Perjalanan Dari Penginapan Menuju Ke Desa Talang Kemang*

Perjalanan mulai dari Hotel Grand Madani Syariah Pondok Pesantren Qodratullah menuju ke Desa Talang Kemang Ked Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dimulai dari perjalanan yang melalui gerbang PT. Milenia Indonesia.

Melewati jalan setapak serta lika-liku Tim Enam untuk menyisir serta mencari penerima manfaat Wakaf Quran

Sepanjang jalan, Tim Enam akan menyisir dan mencari Pondok Pesantren, Madrasah, Masjid dan Mushola yang sekiranya masih kekurangan stok Al Quran atau membutuhkan Quran yang baru. Tempat tujuan Tim Enam berikutnya untuk pelaksanaan Solat Idul Adha dan pemotong hewan Qurban titipan dari LAZISWAF Pesantren Al Hilal, yaitu satu ekor sapi untuk warga dhuafa serta anak yatim yang ada di sekitar mushola Al barokah yang akan di serahkan kepada Ustaz Nur Mufidah selaku koordinator pelaksanaan ibadah qurban di Desa Talang Kemang.

Melewati jalan setapak serta lika-liku perjuangan Tim Enam untuk menyisir serta mencari penerima manfaat Wakaf Quran ini, Tim Enam sekaligus ingin silaturahmi dan melihat kondisi serta mempersiapkan pelaksanaan pemotongan hewan qurban bersama panitia internal desa di Mushola Al barokah, Jalan Milenia RT 03 Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyu Asin Sumatra Selatan. Didampingi oleh Ustaz Nur mufidah, *Insya Allah* sapi sudah siap dan akan dikirim esok pagi, sehingga jam 6 sudah berada di lokasi. Peralatan kebutuhan pemotongan penjagalan sekaligus kepanitiaan pun sudah dibentuk oleh Ustaz Nur Mufidah.

Wakaf Qur'an dan buku islam sebanyak 2 dus untuk Masjid Salman Asahu, Sumatera Selatan

Dalam perjalanan, tim pun menyalkuran Wakaf Qur'an dan buku islam sebanyak 2 dus untuk Masjid Salman Asahu Dusun 2 Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Diterima langsung oleh ketua takmir sekaligus pengurus Masjid Salman Asahu, yakni Bapak Ustaz Mikail Hadi. Menurut info dari beliau, yang ngaji disini ada sekitar 15 anak tingkatan RA sampai SD dari warga sekitar pribumi Dusun 2 Talang Kemang. Guru ngaji nya pun ada 3 orang.

Wakaf Qur'an dan buku islam sebanyak 2 dus untuk Musholah Safei Mutlaq Al Hirbi

Penyaluran Wakaf Qur'an dan buku islam sebanyak 2 dus untuk Musholah Safei Mutlaq Al Hirbi, RT 03 Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Diterima oleh Pengurus Takmir Masjid, yakni Bapak Ustaz Sukimin. Jumlah santri disini ada 20 anak dengan guru 2 orang belajar dari tingkat RA sampai Diniyah. Fokus belajar pun mulau dari tahsin, tahfidz, bahasa Arab dan fikih ibadah.

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku islam untuk Masjid Al Hidayah Dusun V Jalan Rawang Sari, Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Diterima oleh pengurus Sekaligus Ketua Takmir Masjid, yakni Bapak Ustaz Surat Mono.

Menurut info dari beliau, disini ada santri yang belajar tahsin, tahfidz dan fikih ibadah setiap hari dari tingkat TK, SD sampe SMP. Jumlah santri terdapat sekitar 50an anak, dan Jumlah guru ngaji ada 3 orang. Masjid ini masih sangat butuh stok Quran baru karena Quran yang lama sudah jelek dan tidak layak pakai tuk proses belajar santri. Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 10 Dus untuk Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, yang beralamat di Jalan Palembang, Jambi km30 Desa Langkan, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Telah diterima langsung oleh Abuya Haji Ahmad Syariq Hidayatullah Al Hafidz dan para Assatidz pengajar seperti Ustaz Khomsul, Ustaz Amri, Ustaz Jamal di Pondok Pesantren Qodratullah

Tim ketika Menyalurkan Wakaf Quran dan Buku islam untuk Masjid Al Hidayah Dusun V Jalan Rawang Sari, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Sambutan disini sangat luar biasa dari mulai datang diantar ke penginapan, diberikan jamuan makanan santap pagi dan bahkan digratiskan menginap di Hotel Grand Madani, yang mana hotel ini merupakan unit bidang usaha untuk penunjang operational Pondok Pesantren disini. *Masya Allah* beruntungnya, Tim Enam bisa silaturahmi dan menitipkan Wakaf Quran serta buku islam untuk Pondok Pesantren ini, karena disini masih banyak santri yatim dhuafa penghafal Quran yang membutuhkan dan tidak mampu untuk membeli Quran yang baru. Terimakasih kepada semua donatur Al Hilal, *Insya Allah* Wakaf Qur'an dan buku islam sudah disampaikan melalui Pondok Pesantren ini teruntuk prioritas santri yatim dhuafa penghafal Quran.

Penyaluran Wakaf Quran dan Buku Islam sebanyak 2 dus untuk Masjid Al Falah Melania, Desa Mainan, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Diterima langsung oleh Ketua Takmir Masjid DKM Al Falah, yakni Bapak Ustaz Husni Abdullah dan Bapak Ustaz Suroto selaku pengurus RT dan juga jamaah setempat. Di Masjid ini, jumlah santri ada 50 anak, mulai dari tingkatan TK dan SD dengan jumlah guru 2 orang. Stok Quran untuk proses belajar disini sangat sudah tidak layak pakai, sudah usang dan edisi terbitan lama. *Insya Allah*, dengan Wakaf Quran dan Iqro yang baru bisa memicu semangat dalam belajar para santri di masjid yang sudah berdiri sejak tahun 1972 ini.

Alhamdulillah Tim Enam sudah sampai di Tempat yang *Insya Allah* akan di laksanakan Penyembelihan Hewan Qurban. Sebanyak satu Ekor Sapi dari para Sahabat Muqorrib pun telah dipersiapkan. Dibantu oleh Ustaz Nur Mufidah dan Ustaz Hafids selaku Panitia Pemotongan Hewan Qurban dari pihak DKM Mushola Al Barokah, sekaligus mewakili kepanitiaan dari warga RT 03 Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan. *Insya Allah,* rencana penerima manfaat berdasarkan amanah dari pewakif adalah prioritas untuk santri penghafal Quran, yatim dhuafa dan fakir miskin yang ada di sekitar desa Talang Kemang.

Tiba di Lokasi Penyembelihan Hewan Qurban

Kurang lebih menurut dari Ustaz Nur, di RT 03 ini ada sekitar 70 kepala keluarga, dan rata-rata penghuni warta sini campuran dari suku Jawa, Sunda dan Melayu. Tahukah Sahabat Al Hilal? Desa Talang Kemang ini merupakan desa dengan dataran terluas di Kecamatan Rantau Bayur dan mata pencaharian sebagian warga mayoritas bercocok tanam dan berkebun. Mushola yang dihapit oleh perkebunan karet ini jarang dapat daging kurban *loh*, sahabat!

Tim Enam begitu bahagia menyambut idul adha dan idul Qurban esok hari (ahad, 10 Juli 2022). Walaupun berada jauh dari keluarga, ini menjadi pengalaman berharga bagi Tim Enam yang bisa merasakan nikmatnya idul adha dan idul Qurban di pulau Sumatera, khususnya di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Palembang. Warga disini menerima dan menyambut baik Tim Enam. Mulai dari datang sampai dengan malam ini, dan bahkan Tim pun diberikan santap makan malam yang secara khusus di masakkan oleh Istri dari Ustaz Nur Mufid.

Menurut penuturan Ustaz hafidz yang mana masih bagian keluarga dari Ustaz Nur mufid ini, bahwa istri Ustaz Nur ini adalah seorang Hafidzah penghafal Quran yang saat ini rutin mengajarkan pendidikan Quran di musholah Al Barokah. Dan ada Sekitar 80 anak yang mengaji di mushola tersebut.

Takbiran Antara Tim Enam bersama pengurus, jamaah serta warga pribumi sekitar RT 03 Desa Talang Kemang

• *Merayakan Idul Adha Di Desa Talang Kemang, Sumatera Selatan*

Alhamdulillah wa syukurillah, Takbiran menggema dan membaur antara Tim Enam bersama pengurus, jamaah serta warga pribumi sekitar RT 03 Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Tepat pada Sabtu (09 Juli 2022) atau 9 Dzulhijah 1443 H,

Insya Allah di musholah Al Barokah ini esok hari akan di laksanakan Penyembelihan Hewan Qurban, sebanyak satu Ekor Sapi titipan dari Muqorrib Sahabat Dermawan Setia Al Hilal. Selain membantu pembagian daging qurban, Tim Enam juga sudah mempersiapkan sebanyak 6 dus Wakaf Quran dan Buku Islam dari donatur dermawan setia Al Hilal untuk semua penerima manfaat di mushola Al Barokah.

Kebersamaan Ustadz Topan bersama Akbar (anak bungsu Ustaz Hafidz)

Alhamdulillah Tim Enam telah selesai melaksanakan ibadah shalat idul adha di masjid Al Bhakti dengan penuh khidmat, bahagia, hari dan rasa syukur bersama membaur dengan para warga pribumi sekitar desa talang kemang.

Persiapan telah matang, dan pemotongan Hewan Qurban sebanyak 1 Ekor Sapi dengan Berat Daging 75 kg, tinggi sapi 120 cm, panjang 240 cm untuk Santri Yatim Dhuafa Penghafal Quran, fakir miskin yang ada di RT 03 Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan pada Ahad, 10 Juli 2022 dimulai sejak jam 08.30 WIB. Dipimpin langsung oleh Ustaz Nur Mufid selaku Ketua Takmir Musholah DKM Al Barokah dan Penanggungjawab pelaksanaan penyembelihan hewan qurban Desa Talang Kemang.

Kurban Sapi Titipan Donatur Untuk Warga Desa Talang Kemang

Prioritas utama daging Qurban akan diberikan kepada santri dan santriwati yatim dhuafa penghafal Quran yang mengaji di musholah Al Barokah terdata sekitar ada 70 anak. Jumlah guru di mushola ini pun ada dua orang, yaitu Ustaz Jumiun dan Ustaz Nur. Terimakasih kepada semua donatur dermawan Al Hilal dan para Muqorrib Shohihul Qurban Al Hilal yang sudah percayakan Qurbannya

Pelaksanaan Qurban oleh Tim Enam & Warga Desa Talang Kemang

kepada LAZISWAF Pesantren Al Hilal! *Insya Allah*, daging qurbannya telah sampai di desa Talang Kemang Rantau Bayur banyuasim Sumatera Selatan dengan selamat dan bermanfaat. Syukur *Alhamdulillah*, akhirnya Tim Enam telah selesai melaksanakan tugas amanah dalam program Penyembelihan Hewan Qurban 1 Ekor Sapi dari Shohibul Qurban atau Muqorrib Setia Al Hilal di RT 03 Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin,

Penyaluran Daging Qurban bersama Team 6 di dampingi oleh Ustaz Nur dan Ustaz` Amri

Potret Kebersamaan Tim Enam Bersama Ustaz Hafidz & Warga

Penyaluran Daging Qurban ke Rumah - Rumah Warga

Sumatera Selatan dengan baik, lancar dan sukses sesuai harapan bersama. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu program ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapa/ibu/saudara/i sekalian dengan pahala berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Tim Enam pun melanjutkan perjalanan menuju ke Palembang Kota untuk mencari penginapan yang dekat dengan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang. Dan perjalanan Tim Enam dari Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur menuju Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II sekitar 1 jam perjalanan atau 30 km. Disana, Tim Enam melakukan cek mobil dan cuci mobil 2 armada ini sebelum serah terima dengan team selanjutnya pada esok hari pada senin (11 Juli 2022).

• *Hal Menarik selama Perjalanan Tim Enam*

Perjalanan yang benar-benar kita tidak tahu medan, hanya melihat *Google Maps*. Perjalanan yang terjal, dan bahkan kita sempat nyasar disana. *Alhamdulillah*, kita ketemu dengan orang jawa disana, namanya Ustaz Hafiz, dan kebetulan ayahnya lagi ada qurban di jawa. Bahkan, kita belum kenal, tapi *Alhamdulillah* kita diberi tumpangan nginep di rumahnya, karena kita butuh juga. Juga dari sisi cuaca pun sangat berbeda. Cuaca di jawa dan di sumatera itu sangat berbeda.

Begitupun dengan medannya, membawa kendaraan di jawa dan di sumatera sangat berbeda. Karena di sumatera banyaknya mobil-mobil besar. Kemudian, selain itu kita tidak sembarangan berhenti di suatu tempat. Kemudian, kesiapan dalam mengambil keputusan. Karena, apalagi saya (asep) sebagai ketua tim. Dan masalah itu harus selesai dalam beberapa menit, jika tidak selesai saat itu ya pasti akan muncul masalah lain.

Foto Bersama Tim Enam Bersama Aparat Desa

Contohnya ketika di titik kumpul, yang dimana kita membutuhkan problem solving yang cepat, seperti saat membagikan al quran. selain itu, kita harus mengatur waktu, yang dimana contohnya kita melakukan berjalanan selama 5 jam. Sehingga kita tidak bisa membagikan al quran sembarangan, karena kita fokus untuk menuju tujuan tersebut. Perjalanannya yaitu melewati kebun kelapa sawit.

Pernah perjalanan malam dari pangkalan kerinci, yang harusnya kita nginep disana. Tapi kita gak nemuin penginapan, maka dari itu kita berfikir sehingga kita memutuskan

untuk kembali melaksanakan perjalanan ke Pulau Jambi. Yang harusnya 2,5 jam, tapi *Alhamdulillah* kita berhasil menempuh dalam waktu 1 jam saja. Hal itu karena perjalanan malam yang sepi. Selain itu, kita juga ke salah satu pesantren, yang dimana pimpinannya itu bilang "*tahu pesantren ini darimana?*". "*oh kita tahu dari plang pak*". "*oh pesantren ini baru dua minggu*".

Dan pesantren ini menjadi pemenang video penyaluran terbaik. Dan ternyata, pesantren ini mereka bangun sendiri, dengan dana seadanya. *Alhamdulillah*, karena ini pesantren baru yang tidak memiliki al quran dll, dengan adanya program SWQ ini, mereka jadi merasa terbantu. Selain itu, Saat perjalanan, kita juga mendengar suara-suara aneh yang tidak saya dengar, namun, kita mendengarnya di kamera.

Kendala yang dihadapi saat Perjalanan Tim Enam

Yang pertama, yang menjadi kendala yaitu fisik. Karena, fisik mudah lelah, dan kebetulan saya sendiri dan anggota lain pun alergi panas. Jika terkena panas, maka kulit kita akan kemerahan. Secara, kita tahu bahwa cuaca di bandung dan di sumatera itu sangat berbeda. Di sumatera itu sangat panas, sehingga kita mengalami dehidrasi.

Selain itu, cara berkomunikasi kita pun berbeda, karena perbedaan budaya yang cukup kental. Padahal, kita membutuhkan komunikasi yang cukup intens dengan mereka. Salah satunya melaksanakan koordinasi melalui media *Whatsapp*. Selain itu, dari makanan pun kita berbeda, apalagi kita semua gak suka pedes.

Cara Tim Enam Mengatasi berbagai Masalah dan Kendala yang Terjadi

Sabar tentunya menjadi cara untuk mengatasi masalah. Karena, jika ada masalah apapun, kita selalu berkumpul bersama untuk musyawarah, karena ketika di perjalanan kita tidak boleh merasa diri kita benar dan tidak boleh merasa paling "atas". Karena, semuanya sama. Jadi, kita harus melibatkan yang lain juga.

Kesan dan Pesan Perjalanan Tim dari Bandung menuju Sumatera?

Bagi saya, yang paling menantang itu di Sumatera. Karena waktu di alor dan lombok itu kami ada pemandunya. Namun, di sumatera ini tidak ada pemandunya sama sekali, sehingga kita tidak ada mimbingan sedikitpun, jadi kita pakai *Google Maps*. Sementara, kita jarang sekali melakukan perjalanan seorang diri. Apalagi, kami meninggalkan istri dan anak di rumah, rasanya khawatir dan rindu.

Selain itu, kita diuji dari segi kepemimpinan, pengambil keputusan yang harus cepat dan tepat, juga sabar. *Insya Allah*, dengan bersabar kita akan menemukan orang-orang baik. Seperti contohnya, waktu itu kita diberikan gratis menginap di salah satu pondok Pesantren namanya Pesantren Kodarullah.

Pesantren itu luar biasa besar, yang dimana sudah memiliki 40 ribu santri disitu.selain itu, saya sadar bahwa di dalam sebuah tim kita tidak boleh memikirkan diri sendiri atau egois. *Alhamdulillah*, rasanya seru sekali, dan saya pun sebelumnya belum terlalu kenal dengan anggota tim, akhirnya saya menjadi semakin dekat dengan mereka.

Hikmah dibalik Pengalaman Perjalanan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera yang dapat dipetik oleh tim

Hikmahnya tentunya kesabaran, ketemu orang-orang hebat di desa, yang mau memajukan agama islam. Selain itu, banyak juga motivasi dan doa yang diucapkan oleh orang - orang baik. Itu yang paling saya senang. Selain itu, banyak yang mendoakan juga.

Selain membagikan Mushaf Quran, Buku Islam, dan Iqra, Inilah Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Enam

Selama tim saya itu, kita tidak terlalu banyak mampir ke tempat-tempat wisata. Karena, waktu kita memang meepet dan sedikit. Paling mampir ke titik pusat matahari (nol kilometer). Namun, itu juga tidak mampir. Karena disitu kita membagikan mushaf quran di masjid dekat situ. Kebetulan disampingnya yaitu tugu itu. Jadi, kita gak ada tamasya.

Bahkan, kita beli oleh-oleh pun 5 jam sebelum pulang. Selain itu, kita bertepatan dengan qurban yang dilaksanakan di Sumatera. *Alhamdulillah*, kita qurban sapi di sana. Sebelumnya kita kontakan dan kasih arahan dulu, bahwa ini adalah Al Hilal. jadi, ketika kita sampai disana, kita kumpul bareng temen-temen yang dituakan di kampung itu. Kita jelaskan juga ini qurban dari donatur gitu. Jumlahnya sekitar 200an, karena merupakan pedalaman yang cukup terpencil dan cukup jauh perjalanan ke desa tersebut. Dan *Alhamdulillah*, kita diterima dengan baik oleh masyarakat di desa tersebut.

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Enam***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
RIAU	330 DUS QUR'AN	
	• Masjid Darul Ihsan, Jln Gerbang Sari, Pematang Reba, Rengat Barat, Inhu, Riau	62
	• Pondok Pesantren Daarul Musthofa, Desa Pengalihan Kec. Keritang, Kab. Indragiri Hilir Riau	57
JAMBI	185 DUS QUR'AN & 130 DUS IQRO	
	• Ponpes Bidayatul Ulum Jambi, RT. 05, Desa Tunas Mudo, Kec. Sekernan, Kab. Muaro Jambi	57
	• Yayasan Pelita Doktora, Perum Permata Land 2, Jl. Raden Sayuti RT. 23 Kel. Bagan pete, Kec. alam Barajo, Prov. Jambi	39
	• Yayasan Baitul Huffaz Puspita, Jl. Kenali Jaya RT.15, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi	38
	• Masjid Annur, RT.12 RW.01 Kel. Bayung Lencir Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi, Banyuasin, Sumatera Selatan	62
	• Yayasan Al Fatih Center Banyuasin , Jln. Merdeka, Kel. Mulia Agung, RT.01 RW.02, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan	69

TIM TUJUH

Sumatera Selatan, Lampung.

• *Inilah Awal Perjalanan Terakhir Kami di Sumatera*

Menjadi tim terakhir dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, Tim Tujuh yang beranggotakan empat orang tersebut nyatanya telah mempersiapkan perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini selama berhari-hari, terutama menjelang keberangkatan. Sesuai dengan yang direncanakan, Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun melakukan perjalanannya bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha.

Tim Tiba di Bandara Sultan Mahmud Baharuddin

Tim Saat Sedang Berada Dalam Pesawat

Lantas, apa kisah yang telah dilewati oleh Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* selama menjalankan misi mulianya? Apa saja misi yang sudah dilaksanakan mereka ketika *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan di Pulau Paling Barat Indonesia?

"*Alhamdulillah, proses keberangkatan kami sesuai dengan yang direncanakan, yaitu hari Senin jam delapan pagi. Berangkat dari Bandara Soekarno Hatta, perjalanan kami dilaksanakan saat bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha,*" ungkap Arif Rahman Hakim, salah satu anggota Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*.

Tidak menunggu lama, akhirnya tim pun tiba di Sumatera, menunggu di Bandara Sultan Badarudin menjadi salah satu kenangan yang tak terlupakan oleh tim tujuh, terlebih bagi salah satu anggota yang baru saja melakukan perjalanan udara, yakni Ustaz Imam.

"*Ada sensasi tersendiri bisa melihat sesuatu dari kejauhan, dari dataran tinggi kita bisa melihat hutan-hutan seperti apa dan lain sebagainya dari pesawat. Kebetulan saya duduk di pinggur jendela banget,*" ungkap Ustaz Arif.

• *Banyak Inspirasi, Banyak Kisah yang Menyentuh Hati*

Perjalanan ini menjadi pengalaman pertama bagi Ustaz Arif. Bukan hanya itu, anggota tim yang lain pun merasakan hal yang demikian. Menginjakkan kaki di tanah Palembang yang berbeda dengan tanah Jawa, adaptasi cuaca Membuat Ustaz Arif drop. Walaupun begitu, menjalankan misi untuk Ummat adalah hal yang utama. Amanah yang harus segera tersampaikan.

"*Hawa bandung dan hawa palembang itu relatif berbeda ya, yang pertama yang kami rasakan adalah adaptasi cuaca yang memang angin dan segala macamnya membuat drop badan. Disana jelas agak panas dan bikin gerah. Itu yang pertama kali kami rasakan, dan sebelumnya memang sudah kami persiapkan,*" ungkap Ustaz Arif.

Melaksanakan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang jauh dari rumah memberikan pengalaman tersendiri bagi tim. Banyak cerita, banyak kebahagiaan, banyak pertolongan dari Allah SWT melalui perantara orang-orang baik yang hadir selama *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* dilaksanakan. Bahkan hingga instansi pemerintahan BKPMRI organisasi yang menaungi RA, TPA, hingga Pesantren.

"*Menariknya kita dijamu dan disambut oleh beberapa pengurus termasuk di Instansi pemerintahan seperti BKPMRI, organisasi yang menaungi RA, TPA, dan sebagainya, Pesantren juga. Nah kita disambut disana, silaturhami dulu dan sharing tentang kepesantrenan ya,*" ungkap Ustaz Arif. Nyatanya, pengurus dari organisasi itu adalah orang Jawa orang

Titik kumpul ke-3 di Masjid Al Firdaus, Jl. Srijaya Negara, Kec. Ilir Barat 1, Kel. Bukit Lama, Kota Palembang

Kuningan, beliau adalah orang yang sudah sangat lama bertugas di Palembang, hingga puluhan tahun lamanya, orang Jawa tersebut pun merintis dakwahnya sendiri dalam lingkungan masyarakat hingga akhirnya memiliki yayasan sendiri.
"*Disana kita disambut, sharing tentang pergerakan dakwah disana yang luar biasa. Mereka itu relatif semangat ya, ada yang jauh sekali waktu ngambil wakaf Quran,*" ungkap Ustaz Arif.

Nyatanya, pengurus dari organisasi itu adalah orang Jawa orang Kuningan, beliau adalah orang yang sudah sangat lama bertugas di Palembang, hingga puluhan tahun lamanya, orang Jawa tersebut pun merintis dakwahnya sendiri dalam lingkungan masyarakat hingga akhirnya memiliki yayasan sendiri.
"*Disana kita disambut, sharing tentang pergerakan dakwah disana yang luar biasa. Mereka itu relatif semangat ya, ada yang jauh sekali waktu ngambil wakaf Quran,*" lanjutnya.

Tim disambut oleh Ustaz *Imron selaku ketua koordinator dan di sambut oleh ketua BKPMRI Sumatera Selatan.*

Tapi sayang sekali, Tim Tujuh Ekspedisi Sebar Wakaf Quran belum sempat wawancara lebih banyak bersama orang-orang hebat dari tanah Jawa itu. Kesedihan Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* tidak berlarut-larut. Karena dalam perjalanannya membagikan wakaf Quran, mereka berhasil menemukan Pesantren Besar, Pesantren Biasa, hingga Masjid dan Mushola untuk kembali bertemu dengan Saudara Muslim di pulau Sumatera khususnya di Palembang.

"*Yang menariknya adalah waktu itu kita bertemu Pesantren yang alamat di Banten dalam, Banten luar dan sebagainya. Kami penasaran kenapa di Lampung ada nama*

jalan Banten apakah sama kaya kita ya jalan riau atau segala macem," ungkap Arif.
Apakah Banten di pulau Sumatera sama dengan Banten di Pulau Jawa? Akhirnya Ustaz Arif mendapatkan jawabannya!

"*Ternyata memang orang sana tidak sekedar penamaan, ternyata dulu orang yang membuka wilayah itu katanya berdasarkan Pak Kyai dari orang Banten. Jadi dulu wilayah itu yang tadinya hutan, rawa dan sebagainya itu yang membukanya adalah orang Banten sehingga dinamai Banten Satu, Banten Dua. Kemudian, di sana kita ketemu dengan banyak pesantren yang rata-rata berbahasa jawa bahasa palembang dan segala macem,"* Ustaz Arif melanjutkan.

Menurut Ustaz Arif yang paling menarik dari perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini adalah ketika bertemu dengan satu jaringan pesantren yang merupakan Alumni Temboro. Mulai dari Dakwah hingga mendirikan Pesantren untuk Anak yang putus Sekolah berhasil ditemukan di tempat Ustaz Arif dan Tim Tujuh berpijak.

Semangat Jamaah di Rutan Kelas 1 A, Kota Palembang, Sumatra Selatan

"Namanya Pesantren Al Fahad, itu yang mengajarnya adalah orang-orang yang dulunya alumni Temboro. Jadi kita ketemui dengan dua hal ya, ada yang dakwahnya di Pesantren ada juga yang dakwahnya di lingkungan yang secara ekonomi sepertinya orang-orang biasa. Mereka dakwahnya seperti itu. Ada juga yang cukup berkesan bagi saya. Alumni Temboro ada yang mendirikan Pesantren untuk Anak yang putus Sekolah. Sehingga saat itu kita berpikir bahwa jaringan Temboro begitu hidup disini," ungkap Arif.

Tidak hanya bertemu dengan Saudara Muslim Sumatera, di Pulau Sumatera pun Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* bertemu dengan Saudara Muslim yang Istimewa, tepatnya di salah satu Pesantren dengan Santri yang didiagnosis Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Dikelola oleh Pengurus yang begitu hebat, tahukah Sahabat Al Hilal tak sedikit santri-santri ODGJ itu sembuh karena lantunan Ayat Suci Al Quran. *Masya Allah*…

"Awalnya kita nggak tahu kalau Pesantren tersebut adalah Pesantren yang mengelola orang-orang yang seperti itu. Kaget mau apa katanya, kita mau kasih Quran, orang-orang pada heran," ungkap Ustaz Arif.
Dengan misi mulianya, dengan ikhtiarnya, *Alhamdulillah wa syukurillah* Tim Tujuh Ekspedisi Sebar Wakaf Quran pun berhasil menyalurkan Mushaf Quran, buku Islam, dan Iqra di Pesantren tersebut. Semoga dengan diterimanya wakaf Quran oleh Santri ODGJ bisa membantu Saudara Muslim kita untuk sembuh dari ujiannya. *Aamiin ya Rabbal 'alaamiin*.

"Kita berpikir, kalau ini tingkat keberhasilannya bagus apalagi dengan Al Quran akan seperti apa, selama tidak melanggar ini bisa menjadi sesuatu yang menjadi pencerahan, salah satu ilmu baru bahwa ternyata mengobati ODGJ seperti itu mungkin dengan konsep terapi dengan Al Quran disana," ungkap Ustaz Arif.

Bersyukur bisa menjadi bagian dari *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Bersyukur sekali bisa bertemu dengan Saudara Muslim yang istimewa disana, dengan cerita ODGJ yang sembuh karena Al Quran. Bukan hanya itu, Tim Tujuh *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun berhasil menginjakkan kaki di Pesantren yang diperuntukkan untuk mencetak generasi Qurani yang pendirinya itu berasal dari tanah Jawa. Menginjakkan kaki di Pesantren Darunnajah cabang enam yang dekat sekali dengan Gereja Advent.

"Kami berpikir bahwa, wah... mungkin ini berarti memang secara Masyarakat itu cukup Heterogen di daerah yang kami lewati bahkan ada gereja advent, dan mereka hidup berdampingan. Berarti kehidupan antar agama di wilayah ini harmonis dan relatif damai," ungkap Ustaz Arif.
Dimulai dari Pesantren yang dikhususkan untuk ODGJ hingga Rutan pun telah menjadi penerima manfaat wakaf Quran, Iqra dan buku-buku Islam yang dititipkan oleh donatur LAZISWAF Pesantren Al Hilal.

• *Rela Tempuh Perjalanan Sulit Demi Al Quran*

Berbicara tentang hidup damai, rukun, dan berdampingan, tahukah Sahabat Al Hilal dalam perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang ditempuh oleh Tim Tujuh pun, medan yang mereka lalui tidak semulus apa yang diperkirakan?

Wawancara Bersama Ibu Muryati Salah Satu Penerima Manfaat di Titik Kumpul Ogan Ilir Yang Rela Menempuh Perjalanan Selama 8 Jam Untuk Menuju Lokasi Titik Kumpul

Ibu Muryati ini adalah salah satu penerima manfaat yang rela menginap dari hari sebelumnya demi mendapatkan Al Quran untuk dibagikan ke sejumlah Lembaga Islam yang berada di 2 kecamatan yang diwakilinya. Beliau harus menempuh perjalanan perairan selama 6 jam, belum lagi untuk sampai di lokasi titik kumpul yang memakan waktu hingga 2 jam. Jadi, total keseluruhan waktu yang dihabiskan untuk tiba di lokasi adalah 8 jam.

"*Kami berangkat dari kemarin, jadi nginep dulu di sini. Kalo kita baru berangkat tadi pagi kemungkinan sekarang kita belum nyampe,*" bebernya.
"*Di daerah titik kumpul banyak sekali yang jauh jauh, di Ogan Ilir juga pada jauh orangnya, sebagian kecil juga ada yang lebih jauh lagi hingga harus melintasi rawa-rawa atau yang jalannya masih belum baik jadi agak lama di perjalanan untuk menuju titik kumpul. Jadi ketika kita belum bisa datang ke titik kumpul tersebut, saya ingin mengucapkan mohon maaf karena memang perjalanannya enggak bisa diprediksi,*" ungkap Ustaz Arif.

Perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* yang ditempuh Tim Tujuh pun menghantarkan Ustaz Arif dan anggota tim yang lainnya untuk bersilaturahmi dengan salah satu Alumni Pengajar Al Hilal. Bertemu dengan Ustaz Hafidz di Tulang Bawang, menjadi salah satu cerita yang takkan Ustaz Arif lupakan dalam *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini. "Ustaz *Hafidz itu asal Lampung ya, kemudian mondok di Gontor dan pernah pengabdian juga di Pesantren Al Hilal. Alhamdulillah di rumahnya kita dijamu dengan baik oleh beliau, dan ini pertama kalinya saya bersilaturahmi ke rumahnya,*" ungkap Ustaz Arif.

Beberapa Penerima Manfaat di Salah Satu Titik Kumpul Palembang

Banyak pelajaran yang diambil oleh Ustaz Arif selama *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* itu dilaksanakan. Bertemu dengan orang-orang hebat, bertemu dengan Saudara Muslim yang merupakan penerima amanah wakaf Quran terbaik dari para Pewakif Setia juga Sahabat Al Hilal. *Alhamdulillah*, Mushaf Quran, buku Islam, dan Iqra telah mereka salurkan. *Alhamdulillah* kafalah guru ngaji pun membawa rahmat dan kebermanfaatan.

"*Kami menyerahkan bantuan guru ngaji di salah satu titik kumpul penyaluran manfaat. Waktu sudah mulai petang tapi kita berkesempatan ngobrol dengan salah satu koordinatornya. Singkat cerita kita kaget, ternyata kata beliau itu dulu ia pernah lama tinggal dijalanan katanya, sebelum akhirnya mendapatkan pencerahan mengelola pondok tahfidz,*" ungkap Ustaz Arif.

Bukan sekedar pencerahan, nyatanya hidayah yang diterima oleh Koordinator tersebut berawal dari tantangan ketua RT setempat untuknya. Masya Allah, tak ada yang tidak mungkin, ya Sahabat kalau Allah SWT sudah berkehendak!

"*Saya berpikir waktu itu bahwa orang-orang ini luar biasa, karena cerita tadi juga saya berpikir bahwa untuk memuluskan program dakwah ini saya harus memegang jabatan di tempat saya, karena ternyata tantangannya itu sebagian datang dari orang yang pengaruhnya cukup besar*". Ustaz Arif melanjutkan.

Berdasarkan informasi yang diterima Ustaz Arif, koordinator di salah satu titik kumpul tersebut telah memiliki Sembilan TPA. Dari semangat berdakwah yang ia kobarkan, Allah SWT memberikan jalan, serta memberikan hidayah kebaikan untuk menjadi salah satu hamba yang berjuang di jalan-Nya. Bersama calon generasi di Pulau Sumatera yang ada di dalamnya, semoga Agama Islam semakin kokoh di pulau Sumatera. *Aamiin ya Rabbal 'alaamiin*.

"*Hingga akhirnya kemudian kami titipkan bantuan guru ngaji dari Al Hilal untuk dibagikan kepada guru-guru di TPA yang beliau kelola, mudah-mudahan bermanfaat, menambah semangat untuk dapat mengajar di TPA. Apalagi di daerah-daerah situ sepertinya kesejahteraan dalam mengajarnya hanya bermodal dan semangat berjuang,*" ungkap Ustaz Arif. Sumatera dengan segala ceritanya, Sumatera dengan segala keindahannya, Sumatera dengan segala hikmah dibalik Perjalanannya.

Potret Bahagia Para Santriwati Setelah Menerima Al Quran dan Iqra Baru

• *Terimakasih! Berkat Kalian Kami Banyak Belajar*

Ustaz Arif, yang merupakan salah satu tim terakhir *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini merasakan hikmah yang sangat luar biasa, baginya ini merupakan sebuah pengalaman baru. Dulu menginjakkan kaki di Sumatera hanyalah sebatas angan, hingga akhirnya impian itu dapat terwujudkan berkat adanya *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* meskipun hanya berkesempatan ke Palembang dan Lampung yang relatif dekat.

Berdasarkan pengalaman Ustaz Arif dan beberapa tim lainnya seperti Wanda, Febri dan Ustaz Imam, persiapan dan adaptasi yang baik sangat diperlukan bagi kita yang hendak berpergian ke tempat baru. Seberapa jauh perjalanan itu ditempuh, jangan lupa persiapkan

Sukacita Para Santri

mental, fisik dan lain sebagainya agar kita mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru kita datangi, baik itu dari segi kondisi cuaca atau kebiasaan warga di sana. Seperti yang dialami oleh Fajar, Hanafi, Tri dan Iwan saat Tim Satu membuka awal perjalanan di wilayah Lampung hingga Padang, yang mengaku sempat kaget ketika baru mengetahui logat bicaranya orang-orang Sumatera yang ternyata sangat jauh dari logat orang-orang Bandung yang terkesan lebih "*kalem*".

Dari awal melangsungkan perjalanannya hingga menjelang detik-detik terakhir *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, tim sadar bahwa sangat banyak saudara kita di sana yang memerlukan bantuan Mushaf Quran yang layak.
Salah satu Ustaz yang menjadi penerima manfaat wakaf sempat bercerita kepada Ustaz Arif, di daerah Ogan Kemering Hulu masih banyak pesantren yang masih menggunakan Mushaf Quran cetakan lama. Bahkan Ustaz itu pun mengaku Mushaf Quran tahun 90-an pun masih ada, kondisinya juga sudah lusuh.

"*Menurut saya masih banyak saudara-saudara kita yang memang memerlukan bantuan Al Quran, baik itu di rute yang kita lalui atau mungkin ke daerah pelosok-pelosok yang lebih jauh lagi juga masih banyak yang membutuhkan Al Quran,*" ungkap Ustaz Arif.

Salah Satu Penerima Manfaat Yang Menceritakan Perjuangan Dakwahnya di Sumatera

Tak jarang pejuang dakwah yang tertatih-tatih berjuang sendirian yang ditemui oleh tim. Artinya, masih banyak para pejuang dakwah yang sangat membutuhkan kita. Untuk membumikan Al Quran dan menyebarkan ajaran islam, mereka harus relah merogoh kocek sendiri untuk mengajar dari satu tempat ke tempat yang lain. Bahkan demi mengajar di pesantren jarak tempuh yang mereka lalui pun bisa mencapai berkilo-kilo meter, melewati hutan dan perkebunan. Meskipun demikian semangat mereka untuk tetap berdakwah sangatlah tinggi.

"*Masih banyak kita ketemu dengan orang yang semangat dakwahnya tinggi di pelosok. Kadang-kadang dukungan modalnya kurang juga, sejahteranya juga wallahu'alam seperti apa, yang jelas karena perjuangan dan keikhlasannya mereka jarang terpikir menyinggung-nyinggung soal uang. Mereka berpikir bagaimana caranya Al Quran itu sampe, bagaimana caranya anak-anak itu ngaji serta mengenal Allah SWT dan Rasul,*" ucap Ustaz Arif penuh rasa takjub.

Dari para pejuang dakwah di pelosok yang memiliki semangat luar biasa untuk mengelola anak-anak jalanan hingga rela menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk menuju pesanten, kita bisa belajar. Hal itu menjadi semacam "Pematik" semangat juga

Penyaluran di TPQ Roudhotul Quran, Kecamatan waypengubuan, Kabupaten Lampung tengah, Lampung

bagi kita, apalagi di daerah Bandung yang relative lebih mudah dari berbagai sisi yang sebetulnya hanya tinggal memerlukan dorongan dari diri kita sendiri.

Lain halnya dengan mereka yang masih serba seadanya dan masih terbatas pergerakannya mengingat tak jarang dari para pejuang dakwah di sana yang mengalami keterbatasan dalam hal ekonomi. Sehingga, mereka membutuhkan dorongan yang lebih banyak lagi untuk membumikan ajaran islam beserta ayat-ayat suci Al Quran. Baik itu secara moral ataupun material, terutama bagi mereka yang berada di wilayah pelosok. Di pesantren yang menampung santri ODGJ Ustaz Arif bercerita bahwa tim pernah bertemu dengan salah satu pengelola pondok ke enam Pesantren Darunajjah, dimana beliau berasal dari bogor.

Potret Tempat Mengaji Para Santri di TPQ Nahdliyah Nurul Falah, Lampung Tengah

"Saya tanya, bogor itu dingin pak, dateng-dateng ke sini panas. Gimana kerasanya, pak? Terus beliau bilang kerasa pak ada seminggu atau sebulanan. Tapi lama-lama saya terbiasa, lama-lama saya bisa menguatkan diri untuk istiqomah dan bersabar karena ini tugas, karena ini dakwah, begitu katanya. Kadang mereka masih melakukan segala hal sendirian, seperti memotong rumput di pesantren sampai hal-hal besar pun. Mereka masih merintis banget, ternyata masih banyak orang-orang baik yang berjuang di sana yang membutuhkan dorongan dari kita terutama yang di wilayah pelosok." ujar Ustaz Arif Melanjutkan

Dalam menutup seluruh perjalanan, berbagai tempat telah ditempuh oleh Tim Tujuh Ekspedisi Perjalanan Sebar Wakaf Quran Sumatera. Banyak sekali "Sentuhan" yang membuat pikiran mereka terbuka bahwa tanah kelahiran adalah tempat terindah. Baru delapan hari meninggalkan tanah kelahiran, tim sudah merasakan kerinduan yang begitu dalam kepada keluarga yang ditinggal di rumah.

Luar biasa, hanya dalam kurun waktu selama itu Ustaz Arif mengaku ingin segera pulang ke Bandung, tanah kelahiran. Setelah kaki jauh melangkah, di sinilah tim merasakan

Potret Tempat Mengaji Para Santri di TPQ Nahdliyah Nurul Falah, Lampung Tengah

Ucapan Selamat dari Penerbit Jabal, Atas Kesuksesan Ekspedisi Sebar Wakaf Al Qur'an Sumatera

perasaan yang terbilang cukup asing. Rasa rindu keluarga, rindu kebersamaannya baik dengan keluarga atau pun warga, kerabat di tempat kerja dan teman-teman lainnya. Meskipun komunikasi tetap terjalin secara tidak langsung, tetapi berkumpul bersama keluarga merupakan kebahagiaan yang ternyata tak ternilai harganya. *"Hikmah yang bisa diambil itu semangat dakwah, mereka saja yang seperti itu kondisinya masih semangat. Apalagi kita yang lebih mudah dan akses lebih gampang. Kita pun terbilang lebih mampu, jadi harus lebih semangat lagi dalam menyebar islam, Al Quran dan kebaikan lainnya,"* ungkap Ustaz Arif.

- ***Data Al Quran Yang Telah Disalurkan Oleh Tim Tujuh***

	Lokasi Titik Kumpul	Jumlah Pesantren/ TPQ/MDTA
SUMATERA SELATAN	679 DUS QUR'AN	
	• Masjid Al Kahfi, Jl. Masjid, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan • Masjid Khairul Amal, Jl. Harapan Jaya 1 RW 08 Kel. Sungai Selayur, Kec. Kalidoni, Kota Palembang • TKA - TPA Al-Firdaus - Masjid Al Firdaus, Jl. Srijaya Negara Komplek SMAN 10, Kec. Ilir Barat, I Kel. Bukit Lama, Palembang	189
	• Yayasan Kampoeng Tauhiid Sriwijaya, Jl. Raya Palembang - Indralaya KM 24. Kec. Pemulutan Barat, Kel. Talang Pangeran Ulu, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan	64
	• Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Desa. Mulyaguna Kec. Teluk gelam, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan	39
LAMPUNG	555 DUS QUR'AN	
	• Ponpes Islam Ulul Azmi, Kibang Budi Jaya, Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat, Lampung	30
	• Masjid Jamiatul Muttaqin, Kagungan Rahayu, Kec. Menggala, Kab. Tulang Bawang, Lampung	60
	• Masjid Amantubillah, Jl. Lintas Sumatra Dusun 13, RT.02 Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Kab. Lampung Tengah	49
	• Masjid Asy-Syifa IKPM Gontor Cab. Lampung, Jl. Komaruddin Kel. Rajabasa Raya Kec. Rajabasa Kota Bandar, Lampung	61
	• Pesantren Daarul Musthofa, Desa Purwodadi Dalam Kec. Tanjung Sari, Lampung Selatan	58

"...masih banyak saudara-saudara kita yang memang memerlukan bantuan Al Quran, baik itu di rute yang kita lalui atau mungkin ke daerah pelosok - pelosok yang lebih jauh lagi juga masih banyak yang membutuhkan Al Quran,"

Ust. Arif

Sumatera

SATU PULAU DENGAN SEJUTA CERITA

- ***Tentang Sabar dan Syukur***

Sahabat Al Hilal, siapa pun tidak ada yang tidak pernah menghadapi suatu kendala. Sebut saja kendala tersebut sebagai ujian yang tidak Allah hadirkan tanpa sebuah alasan. Tentunya, Allah senantiasa menghadirkan sebuah ujian adalah sebagai "Pernak-pernik" kehidupan. Siapa pun yang hidup di atas muka bumi maka ia harus diuji. Oleh sebab itu, kita harus mempersiapkan segalanya untuk menghadapi segalanya.

Begitu juga dengan yang dialami oleh seluruh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Tak jarang berbagai kendala sempat ikut melengkapi perjalanan yang ditempuh selama hampir enam bulan lamanya. Dimulai dari kondisi tim yang sempat mengalami drop di beberapa daerah, kesulitan mencari makan atau tempat beristirahat, masalah mobil seperti ban bocor dan *overheat*, hingga keterlambatan truk, masalah penipuan, dan masalah lainnya yang tidak kita ketahui.

Tim meyakini dari berbagai kendala yang sempat dialami selama perjalanan penyaluran mereka bisa banyak belajar dan memetik berbagai hikmah.
"*Bagi saya, pelajaran penting adalah saat kita susah mencari makan di wilayah Lampung. Kita yang terbiasa hidup di kota merasa aman dan tidak susah mencari makanan, tanpa kita ketahui sebagian orang mungkin tak hanya di Sumatera saja ada yang sampai tidak mendapatkan makanan sama sekali.*
Padahal saat itu kita susah mencari makan hanya dalam waktu sementara saja dan akhirnya kita menemukan makanan. Mungkin kitanya juga yang terlalu mematok agar menemukan makanan yang masih fresh dalam keadaan hangat, ya kita menyebutnya manja, sih. Harusnya kita berpikir lagi bagaimana dengan saudara kita di luaran sana yang susah menemukan makanan, dalam kesehariannya mereka jarang menemukan makanan enak," beber Hanafi.

Mungkin hal tersebut tak hanya menjadi pelajaran bagi tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* saja, begitu pun untuk kita semua yang secara tidak langsung menjadi saksi setiap kendala yang mereka hadapi selama dalam perjalanan misi mulianya. Dari sana kita belajar untuk lebih banyak bersyukur dan menerima apa yang ada.

"Terkadang kita menghakimi Allah, padahal kita nggak pernah sampe nggak dikasih makan. Selama itu kita tetep makan, kok, cuman sehari dua hari agak susah cari makan harusnya nggak apa-apa. Karena kita terbiasa hidup di kota yang memang serba mudah, mau makan tinggal grabfood, shopeefood dan lain-lain. Sedangkan di sana kita susah cari makan pada jauh. Sebetulnya daerah sana masih terbilang kota, jalan cukup bagus tapi memang diatas jam 7 malam makanan mulai sulit ditemukan," lanjutnya.

Banyak sekali hal-hal yang membuat tim lebih banyak belajar terutama perihal Al Quran, ternyata di Sumatera masih mengalami banyak kekurangan dalam pengadaan Mushaf yang layak. Sebagian besar Al Quran di sana tidak layak, jangankan Sumatera, mungkin di daerah Bandung pun juga masih terdapat beberapa masjid dengan keadaan Al Quran yang tidak layak.

"Dulu saya pernah main ke daerah Cijerokaso, Cibarengkok yang daerah Sukajadi, itu kan Pusat Kota Cibarengkok tapi pas masuk ke daerah itu ada masjid yang Al Qurannya jelek dan tidak layak, mungkin jika kita mau menelusurinya memang ada di daerah kita juga. Nah, itu di kota apalagi di daerah tertentu yang jauh dari perkotaan seperti wilayah Sumatera hingga Aceh, apalagi Papua. Jadi saya berasumsi bahwa kebutuhan Al Quran relevan masih banyak," ungkap Hanafi.

Terlepas dari berbagai kendala yang dialami oleh tim yang kerap menguji kesabaran, sangat banyak hikmah yang dapat kita ikut petik betapa pentingnya kita bersyukur dan bersabar. Saat kita menghadapi sesuatu yang tidak biasa, bagaimana cara kita merespon hal tersebut menjadi nilai tambah untuk diri kita.

"Misal, ketika kita mendapatkan suatu kegagalan tetapi kita tidak menerima kegagalan itu, disanalah kita akan menyadari nilai keburukan kita, jadi apapun yang kita lakukan atas apa yang kita dapat itu akan mencerminkan kualitas diri kita. Lebih banyak hikmah untuk pribadi, kita diberi pelajaran bagaimana pentingnya menjadi pribadi yang lebih sabar, bersyukur, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih ramah lagi dan lebih peduli lagi. Setelah kegiatan ini saya merasa bahwa rasa peduli saya terhadap orang-orang di sekitar semakin timbul, dari yang awalnya dengan tetangga hanya biasa-biasa saja menjadi lebih peduli. Misalnya, kita jadi lebih peduli lagi ketika ada orang yang sakit, karena saya merasakan di sana ketika saya sakit ternyata orang terdekat yang lebih peduli. Jadi, dari sanalah rasa peduli itu semakin tumbuh," ungkap Fajar.

Tri yang juga merupakan anggota dari Tim Satu mengaku mengalami banyak perubahan yang sangat dirasakan baik itu secara lahir maupun batin. Seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya,
"*Kalo perubahan lahir, ya ... dari item makin item,*" ungkapnya sambil tertawa.
"*Karena selama 12 hari kita di lapangan secara terus menerus dan fisik harus selalu dalam*

keadaan prima. Untuk batin, entah mengapa mungkin ada suatu hormon yang bertambah ketika kita berbagi, jadi kita merasa gairah hidup juga bertambah, dari sana kita belajar bahwa hidup ini harus lebih banyak bersyukur atas apa yang telah kita miliki. Karena nggak semua orang dapat merasakan nikmat yang kita rasakan. Mungkin saja kita merasa kurang ini kurang itu tanpa sadar bahwa di luaran sana ada yang lebih membutuhkan itu. Dari sana juga kepekaan sosial menjadi semakin terlatih. Kita membantu menyebarkan kalamullah, mudah-mudahan jadi dakwah juga apalagi di daerah minoritas yang benar-benar kekurangan Al Quran, ini cocok banget buat Sumatera karena daerahnya nggak semuanya muslim," lanjutnya.

• *Dibalik Rangkaian Cerita Ada Suatu Penyesalan?*

Ketika perjalanan berlanjut di wilayah Sumatera Barat, Hendra Setiawan Ketua Yayasan Al Hilal mengaku ada beberapa hal yang sangat berkesan ketika ikut melaksanakan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*. Menurutnya semua wilayah yang ditemuinya sangat indah dengan segala macam keunikan dan kelebihannya masing-masing. Namun, apabila harus memilih satu provinsi yang berkesan adalah Provinsi Sumatera Barat. Kenapa?

"*Pertama, sepanjang perjalanan yang saya lihat isinya pantai semua. Sebagai orang kampung yang jarang melihat laut itu adalah sesuatu yang sangat indah. Orang-orang sana kalo mereka aktivitas mengobrol makan di sebuah warung ngadepnya ke gunung, lain halnya dengan tim kita. Bahkan pernah ketika kita makan di sebuah warung, meja kita ngadep ke gunung. Kemudian kita sengaja bawa makanannya ke pinggir pantai, di sana kita makan, mungkin orang sana berpikir 'ngapain?', mereka tidak tahu betapa indahnya pantai yang luar biasa asri alami dan tidak rusak. Di sana tidak ada sampah dan itu sangat mengesankan,"* ungkap Hendra dengan semangat.

Dari segi makanan, tanpa kita ketahui ternyata rendang itu bukan hanya satu macam tapi bermacam-macam, *loh*! Masih di Sumatera Barat yang memiliki suatu tempat yang berbeda dengan tempat-tempat lainnya. Di sebuah warung makan ada yang menyediakan berbagai macam rendang. Ada rendang daging yang warnanya berbeda-beda dimulai dari yang warnanya kuning, coklat hingga hitam seperti gosong, ternyata itu memiliki ciri khas masing-masing.

"*Kemudian, di pinggir pantai itu saya kira Rumah Makan Padang yang menyediakan rendang, karena namanya juga Rumah Makan Padang. Tapi di sana mereka tidak menjual rendang. Saya pun kaget lalu bertanya, 'Bu, habis atau gimana?'. 'Nggak, kami memang nggak jualan rendang, tapi kita jual ikan yang kaya rendang' begitu katanya,"* lanjutnya.

Ternyata di sana ada Rumah Makan Padang yang sama sekali tidak menjual rendang daging yang biasa kita temui di Rumah Makan Khas Padang di daerah Bandung. Di sana hanya menjual ikan dan *seafood* atau sebut saja rendang ikan dan rendang *seafood*.Saat tim berada di Padang Panjang, Bukit Tinggi, Pariaman, ternyata di sana Rumah Makan Padang itu bervariasi. Ada Rumah Makan Padang Panjang, Rumah Makan Padang Bukit Tinggi, Rumah Makan Padang Pariaman, di masing-masing daerah yang berbeda.

"*Bisa dibilang, ke Padang itu kita membagikan Al Quran sambil cari makan. Enak-enak banget, di sana kita juga nyoba Teh Talua ada yang original ada juga yang dikasih tape ketan*." Di sana tim juga bertemu dengan kenalan yang sudah lama tinggal di Padang. Beliau sempat bertanya, "*Mau makanan yang sangat Padang atau sangat Indonesia?*" yang sempat membuat tim kebingungan dengan maksud dari pertanyaan tersebut. Akhirnya tim pun mengerti maksud dari pertanyaan itu, ternyata citarasa makanan yang betul-betul untuk orang Padang itu rasanya berbeda dengan citarasa makanan yang untuk orang nonpadang.

Tim pun datang ke Rumah Makan Padang yang bernama "Manangkabau", di sana makanannya enak, kemudian tim menyampaikannya ke kenalan yang sebelumnya sempat bertanya mengenai citarasa makanan yang akan mereka pilih. Ternyata rumah makan yang tadi itu adalah Rumah Makan Padang yang khusus untuk orang nonpadang.

Suatu hari tim pernah mencari makan melalui *Google* Map, mereka memilih tempat dengan rating yang paling tinggi. Akhirnya tim menemukan suatu tempat yang letaknya mengharuskan tim masuk ke dalam lingkungan yang terpencil. Posisinya persis di pinggir pantai, lantainya masih beralaskan pasir, tempatnya masih sangat sederhana, tapi citarasa dari masakannya sangat luar biasa.
"*Pantes aja rating-nya paling tinggi, walaupun tempatnya sangat terpencil tidak ada plang, tapi ada di Google Map, banyak orang yang memberikan rating yang tinggi,*" Hendra kembali melanjutkan.

Tim juga pernah berhenti di suatu kelokan melihat pemandangan yang keindahannya sangat luar biasa, pemandangannya langsung tembus ke lautan Samudera Hindia. Di sana tim duduk sambil menikmati pemandangan, kemudian menemukan sebuah warung. Mungkin bagi mereka menjual ikan dan *seafood* adalah hal yang biasa, tetapi bagi tim yang mayoritas asli orang Bandung itu bukanlah hal yang biasa.

Namun, di warung tersebut tim sama sekali tidak menemukan ikan dabin *seafood*, di sana hanya menjual indomie bukan *seafood*.
"*Wah, indomie kan di Bandung juga banyak tapi di situ jualannya indomie karena mereka udah bosen dengan seafood, mereka makannya dengan ikan, lobster, kerang, itu adalah hal yang biasa*."

Akhirnya tim pun beristirahat dan makan di tempat tersebut, tim juga mengobrol dengan ibu-ibu pemilik warung. Kemudian ada seorang pembeli datang, bila dilihat-lihat mungkin warga di sekitaran sana. Katanya beliau mengelola sebuah TPA, cukup banyak juga hal yang bicarakan di sana bersama tim, hingga akhirnya tim pun memberikan Al Quran. Setelahnya, beliau menawarkan agar tim mampir ke rumahnya yang berada di atas gunung tapi mengingat waktu yang dimiliki oleh tim cukup terbatas jadi tim menolaknya secara halus.

Tak lama setelah itu beliau yang ternyata merupakan seorang nelayan pamit. Ketika tim hendak membayar tagihan makan ternyata semuanya sudah dibayarkan oleh nelayan tersebut. Tim yang tadinya berniat untuk mentraktir beliau, tetapi malah jadi sebaliknya.

"Disitu ada suatu penyesalan, beliau dari perkampungan yang mungkin terbilang sebagai orang yang biasa-biasa saja, tapi beliau seneng ketemu dengan orang dari luar Sumatera. Beliau sangat antusias begitu tahu kita bagi-bagi Al Quran. Setelah kita kasih Al Quran, dia ngajak terus kita buat mampir ke rumahnya, mau dimasakin lobster katanya. Kita nolak secara halus, kata saya waktunya terbatas, beliau terus ngajak kita ke rumahnya bahkan mengajak kita untuk menginap di rumahnya, katanya di sini lobster murah, lobster ngambil sendiri. Kalo waktunya cukup, mungkin seharusnya kita mampir bahkan kalopun nggak cukup harusnya kita maksain mampir. Itu penyesalan saya, harusnya kita mampir aja. Kita emang buru-buru kejar waktu tapi ya kita tetap menikmati," ungkap Hendra dengan sesal.

• *Ikhtiar Tanpa Meminta*

Ada satu cerita disela - sela waktu ketika tim sarapan bubur di daerah Liwa, ada anak kecil yang terus memperhatikan. Salah satu tim yang menyadari hal itu pun memanggilnya tapi entah alasannya apa ia tidak mau menghampiri tim.
Saat itu bubur milik salah satu tim tidak habis karena dirasa kurang cocok dengan lidah, betapa kagetnya ketika melihat apa yang terjadi setelahnya. Ketika tim melihat ke arah tempat mereka makan bubur sebelumnya, anak kecil itu sedang sembunyi-sembunyi menghabiskan sisa bubur tim dengan lahap. Padahal, sebelumnya tim menawarkan bubur untuknya, tetapi ia menolaknya dengan alasan malu.

Ketika tim menghampirinya terkadang ia seperti merasa terganggu atau menjauh. Setelah mencari tahu, ternyata anak tersebut merupakan anak dari tukang bubur. Mungkin alasan anak tersebut tidak berani menerima pemberian dari orang lain adalah karena orang tuanya mendidiknya agar tak bermental peminta. Sebab, begitu tim memberikan uang untuk jajan juga ia sangat sulit menerimanya.
"*Ternyata anak itu adalah anak dari si penjual bubur itu, mungkin kalo dia nerima dikasih bubur itu bisa jadi dia kena marah. Jadi pas begitu makan bubur itu tuh, dia sambil liat-liat bapaknya yang lagi jualan bubur itu secara sembunyi-sembunyi,"* ungkap Hanafi.

Di wilayah Sumatera Utara, ketika tim berada di tempat parkir Masjid Al Mamun, Medan kemudian jalan kaki menuju Istana Maimun. Dalam perjalanan pulang tim mendapati seorang anak kecil yang berjualan sate-satean. Namun, di samping hal tersebut anak itu seperti agak takut. Tim yang berniat memborong semua dagangannya pun duduk di tempat yang menjual es tebu.

"Kita liat bapak-bapak penjual es tebu dan anak itu seperti sudah saling kenal, akhirnya kita minta tolong, karena anaknya agak takut tolong sampaikan ini kita mau beli semua satenya tapi anaknya ikut makan, gitu. Kemudian bapaknya ngomong pake bahasa daerah, habis itu baru anak itu percaya," ungkap Hendra.

Begitu pandainya anak itu menjaga diri, ia terlihat sangat berhati-hati ketika bertemu dengan orang asing. Ia juga tidak membiarkan dirinya mendapatkan uang secara cuma-cuma, tetapi ia terus berikhtiar bagaimana caranya ia mendapatkan uang tanpa harus meminta-minta, yaitu dengan cara berjualan. Ia berprinsip, tidak boleh meminta-minta.

Dalam usianya yang masih kecil, usai pulang sekolah ia rela banting tulang demi ibu dan 3 adiknya. Ia tumbuh menjadi anak yang tangguh tanpa seorang Ayah. Kita tidak tahu ayahnya dikatakan tidak ada entah itu karena beliau sudah meninggal dunia atau ada alasan lain, *wallahu'alam bishawab.*

Namun, Masya Allah ibunya berhasil mendidiknya dengan baik hingga di umurnya yang masih belum dewasa ia mampu membantu ibunya berjualan. Ibunya mengajarkan agar ia tidak tumbuh dengan mental seorang peminta.*"Ibunya jualan, dia juga jualan untuk menghidupi dia, ibunya dan juga adiknya. Saya nggak ngerti ayahnya nggak ada itu udah meninggal atau pergi kemana?*" ungkap Hendra.

• *Tetap Bersyukur Tanpa Protes Pada Proses*

Tim menikmati setiap momentum sepanjang perjalanan dalam menyalurkan wakaf Quran. Banyak tokoh masyarakat, lembaga organisasi islam dan pesantren yang bersilaturahmi dan dikunjungi oleh tim bahkan banyak yang lebih besar dari lembaga Al Hilal. Namun, tak jarang juga tim menemukan lembaga yang masih dalam kondisi memprihatinkan, terutama di wilayah pelosok.

Ada suatu pengalaman yang mengesankan di Sibolga, tim diajak ke sebuah pulau. Di sana ada Pantai Pandan yang letaknya ada di seberang sebuah pulau. Jika diperkirakan, waktu yang diperlukan untuk sampai di lokasi dengan menggunakan motorboot adalah sekitar 1 jam. Pulau itu betul-betul tidak ada penghuninya, di sana hanya terdapat sebuah gereja.

Tim beristirahat di ujung pulau, di sana tim bertemu dengan ibu-ibu yang berjualan di sebuah warung yang hanya dibuka untuk turis. Namun, pandemi covid-19 membuat pulau menjadi sepi pengunjung. Jangankan turis mancanegara, turis lokal pun jarang. Ibu-ibu itu datang seminggu sekali untuk berjualan di pulau tersebut.

Pulau yang tidak diketahui namanya ini sangat indah, memiliki pantai dengan pasir putih, tempatnya begitu strategis untuk *snorkeling*, di sana kita bisa melihat ikan-ikan kecil. Tempatnya sangat nyaman, bahkan tim pun betah berlama-lama di sana, rasa lelah setelah menempuh perjalanan selama berjam-jam pun terobati. Tak hanya itu saja, di sana Hendra Setiawan dan tim juga bertemu dengan para nelayan, "*Di sana kita juga bertemu dengan nelayan, saya panggil nelayan itu kita ajak makan bareng, tapi mereka nggak mau. Saya tanya, kenapa? Mungkin kayanya mereka takut harus bayar. Akhirnya kita pun menyampaikan, kita yang bayarin dua rombongan itu. Akhirnya ada satu kapal yang mau diajak makan bareng sama kita yang satu lagi nggak mau,"* bebernya.

Tim dan nelayan yang menerima tawaran untuk makan bersama pun akhirnya berbincang-bincang. Ternyata mereka sudah berlaut dengan kapal yang sangat kecil selama satu minggu, mereka mengaku bahwa ini terbilang sebentar karena biasanya mereka berlaut selama hampir satu bulan.

Mereka merupakan nelayan tradisional, dalam satu kapal biasanya hanya terdiri dari dua

orang. Hanya berbekal kompor, beras dan beberapa keperluan lainnya untuk menangkap ikan. Untuk mencari ikan di laut rata-rata memakan waktu 3-4 minggu. Uang yang mereka hasilkan dari menangkap ikan biasanya sekitar dua juta rupiah saja. Kok, sedikit sekali, ya?

Inilah perjuangan seorang nelayan, dan mereka menikmatinya meskipun tak sebanyak yang dibayangkan. Bagi kita yang hidup di kota, terkadang uang dua juta itu tidak cukup, tapi bagi mereka dua juta sudah terbilang banyak sekali dan mereka bersyukur walaupun kerja kerasnya harus seperti ini. Mereka terlihat ceria sekali meskipun mereka sudah meninggalkan anak dan istrinya selama 3 minggu, bukan karena masalah uang yang mereka dapatkan tetapi kebahagiaan dari kenikmatan mencari nafkah walaupun yang mereka dapatkan tak seberapa.

Hendra Setiawan merasa sangat tersentuh, *"Saya nanya-nanya, karena saya melihat bahwa menjadi seorang nelayan adalah hal yang sangat sulit. Tapi mereka berkata bahwa menjadi seorang nelayan nggak susah, kok. Kalo diperhitungkan sama kita sebagai orang kota yang semuanya serba uang, itu kayanya menderita banget tapi mereka kayanya nggak. Mereka sangat berterima kasih setelah ikut makan bersama kita, mereka nawarin kita ikan, tapi saya menolaknya secara halus. Di sini saya juga menyesal karena tidak memberikan sesuatu yang lebih banyak kepada nelayan itu."*

• *Keajaiban Safar*

Sahabat Al Hilal, di antara banyaknya waktu yang sangat bermanfaat beberapa di antaranya terdapat waktu mustajab untuk berdoa. Seperti yang diterangkan dalam sebuah hadits,*"Tiga waktu diijabahi (dikabulkannya) doa yang tidak diragukan lagi yaitu: Doa orang yang terdzholimi, doa seorang musafir, doa orang tua kepada anaknya."*
(HR. Ahmad & Tirmizi)

Berdoa juga merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan agar kita senantiasa mengingat-Nya siang dan malam baik dalam keadaan diam atau pun sedang keadaan mengerjakan aktivitas lain, terlebih lagi saat safar salah satu waktu mustajab untuk berdoa. Untuk meraih keutamaannya, tim Ekspedisi Sebar Wakaf Quran pun tak mau menyia-nyiakan kesempatan tersebut. Berkisah tentang Fajar dan Tri yang merasakan dahsyatnya doa ketika safar.

Saat mengawali perjalanan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera*, Iwan Setiawan selaku Direktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal sekaligus Ketua Tim Satu senantiasa mengingatkan tim untuk meluruskan niatnya dalam melaksanakan misi mulia ini bertujuan bukan semata-mata untuk bekerja atau hanya menyalurkan Al Quran, tetapi beribadah menjadi pegangan tim sebagai tujuan meniti perjalanan ke Pulau Sumatera yang dimulai pada 24 Februari 2022 lalu.

Lantas, dari mana Fajar dan Tri bisa merasakan dahsyatnya doa ketika safar? Yuk, simak beberapa hal yang diceritakan Fajar.
"Pada saat memulai perjalanan di Sumatera saya dan tim berangkat menggunakan 2 mobil.

Masing-masing mobil penumpangnya terdiri dari dua orang beserta dus-dus Al Quran di belakangnya. Saya dengan Kang Tri, sedangkan Pak Iwan dengan Kang Hanafi. Waktu itu saya ngobrol bareng Kang Tri, jam 4 sore setelah Ashar dalam keadaan sedang diguyur hujan itu juga termasuk salah satu waktu mustajabnya doa."

"Awalnya saya tidak kepikiran, cuman mungkin karena saya sedang merindukan istri di rumah, saya tiba-tiba kepikiran 'Ya Allah, apabila setelah pulang saya dari Sumatera Engkau menitipkan rezeki yang paling berharga hamba siap, Ya Allah. Hamba terima dengan senang hati, semoga program kehamhhilan saya dan istri saya berhasil. Dan Allah titipkan buah hati untuk saya dan istri saya'. Saat itu saya dan Kang Tri saling mengaminkan, kita bertukar doa."

"Waktu itu saya inget doa Kang Tri adalah minta dilancarkan untuk menghalalkan calon istrinya. Dan, Alhamdulillah sekarang Kang Tri sudah menikah tak lama setelah kegiatan Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera selesai. Begitu juga dengan saya, dua hari setelah pulang dari Sumatera istri saya kurang enak badan, yaudah kita ke dokter."

"Pas pagi-pagi, setelah saya shalat Subuh saya kaget istri saya tiba-tiba nangis. Saya pikir, wah saya ada salah apa, nih? Terus istri saya tiba-tiba ngasih alat tes kehamilan yang menyatakan bahwa istri saya hamil. Ini adalah hal yang sangat luar biasa, saya dan istri saya sudah cukup lama menanti anugerah terindah ini. Makanya pas begitu saya ngasih tahu ke Kang Tri kalo istri saya hamil, Kang Tri juga ikut terharu. Dan saat saya mendengar kabar bahwa Kang Tri akan menikah itu juga terharu."

"Masya Allah, ternyata doa ketika safar itu mustajab, Allah benar-benar memberikan apa yang kita minta dalam doa itu. Semenjak itu, ketika saya safar kemana pun, saya senantiasa berdoa. Baik itu untuk keluarga, kerabat, dan teman-teman saya semoga dijaga kesehatannya, yang sedang sakit semoga lekas disembuhkan, yang sulit segera diberi kemudahan," pungkasnya dengan raut bahagia.

Kemudian Tri pun menambahkan cerita dengan raut wajah yang tak kalah bahagianya dari Fajar. *"Jadi, pas mau menjelang pernikahan itu saya sangat merasakan ujian entah itu dari keluarga atau secara materi atau pun non materi lainnya. Di sana saya sempat berpikir, wah mungkin kayanya gagal rencana ini, kayanya nggak bisa dilanjut, banyak sekali ketakutan dari saya. Kemudian, dari sana segala sesuatu mulai dimudahkan mulai dari pengurusan administrasi yang biasanya lama dan susah, ini tiba-tiba dipermudah sama Allah. Saya pikir, mungkin ini salah satu keajaiban dari doa waktu saya sedang safar di Sumatera, dari perihal materi pun Alhamdulillah tercukupi dengan begitu saja."*

Masya Allah, dari peristiwa ini kita bisa belajar untuk dapat memanfaatkan waktu. Baik itu ketika sedang diam, sedang beraktivitas atau saat kita sedang bersafar supaya banyak memohon segala kemudahan kepada Allah SWT. Mintalah kemudahan dari-Nya atas urusan safarmu. Begitu pula, mohonlah kepada Allah agar dimudahkan dalam urusan dunia lainnya.

Ini merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi seluruh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf*

Quran Sumatera baik itu bagi Tri, Fajar maupun tim yang lainnya. Begitu pun dengan kita, meski tidak menyaksikannya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan secara langsung.

Dari peristiwa ini kita juga belajar, jangan pantang menyerah dalam berdoa karena kita tidak tahu doa kita yang mana yang akan menembus langit. Jangan pernah berputus asa ketika apa yang kita minta dalam doa belum juga terwujud, bisa saja besok, lusa, minggu depan, bulan depan, atau kapan pun dimana pun, bila sudah waktunya Allah akan mengijabahinya.

Segala kebaikan yang kita peroleh pun belum tentu murni dari doa kita saja. Boleh jadi, ketika kita sedang terlelap dalam tidur pintu-pintu langit sedang diketuk oleh puluhan doa kebaikan untuk kita dari seorang fakir yang telah kita bantu, atau dari orang kelaparan yang telah kita beri makan, atau dari seseorang yang sedih yang telah kita bahagiakan, atau dari seseorang yang berpapasan yang telah kita berikan senyman, atau juga dari seseorang yang tengah dihimpit kesulitan dan telah kita lapangkan, maka dengan itu janganlah sekali-kalinya kita meremehkan sebuah doa dan kebaikan.

Jangan malu pula untuk berdoa, jangan malu untuk meminta kepada Allah SWT yang sebegitu baiknya kepada kita yang pada dasarnya hanya seorang yang tak pernah luput dari dosa. Allah sangat baik kepada kita, bahkan aib-aib kita yang sebegitu banyaknya saja Allah tutup rapat-rapat. *Masya Allah*.

"Masya Allah, ternyata doa ketika safar itu mustajab, Allah benar-benar memberikan apa yang kita minta dalam doa itu. Semenjak itu, ketika saya safar kemana pun, saya senantiasa berdoa. Baik itu untuk keluarga, kerabat, dan teman-teman saya semoga dijaga kesehatannya, yang sedang sakit semoga lekas disembuhkan, yang sulit segera diberi kemudahan,"

Fajar

• *Ucapan Terimakasih*

Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera yang telah dilaksanakan oleh tujuh tim untuk melaksanakan misi mulia bagi Saudara Muslim di Rumah Tahfidz, hingga Pesantren di Pulau Sumatera telah usai. Banyak kenangan manis, banyak pelajaran, dan tak sedikit orang-orang baik yang hadir untuk Ummat.

"Disini tergambar jelas ini adalah berkat uluran tangan para Donatur yang menitipkan donasi kepada kita. Dengan jumlah yang tidak sedikit, mereka mau berjuang bersama dan memberi Al Quran untuk Saudara kita di Pulau Sumatera," ungkap Hanafi Herdiansyah.
Dalam pelaksanaan *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* pun nyatanya ada orang yang siap bergerak untuk menyalurkan bantuan dari Donatur kepada LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Ini bukan dari Al Hilal, bukan juga dari perjuangan Al Hilal, tetapi ini berkat perjuangan donatur yang menitipkan Amanah yang harus diperjuangkan untuk Saudara kita, para Penghafal Quran di Pulau Sumatera.

"Jadi temen-temen harus tahu, ada perjuangan Donatur dan ada juga perjuangan Amil yang berjuang untuk membantu Saudaranya di luar sana. Semoga buku ini bermanfaat, bisa menginspirasi banyak orang terlebih para donatur yang sudah menitipkan selalu tergerak dan selalu termotivasi untuk selalu peduli terhadap sesama," Hanafi melanjutkan. Dengan adanya buku *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* ini pun semoga menjadi wasilah bagi seluruh tim yang bertugas untuk menyalurkan misi mulia ini menjadi silaturahmi yang tidak pernah terputus.
"Mudah-mudahan silaturahmi kita tidak putus ya teman-teman, baik itu dengan pimpinan Lembaga Rumah Tahfidz, kalau ke Bandung jangan sungkan untuk menghubungi kami. Mungkin ada yang bisa kami bantu, jangan sungkan untuk hubungi kami," ungkap Hendra Setiawan.

Terlebih Saudara Muslim yang ditemui oleh tim *Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera* adalah orang-orang yang belum pernah menginjakkan kaki di Pulau Jawa, semoga perjalanan Ekspedisi ini dapat menjadi salah satu jalan yang baik untuk Saudara kita di Pulau Sumatera ketika ingin menginjakkan kaki di kota Bandung.
"Kepada para Donatur dan para Pewakaf, Insya Allah kita berusaha semaksimal mungkin Al Quran ini disalurkan kepada Saudara Muslim yang benar-benar membutuhkan. Sebagian lembaga kita datengin langsung dan sebagian juga Lembaga bertemu di titik kumpul," Hendra melanjutkan.

Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera ini pun merupakan sarana dalam melakukan kebaikan untuk saudara Muslim yang membutuhkan, merupakan sarana untuk mengenal daerah Sumatera.
"Sebar Wakaf Quran ini juga merupakan salah satu sarana kami untuk melakukan suatu perbuatan baik walaupun Amalan itu dilakukan sekali dalam seumur hidup. Yang kedua adalah sarana untuk kami mengenal daerah lain," pungkas Hendra.

Menjadi salah satu misi yang tidak akan dapat terlaksana tanpa bantuan para Dermawan dan Pewakif, semoga Wakaf Quran yang telah tersebar luas hingga Pelosok

Sumatera ini menjadi amal jariyah untuk kita semua. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah dilaksanakan dengan balasan yang berkali lipat pula.

"Semoga para Donatur senantiasa diberkahkan rezekinya, diberkahkan umurnya, keturunannya, mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikannya," ungkap Tri Eka.
"Terimakasih banget kepada penerima manfaat, tim, dan khususnya kepada donatur. Karena berkat adanya Program ini, ketika saya pulang ke Bandung saya menjadi seseorang yang berbeda. Kalau di Bandung itu bisa dibingan itu zona nyaman saya, mau apapun ada. Ketika kita turun di Sumatera itu memberi pelajaran banget kalau kita bukan siapa-siapa," ungkap Fajar Maulana.

"Mudah-mudahan apa yang kita sampaikan bermanfaat. Untuk para Donatur kami ucapkan Jazakumullah khairan katsiran, atas keridhoannya dalam menyisihkan hartanya. Semoga apa yang Bapak/Ibu wakafkan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diterima oleh Allah SWT. Untuk LAZISWAF Pesantren Al Hilal, saya ucapkan terimakasih karena telah menjadi wasilah hadirnya Al Quran untuk Saudara di pulau Sumatera," ungkap Ustaz Arif.

"Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk para Donatur, karena tanpa bantuan dari Donatur Program ini tidak akan terlaksana. Qodarullah berkat Donatur juga saya yakin bisa membantu banyak Masyarakat Muslim untuk mendapatkan Al Quran, Iqra, dan Buku Islam dengan layak. Semoga setiap huruf, setiap bacaan hafalan Al Quran yang dilantunkan oleh para Santri bisa mengalirkan pahala kepada Donatur semuanya. Semoga Donatur senantiasa diberikan kemudahan dan Keberkahan sepanjang hidupnya, semoga pahala jariyah terus mengalir hingga Yaumil Akhir kelak." pungkas Iwan Setiawan.

"Mudah-mudahan apa yang kita sampaikan bermanfaat. Untuk para Donatur kami ucapkan Jazakumullah khairan katsiran, atas keridhoannya dalam menyisihkan hartanya. Semoga apa yang Bapak/Ibu wakafkan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diterima oleh Allah SWT. Untuk LAZISWAF Pesantren Al Hilal, saya ucapkan terimakasih karena telah menjadi wasilah hadirnya Al Quran untuk Saudara di pulau Sumatera,"

Ust. Arif

TK/TPA Awaliyah Tulung

Selapan Ulu Kec. Tulung Selapan Kab. Ogan Komering Ilir Prop. Sumatera Selatan

TPQ Habibaturrahman Unit 633

Jl. Kapten Abdullah RT. 30 Kec. Plaju Kel. Plaju Ilir Kota Palembang, Sumatera Selatan

TK/TPA Alquran Al ikhlas

Palembang, Sumatera Selatan

PonPes Modern Muhammadiyah Duri Riaus

Kec. Bathin Solapan Kab.Bengkalis Prov. Riau

TPQ Kampung Sidomulyo

Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang, Lampung

Dayah Rajaul Khairat

Desa Krueng Baro Langgahan, Kec Samudera, Aceh Utara, Aceh

TK IT Al Munir

Gunung Sari, Lampung

TPQ Darul Wasi'ah

Komplek Bhayangkara, Desa Alue Dua, Kec. Langsa Baro - Kota Langsa, Provinsi Aceh

Madrasah At-Taubah Rutan Kelas 1 A

Kota Palembang, Sumatera Selatan

Rumah Qur'an Al Hafidz

Jl. Mangoen Diprojo, gang Adipura, Kelurahan Bumi Kedamain, Kota Bandar Lampung

TPA Albaaqiinnurrohman Wal Istikharah

Kel. Pancur Pungah, Kec. Muaradua, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan

Rumah Quran Sabiqun bil Khoiro

Bandar Lampung, Prov. Lampung

Dayah Nudi

Kecamatan Meurah, Kab. Aceh Utara, provinsi Aceh

Masjid Miftahunni'mah

Jl. Manunggal Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar, Riau

TPQ Assofa Mandiri

Desa Pebenaan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Dayah Budi Darul Qur'an

Kec. Langsa Barat, Kota Langsa, Prov Aceh

Dayah Zurriyatul Qur'ani Almaarif

Gampong Masjid Puntet, Kec. Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Aceh

TPQ Nurul Islam

Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Palembang, Sumatra Utara

COMPANY PROFILE
LAZISWAF PESANTREN
AL HILAL

Orang Tua Asuh Anak Yatim | Sebar Qur'an Indonesia | Wakaf Sumur | Buka Puasa Anak Yatim | Sahabat Al Hilal | Beasiswa Anak Yatim | Ambulance Al Hilal | Bantuan Gempa Cianjur | Wakaf Asrama Yatim | Beras Untuk Dhuafa, Yatim & Penghafal Qur'an

Pesantren Yatim

al Hilal

Tahfidz,Gratis

Logo LAZISWAF Pesantren Al Hilal

- ***Profil LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

LAZISWAF Pesantren Al Hilal mengawali eksistensinya dari pemanfaatan rumah kosong yang akhirnya dijadikan sebagai sebuah pesantren pada tahun 2002. Kini, pesantren yang dikhususkan untuk santri yatim dan penghafal Al Quran tersebut telah memiliki 8 cabang Pondok Pesantren, yaitu Rancapanggung, Cipadung, Gegerkalong, Cirebon, Pasir Biru, Cisaranten, Cipadung Wetan dan Panyileukan. Kemudian, pada tahun 2003 datanglah sumbangan pertama yang berasal dari teman-teman dan orangtua. Meskipun tidak banyak, tetapi hal tersebut merupakan wasilah terbentuknya lembaga penampung kebaikan Para Dermawan untuk anak yatim dan penghafal Al Quran.

Seiring berjalannya waktu, didukung dengan banyaknya donasi yang kian membludak, maka terbentuklah LAZISWAF Pesantren Al Hilal. Dimana lembaga tersebut digunakan sebagai wadah untuk menampung donasi dari pihak-pihak dermawan yang senantiasa menyisihkan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada santri yatim dan penghafal Al Quran Pesantren Al Hilal.

Alhamdulillah, LAZISWAF Pesantren Al Hilal telah menjadi sebuah lembaga resmi Amil Zakat Infak Sedekah dan Wakaf yang terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia, SK Kemenag Nomor 220 Tahun 2019. Pada Januari 2022, LAZISWAF Pesantren Al Hilal masuk sebagai Penerima BAZNAS Award 2022 dalam Kategori LAZ Provinsi/Kabupaten/Kota dengan Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Terbaik. Selain itu, LAZISWAF Pesantren Al Hilal pun telah memperoleh Opini WTP dari kantor akuntan publik. Dengan demikian, berlandaskan syariat islam, amanah, integritas, akuntabilitas dan kepastian hukum, menjadikan LAZISWAF Pesantren Al Hilal bertekad kuat untuk memberikan kesejahteraan kepada Anak Yatim, Penghafal Al Quran, Dhuafa serta masyarakat yang membutuhkan.

- ***Visi LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

"Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Anak Yatim dan Penghafal Al Quran"

- ***Misi LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

1.Membuat LAZISWAF yang kuat, terpercaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai kedermawanan

2.Memaksimalkan dan Meningkatkan pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf secara jujur dan terukur

3.Memaksimalkan Pendistribusian dan Penyaluran bagi Anak Yatim, Penghafal Quran, Dhuafa serta masyarakat yang membutuhkan

4.Memperkuat Potensi, Profesionalisme, Integritas dan Kesejahteraan Amil LAZISWAF Pesantren Al Hilal

5.Memperkuat sistem manajemen, perencanaan, pelaporan, perjanggungjawaban, serta pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf

6.Membangun kemitraan antara Muzakki, Muwakif dan Amil disertai semangat gotong royong serta saling mengasihi dalam ketakwaan

7.Meningkatkan kolaborasi bersama seluruh pengemban kepentingan dalam pembangunan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf

8.Berperan aktif dan menjadi literatur bagi Kesejahteraan Anak Yatim & Penghafal Al Quran.

- ***Struktur LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

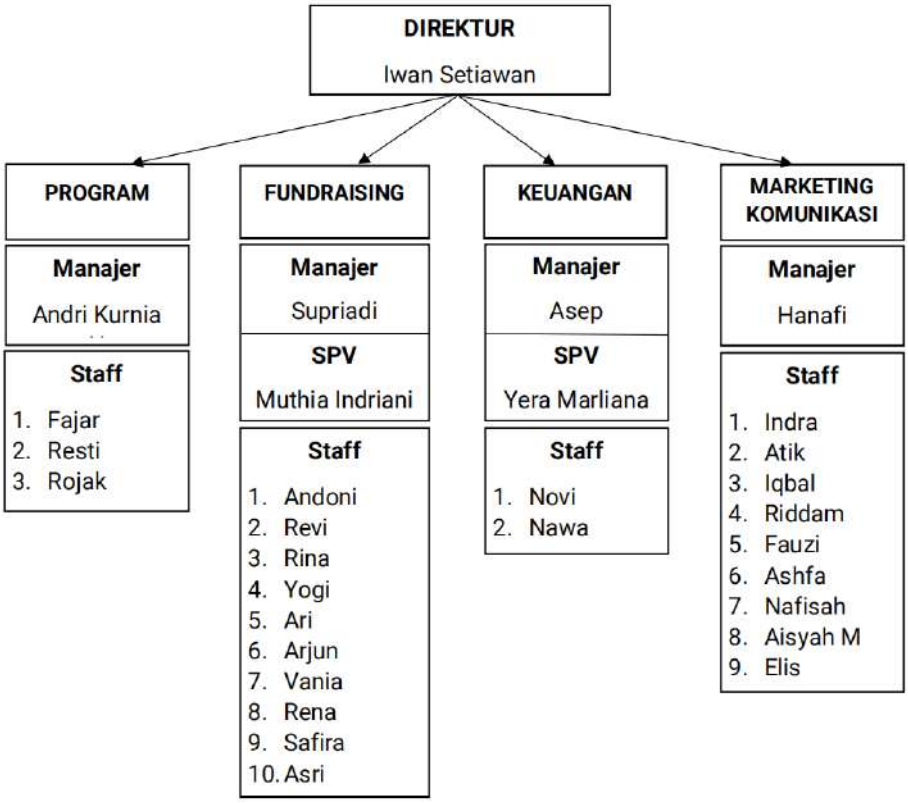

- ***Legalitas LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

LAZISWAF Pesantren Al Hilal merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal sebagai berikut:

1.SK. AHU-0006707.AH.01.12 Tahun 2022 pada tanggal 18 Februari 2022

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
ADMINISTRASI HUKUM UMUM
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5202387 - Hunting

Nomor : AHU-AH.01.06-0015801
Lampiran :
Perihal : Penerimaan Perubahan Data
YAYASAN AL HILAL RANCAPANGGUNG

Kepada Yth.
Notaris DENDI STEFANDI S.H., M.KN.,
JL. RAYA CIBIRU NO. 629 /109
KABUPATEN BANDUNG

Sesuai dengan data dalam format Isian Perubahan yang disimpan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 107, tanggal 11 Februari 2022 yang dibuat oleh Notaris DENDI STEFANDI S.H., M.KN., berkedudukan di KABUPATEN BANDUNG, mengenai perubahan Pengangkatan Kembali Pengurus Dan Pengawas, **YAYASAN AL HILAL RANCAPANGGUNG**, berkedudukan di KABUPATEN BANDUNG BARAT, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Demikian untuk diketahui.

Diterbitkan di Jakarta, Tanggal 18 Februari 2022.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LLM.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 18 Februari 2022
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0006707.AH.01.12.TAHUN 2022 TANGGAL 18 Februari 2022

Surat Penerimaan Perubahan Data Yayasan ini
Dicetak dari Sistem Administrasi Badan Hukum
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Notaris di Kabupaten Bandung

DENDI STEFANDI, SH., M.Kn.

2.SK. Kementerian Agama No. 220 Tahun 2019

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
NOMOR 220 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN AL-HILAL
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA PROVINSI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM,

Menimbang :

a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat wajib mendapatkan izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri;

b. bahwa Yayasan Al-Hilal telah memenuhi syarat sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Provinsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Al-Hilal sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Provinsi;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indoneia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);

4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana telah diubah empat kali terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015;

6. Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM TENTANG PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN AL-HILAL SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA PROVINSI.

KESATU : Menetapkan Pemberian Izin Kepada Yayasan Al-Hilal sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Provinsi, yang selanjutnya disebut LAZ Al-Hilal, dengan Kantor Pusat di Kota Bandung, beralamat di Jalan Gegerkalong Hilir No. 155 A Bandung. Telepon 022.2005079

KEDUA : Lembaga Amil Zakat Al-Hilal sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, Lembaga Amil Zakat Al-Hilal berkewajiban :

a. melakukan pembukuan dan pengadministrasian perolehan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya;
b. memberikan bukti setor zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada setiap muzaki, pemberi infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya;
c. menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan Pemda Provinsi Jawa Barat dengan tembusan kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun;
d. laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus diaudit syariah dan diaudit keuangan;
e. mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit syariah dan keuangan melalui media massa skala provinsi.

KEEMPAT : Pemberian izin kepada LAZ Al-Hilal, berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Kementerian Agama melalui Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf berkewajiban memberikan pembinaan dan pengawasan kepada LAZ Al-Hilal.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Maret 2019

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM

Muhammadiyah Amin

3.SK. Badan Wakaf Indonesia No. 3.300232 Tahun 2019

NO. SERI : 0171

BWI

BADAN WAKAF INDONESIA

SURAT TANDA BUKTI PENDAFTARAN NAZHIR

Nomor Pendaftaran : 3.3.00232

Nazhir Wakaf Uang : YAYASAN AL HILAL RANCAPANGGUNG

Alamat : Kp. Rancapanggung RT.01/08 Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Telp.022-694 0285

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal : 6 Desember 2019

Berlaku s/d : 6 Desember 2024

Ketua Badan Pelaksana,

BADAN WAKAF INDONESIA

Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

- ***Program LAZISWAF Pesantren Al Hilal***

Program Pendidikan

- Beasiswa Santri Yatim
- Beasiswa Santri Tahfidz

Program Kesehatan

- Layanan Ambulans
- Paket Nutrisi Gizi

Program Sosial Kemanusiaan

- Nasi Berkah Jumat
- Sedekah Beras
- Santunan Anak Yatim
- Buka Puasa Sunnah
- Paket Sembako
- Kafalah Guru Ngaji
- Paket Ibadah
- Kado Wisuda Santri
- Qurban bersama Santri Yatim & Pelosok Desa
- Bantuan untuk Korban Bencana
- Bantuan Tunjangan Kesehatan

Program Pemberdayaan Ekonomi

- Pemberdayaan Pengajian

Program Dakwah dan Wakaf Quran

- Wakaf Quran
- Wakaf Quran Braille
- Iqra dan Buku Islam
- Kegiatan Safari Dakwah

Wakaf

- Wakaf Sumur
- Wakaf Pembangunan Masjid
- Wakaf Pembangunan Asrama
- Wakaf Meja Al Quran

- ***Infografis Penyaluran LAZISWAF Pesantren Al Hilal Selama Tahun 2022***

PENDIDIKAN

Beasiswa Santri Yatim	1.299
Beasiswa Santri Tahfidz	9.327
Seragam Santri Tahfidz	346

KESEHATAN

Layanan Ambulance	123
Vaksinasi Gratis	80
Seminar Kesehatan	50
Paket Nutrisi Gizi	1.854
Khitanan Massal	13
Pengobatan	1

SOSIAL KEMANUSIAAN

Makan Gratis, Nasi Berkah	5.832
Sedekah Beras (ton)	27.680
Buka Puasa Santri	14.366
Minuman Hangat Gratis	2.150
Pakaian Dalam	6.444
Paket Munggahan & Parcel Lebaran	415
Santunan Anak Yatim	1.075
Snack Santri	1.940
Kafalah Guru Ngaji	346
Kacamata Baca	50
Qurban	6.047
Pakaian (Kerudung, Seragam)	1.200
Bantuan Peduli Bencana Cianjur	2.400
Masjid Darurat	1

EKONOMI

Pemberdayaan Pengrajin Pakaian Dalam	4
Pemberdayan Pengrajin Meja Al Quran	1
Pemberdayaan Wali Yatim Usaha Catering	13
Pemberdayaan Petani Jagung	2
Pemberdayaan Petani Polibag	50

DAKWAH

Alat Sholat	219
Meja Quran	423
Safari Dakwah	4

WAKAF

Wakaf Sumur	8
Wakaf Pembangunan Tempat Wudhu	1
Wakaf Mesin RO	1
Al Qur'an	484.296
Iqro	23.832
Buku Islam	32.400
Juz Amma	16.335
Quran Braille	20
Wakaf Tanah	
Wakaf Pembangunan Asrama	1

Infografis Total Donasi, Detail Penyaluran Quran & Buku-buku Islam, Total Qurban, dan Bantuan Untuk Anak Yatim, dan Berbagai Program Penyaluran Selama Tahun 2022.

Bantuan serta manfaat dari berbagai Program yang telah dilaksanakan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal selama Periode Tahun 2021, telah diterima oleh seluruh Penerima Manfaat. Mulai dari pendistribusian manfaat dan pemberdayaan untuk Pendidikan Anak Yatim dan Santri Tahfidz, Layanan Kesehatan, Wakaf, Qurban, Wisuda, Paket Ramadhan, dan manfaat lainnya.

Berikut inilah Infografis Penyaluran dan Pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh LAZISWAF Pesantren Al Hilal selama tahun 2021, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- **92 Beasiswa Dan Santunan Anak Yatim**
- **100 Paket Ibadah**
- **79 Kado Wisuda Santri Tahfidz**
- **1.000 Porsi Sarapan Gratis**
- **10.990 Wakaf Buku Islam**
- **68.226 Wakaf Al Quran**
- **10.414 Wakaf Iqra**
- **545 Wakaf Meja Al Qur'an**
- **5 Ton Sedekah Beras**
- **Rp. 483.339.973 Donasi Wakaf Asrama Yatim**
- **3 Wilayah Pembangunan Wakaf Sumur**
- **62 Ekor Domba Dan 9 Ekor Sapi Qurban Bersama Yatim Dan Pelosok Desa**
- **Bantuan Pakaian, Popok Bayi, Pembalut Wanita, Dan Buku Anak Untuk Korban Bencana Semeru**
- **Layanan Ambulance Gratis**
- **Beasiswa Gratis Untuk Santri Dhuafa Penghafal Al Quran Di 6 Pondok Pesantren Al Hilal**

Dakwah itu tidak memaksa, dakwah itu sungguh sesuatu yang lembut, menenangkan & bersifat merangkul dengan cinta.

Dakwah berarti juga mengajak orang lain untuk berbuat baik di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Dakwah tak harus selalu dengan mimbar dan mikrofon, namun dengan berbagi kebaikan yang mudah diterima oleh makhluk berhati dan berakal seperti kita, manusia.

Telah dilaksanakan oleh Tim Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera, yang tak hanya menyebarkan kitab suci, namun juga memberikan dakwah secara tak langsung melalui aksinya.

Inilah perjalanan panjang 7 Tim Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera dalam misi mulianya menebar Kalam Ilahi di Pulau Sumatera. Meski lautan dijadikan tinta dan ranting pohon dijadikan pena, niscaya belum cukup untuk menguraikan cerita demi cerita yang dilalui oleh Tim Ekspedisi Sebar Wakaf Quran Sumatera.

Pesantren al Hilal LAZISWAF

Kantor Pusat: Jl. Gegerkalong Hilir No. 155A Bandung, Jawa Barat 40151
Telp: 022-2005079 Call Center: WhatsApp 0812-2220-2751
SK. Kemenag No. 220 Tahun 2019

www.alhilal.or.id | www.pesantrenalhilal.com

BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional AWARD 2022

WTP Wajar Tanpa Pengecualian 2021